MAJALAH KELUARGA MUSLIM

المودة al-Mawaddah

Edisi 1 Tahun ke-1 (1428/2007)

Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah, dan Rohmah

Indahnya Rumah Tangga Islami
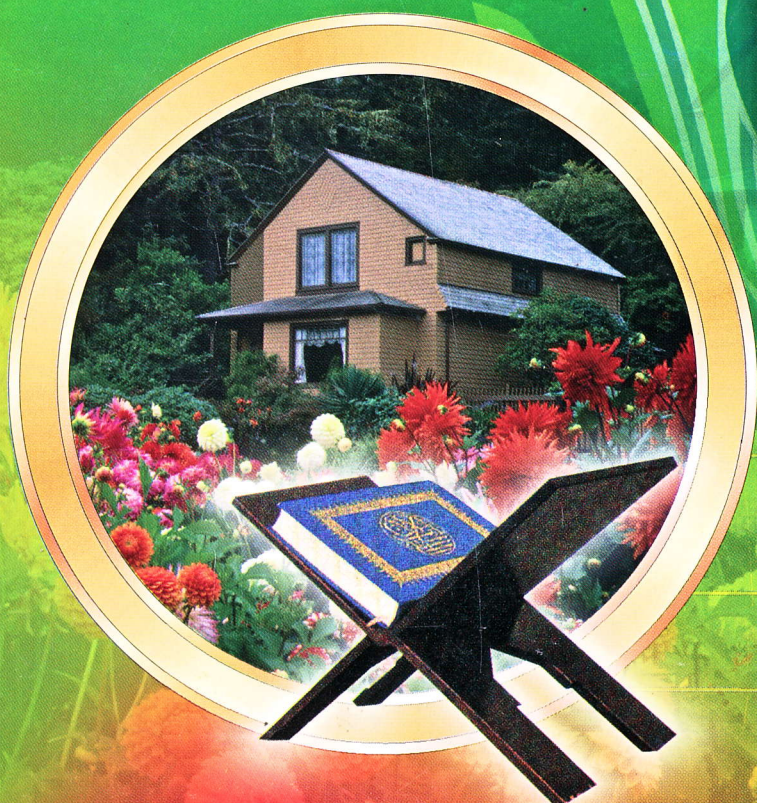
Nikah adalah Fithroh

Malu dan Kehidupan

Tanggung Jawab Mendidik Anak

Salah Pilih Istri?

Mengkritisi Sandal Refleksi

JAWA RP 8.000 LUAR JAWA RP 8.500

Album Baru CD MP3 high quality

compatible with FM Radio Broadcast and Internet

A.08
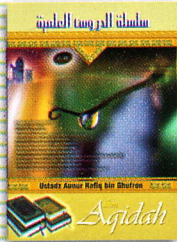
Aqidah 8
oleh: Ust. Aunur Rofieq Ghufron

1. Manhaj Dakwah Salaf
2. Pengertian Aqidah
3. Kaidah Mentahdzir
4. Wajibnya Berpegang Teguh Pada al-Qur'an
5. Kapan Orang Dikatakan Munafik
6. Hak-hak Rosulullah ﷺ dari Umatnya
7. Hukum Mengubah Makna Kitabulloh
8. Tanda-tanda Mati Dalam Kebaikan
9. Penyimpangan-penyimpangan Terhadap Syahadat Rosululloh ﷺ
10. Larangan Menzholimi Diri Sendiri dan Orang Lain
11. Larangan Tathoyyur dan Meramal Nasib
12. Menolak Kebenaran Ketika Diyakini Orang yang Lemah

A.09

Aqidah 9
oleh: Ust. Aunur Rofieq Ghufron

1. Seruan Terhadap Tauhid
2. Waspada Terhadap Kesyirikan
3. Nama-nama yang Dilarang
4. Macam-macam Kesyirikan
5. Masuk Surga Tanpa Hisab
6. Mengharap Berkah dari Benda-benda
7. Hindari Bahaya Kemusyrikan
8. Urgensi Dakwah Tauhid
9. Larangan Tabarruk Pada Benda-benda Mati
10. Hukum Ruqyah dan Ajimat
11. Riyâ'
12. Tawakkal
13. Tauhid Menyebabkan Masuk Surga Tanpa Hisab
14. Hukum Memakai Gelang Untuk Tolak Balak
15. Penyembelihan dan Nadzar yang Dilarang

P.01
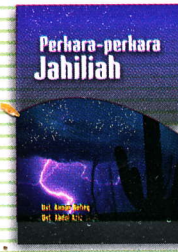
Perkara-perkara Jahiliah
oleh: Ust. Aunur Rofieq
Ust. Abdul Aziz رحمه الله

1. Berdo'a Dengan Perantara Orang-orang Sholih
2. Meminta Syafa'at Kepada Orang Mati
3. Menyelisihi dan Tidak Menaati Pemimpin
4. Taqlid Buta (Tanpa Ilmu)
5. Menolak Kebenaran Karena Kesalahan Orang yang Mengikutinya
6. Mencela Kebenaran Karena Kesalahan Orang yang Mengikutinya
7. Berdalil Dengan Apa yang Telah Dilakukan Oleh Nenek Moyang
8. Menjadikan Cendekiawan Sebagai Dalil
9. Berpegang Kepada Ulama Fasik dan Ahli Ibadah
10. Menilai Kebenaran Berdasarkan Pengikutnya
11. Bangga Terhadap Perselisihan dan Perpecahan

P.02
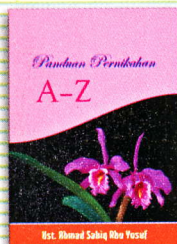
Panduan Pernikahan A-Z
oleh: Ust. Ahmad Sabiq Abu Yusuf

1. Anjuran Menikah
2. Kriteria Suami Isteri yang Ideal
3. Tata Cara Pernikahan dan Walimah
4. Adab Malam Pertama
5. Hak-hak dan Kewajiban Suami Isteri
6. Pernikahan yang Dilarang
7. Fenomena Perceraian dan Solusinya
8. Perceraian dan Konsekuensinya
9. Wasiat Bagi Pasutri

H.01

Hukum Seputar Hari Raya
oleh: Ust. Ahmad Sabiq Abu Yusuf

1. Waktu dan Tatacara Sholat Id
2. Berhias dan Pakaian yang Dianjurkan Pada Saat Sholat Id
3. Amalan Sunnah Pada Waktu Sholat Id
4. Makmum yang Ketinggalan Sholat Id
5. Bid'ah dan Hukum Musik Pada Saat Hari Raya
6. Hukum Mencukur Jenggot dan Berjabat Tangan
7. Tatacara Khutbah Id
8. Khutbah Sholat Id
9. Khutbah Sholat Idul Adha

T.01
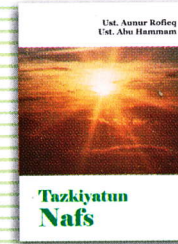
Tazkiyatun Nafs
oleh: Ust. Aunur Rofieq
Ust. Abu Hammam

1. Akhlak Da'i 1
2. Akhlak Da'i 2
3. Akhlak Da'i 3
4. Manajemen Waktu Untuk Bekal Akhirat
5. Tipu Daya Setan
6. Hukum Musik dan Nyanyian
7. Anjuran Sabar Dalam Kemiskinan
8. Larangan-larangan Bagi Da'i
9. Keutamaan Jabatan Bendahara
10. Maksiat Menutupi Rasa Malu
11. Setiap Perbuatan Baik Adalah Shodaqoh
12. Penyakit Hati dan Terapinya
13. Sebab-sebab Timbulnya Bencana
14. Tolong-menolong Dalam Kebaikan

G.02
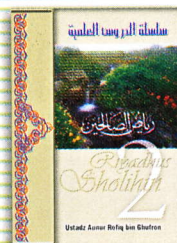
Syarah Riyadhush Sholihin 2
oleh: Ust. Aunur Rofieq Ghufron

1. Hilangnya Rasa Malu Penyebab Penyesalan di Akhirat
2. Belas Kasihan dan Lemah Lembut Kepada Sesama Manusia
3. Mencintai Karena Alloh dan Membenci Karena Alloh
4. Metode Menghormati dan Menunaikan Hak-hak Sesama Manusia
5. Cara Melipatgandakan Pahala
6. Larangan Menyebarkan Aib Orang Lain
7. Larangan Membuka Aib Diri Sendiri
8. Keutamaan Nasehat
9. Larangan Memuji Diri Sendiri
10. keutamaan Tidak Meminta-minta
11. Larangan Berbuat Bid'ah
12. Tata Cara Jual Beli Menurut Islam
13. Penjelasan Hadits "Dien Adalah Nasehat"
14. Tata Cara Khutbah Jum'ah
15. Di Antara Dua Pilihan: Dunia dan Akhirat
16. Anjuran Untuk I'tikaf 10 Hari Akhir Pada Romadhon

E.02
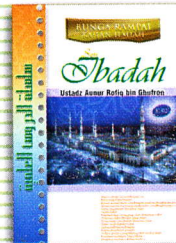
Ibadah 2
(Seputar Sholat Tarowih dan Zakat)
oleh: Ust. Aunur Rofieq
Ust. Ahmad Sabiq

1. Anjuran Sholat Tarowih Berjama'ah
2. Harta yang Wajib Dizakati
3. Macam-macam Harta yang Dizakati dan Cara Menghitungnya 1
4. Macam-macam Harta yang Dizakati dan Cara Menghitungnya 2
5. Orang yang Berhak Mendapat Zakat
6. Faedah Zakat
7. Hukuman Bagi Orang yang Tidak Membayar Zakat
8. Perbedaan Zakat Mal dan Zakat Fithri
9. Orang-orang yang Berhak Menerima Zakat
10. Tanya Jawab Seputar Zakat
11. Tuntunan Merawat Jenazah
12. Hukum Mensholati Jenazah
13. Perkara-perkara yang Dilarang Oleh Kerabat Mayit
14. Kesalahan-kesalahan Dalam Sholat 1
15. Kesalahan-kesalahan Dalam Sholat 2

B.04
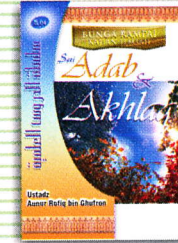
Adab dan Akhlaq
oleh: Ust. Aunur Rofieq

1. Hukum Wasiat Harta Untuk Anaknya
2. Metode Mendapatkan Anak yang Sholih
3. Adab Menjenguk Orang yang Sakit
4. Adab Mengucapkan Salam dan Menghajr Sesama Muslim
5. Hukum Mendatangi Undangan
6. Tata Cara dan Hukum Menyembelih
7. Larangan Malu Dalam Menuntut Ilmu
8. Larangan Menceritakan Aibnya Diri Sendiri
9. Larangan Menyakiti Tetangga
10. Larangan Dalam Jual Beli
11. Larangan Meludah ke Arah Kiblat
12. Adab Orang yang Sakit
13. Amalan Wajib Lebih Diutamakan
14. Metode Mengingkari Kemungkaran
15. Urgensi Tolong-menolong Dalam Kebaikan

Cara pemesanan:
Tulis judul kode CD lalu SMS ke:
HP. 081 357 379 661
Setelah uang ditransfer, barang kami kirim.

Rekening:
Bank Syariah Mandiri
No. 0487005297
a.n. Teguh Prasetyo Abdulloh

Harga:
Jawa **Rp 15.000** Luar Jawa **Rp 16.000**
(Belum termasuk ongkos kirim)
Pembelian di atas 54 keping memperoleh harga khusus dan bebas ongkos kirim.
Dibutuhkan agen di luar Jawa.

Belajar FIQIH dan meng-I'ROB
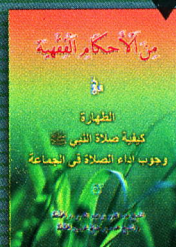
Sifat Sholat Nabi ﷺ dan *Risalatun fi Thoharoh*
(Karya Syaikh bin Baz dan Syaikh Ibnu Ustaimin)

Diakui atau tidak, banyak kaum muslimin yang masih rancu dalam tata cara sholat yang sesuai sunnah.
Dengan dilengkapi praktek membaca Arab gundul dan meng-i'rob sesuai kaidah tata bahasa Arab, menjadikan CD MP3 ini layak dimiliki para penuntut ilmu syar'i.

Dengan Islam

Kubidik Kebahagiaan Rumah Tanggaku

TATKALA KEBAHAGIAAN menjadi suatu tujuan sebuah kehidupan, semua orang pun berlomba menggapainya. Bahkan sangat kentara perlombaan ini, dalam seluruh aktivitas hidup mereka. Mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, waktu-waktu itu terpenuhi dengan rangkaian pola kehidupan dengan berbagai gaya maupun cara yang puncaknya adalah usaha meraih kebahagiaan. Ini semua terlepas dari sebuah kesadaran maupun kelalaian individu yang menjalaninya. Yang pasti, tidak ada seorang pun yang riang gembira tatkala merugi atau bahkan celaka di ujung usahanya, namun penyesalan yang tiada guna adanya. Ini meyakinkan kita bahwa tiada satu pun yang tidak menginginkan kebahagiaan.

Seperti itulah individu setiap insan, dan seperti itu pula kiranya yang terdapat pada setiap rumah tangga. Pasutri yang telah mengikat hubungan kuat lagi erat antara keduanya dengan sebuah ikatan suci pernikahan pun mendambakan kebahagiaan. Maka tak heran lagi, bila beraneka ragam pola serta gaya maupun corak serta warna kehidupan rumah tangga pun bisa kita dapatkan dan kita baca. Hal ini tentu tidak lepas dari beragamnya cara pandang setiap rumah tangga tentang kehidupan dan kebahagiaan itu sendiri.

Kebahagiaan dan keberuntungan hidup memang indah, dan bahkan lebih indah dari kata "indah" itu sendiri. Namun dengan segala kelemahan yang ada pada setiap diri insan yang memang diciptakan dengan penuh kelemahan dan kekurangan, hendaknya masing-masing diri setiap pasutri memahami bahwa yang mengetahui hakikat kehidupan serta kebahagiaan adalah Alloh Penciptanya dan Pencipta seluruh alam semesta ini. Alloh dengan syari'at Islam-Nya menjanjikan kebahagiaan dan keindahan, sehingga tidak ada kehidupan serta kebahagiaan yang hakiki selain apa yang telah digariskan oleh Alloh dalam syari'at Islam. Dengan kata lain, kehidupan dan kebahagiaan hakiki itu hanya ada pada Islam. Alloh Ta'ala berfirman:

﴿ مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾ ﴾

Barangsiapa yang mengerjakan amal sholih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. an-Nahl [16]: 97)

Kalau demikian, dengan apa hendaknya kita membidik kebahagiaan sebuah rumah tangga? Jawabannya dengan penuh kepastian adalah dengan Islam. Islamlah yang menjanjikan hakikat kehidupan dan kebahagiaan hidup, baik bagi setiap individu muslim dan muslimah maupun bagi setiap pasutri dalam bingkai rumah tangga yang Islami. Rahasia indah dan bahagianya sebuah rumah tangga ada pada nilai-nilai Islami yang mewarnainya. Ini menegaskan kembali betapa indahnya keluarga yang Islami dan sesungguhnya keluarga yang terhiasi dengan harta benda yang melimpah ruah, namun terpenuhi dengan kabut kekufuran tak akan membuahkan kebahagiaan yang hakiki. Alloh Ta'ala berfirman:

﴿ فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَٰلُهُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُهُمْ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُم بِهَا فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنفُسُهُمْ وَهُمْ كَٰفِرُونَ ﴿٥٥﴾ ﴾

Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Alloh menghendaki dengan (memberi) harta benda dan anak-anak itu untuk menyiksa mereka dalam kehidupan di dunia dan kelak akan melayang nyawa mereka, sedang mereka dalam keadaan kafir. (QS. at-Taubah [9]: 55)

Wallohu A'lam.

Daftar Isi

Penerbit: Lajnah Dakwah Ma'had al-Furqon al-Islami
Penanggung Jawab: Ust. Aunur Rofiq Ghufron
Penasehat: Ust. Anwari Ahmad
Pemimpin Redaksi: Abu Ammar al-Ghoyami
Redaktur Ahli: Ust. Yazid Abdul Qodir Jawas, Ust. Mubarok Baa Muallim, Ust. Muhammad Wujud, dr. Faradila Litiloli, drh. Sarmin, M.P., Dra. Aisah Indati, M.S., Tim Nukhba.
Dewan Redaksi: Ust. Zaenuddin al-Anwar, Ust. Abdul Kholiq, Ust. Abu Abdirrohman Abdulloh Amin, Ust. Abu Fida' Munadzir, Ust. Abu Ahmad Zainal Abidin, Ust. Armen Halim Naro, Ust. Abu Qotadah.
Penanggung Jawab TarJiM: Usth. Ummu Yahya. **Penata Letak:** Rizaqu Abu Abdillah. **Usaha:** Abdus Salam. **Administrasi:** Abu Yasir. **Pemasaran:** Abu Muhammad.

Alamat: Ponpes. al-Furqon al-Islami, Srowo – Sidayu – Gresik – Jawa Timur (Kode Pos: 61153)
HP. Pemasaran: 081 330 519 666 **HP. Redaksi:** 081 330 532 666 **HP. Iklan:** 081 330 663 632
e-mail: majalah.almawaddah@gmail.com
Giro Pos: No. B.53.93 a/n Majalah al-Mawaddah, Srowo-Sidayu-Gresik 61153
Rekening: BCA cab. Gresik a/n M. FATIKH No. 1500533125
BNI cab. Gresik a/n SUGENG HERI SUSANTO No. 0047855373

Assalamu'alaikum. Apa redaksi menerima naskah pengobatan herbal? **(08137104xxxx)**

Redaksi: *Wa'alaikumussalam, afwan*, untuk rubrik pengobatan alami dan konsultasinya sudah ada yang mengasuh dari Redaksi.

Assalamu'alaikum. Saya sangat menanti kehadiran **al-Mawaddah**. Sebelumnya saya selama 6 tahun ini rutin beli dan baca AL FURQON. *Alhamdulillah* banyak ilmu yang saya dapat. *Syukron 'ala ihtimamikum wassalam*. **(M. Azam, Bogor, 08132322xxxx)**

Redaksi: *Wa'alaikumussalam*, semoga Alloh memelihara kita dan selalu istiqomah di atas jalan-Nya yang lurus, dalam berilmu, beramal, dan berdakwah. Untuk masalah *antum* bisa ditunggu pada rubrik konsultasi edisi mendatang, *insya Alloh*.

Alhamdulillah, selamat atas terbitnya majalah keluarga muslim **al-Mawaddah**, semoga selalu istiqomah keluarga samara di atas manhaj salaf dan tidak banyak salah di edisi perdana. **(Uri Boboh, Jatim, 08564640xxxx)**

Redaksi: *Jazakumullohu khoiron*, semoga harapan *antum* bisa kami wujudkan dan semoga Alloh memberi keistiqomahan kepada kita semua.

Assalamu'alaikum, semoga hadirnya **al-Mawaddah** dapat menjadi sarana mendekatkan masyarakat kepada sunnah khususnya yang berkaitan dengan kehidupan keluarga. **(0815907xxxx)**

Redaksi: *Wa'alaikumussalam*. Semoga harapan *antum* dan juga saudara-saudara kita yang lain dapat terwujudkan. Untuk masalah yang *antum* tanyakan bisa ditunggu pada rubrik konsultasi edisi mendatang, *insya Alloh*.

Assalamu'alaikum, bagaimana cara menjadi agen majalah *antum*? **(08134742xxxx)**

Redaksi: *Wa'alaikumussalam*. Informasi lengkap tentang keagenan, silakan menghubungi nomor pemasaran kami (HP. 081330519666).

Assalamu'alaikum, kami ucapkan selamat atas terbitnya 'saudariku' yang tersayang **al-Mawaddah**, semoga senantiasa mampu mewujudkan cita-cita perjuangannya, yang begitu indah nan mempesona, "Menuju keluarga sakinah, mawaddah, dan rohmah", semoga 'saudariku' bukan sebagai ajang bincang-bincang seputar ranjang, tetapi benar-benar sesuai dengan motto perjuangannya dan senantiasa istiqomah di atas jalan Alloh yang terang-benderang, malam harinya bak siang harinya, tiada kerancuan dan keruwetan serta penuh dengan berkah bagi pemeluknya dan juga lawannya. **(Dari saudaramu di bumi Alloh, 081xxxxxxxxx)**

Redaksi: *Wa'alaikumussalam*, semoga Alloh menyayangi orang yang menyayangi saudaranya karena-Nya, semoga Alloh senantiasa membimbing kita agar tegar dan istiqomah meniti jalan-Nya yang lurus lagi tiada kebengkokan padanya. Dalam dakwah kami yang merupakan usaha menyampaikan ilmu yang diambil dari al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai pemahaman Ahlus Sunnah wal Jama'ah dengan bimbingan para ulama salaf, semoga Alloh memberikan *mau'nah*-Nya kepada kami sehingga sampai pada motto perjuangan kami, *amin*.

Assalamu'alaikum. Semoga dengan membaca **al-Mawaddah** Alloh menjadikan keluarga kami sakinah, mawaddah, wa rohmah. Mudah-mudahan majalah **al-Mawaddah** bisa istiqomah. **(Abu Hasna', Gresik)**

Redaksi: *Wa'alaikumussalam. Jazakumullohu khoiron* atas do'anya. Semoga Alloh memberi taufiq agar kita senantiasa istiqomah di jalan-Nya. *Amin*.

Anda punya uneg-uneg, usulan, kritik dan saran bagi kami? Atau nasehat bagi kaum muslimin? Atau ada hal penting yang perlu disampaikan kepada umat?
Layangkan surat anda ke meja redaksi, atau
kirimkan SMS ke nomor redaksi (HP. 081330532666), atau
kirimkan e-mail: majalah.almawaddah@gmail.com

Rubrik ini dihadirkan sebagai sumbangsih kami pada problem pranikah dan keluarga yang para pembaca hadapi. Bagi pembaca yang ingin berkonsultasi pada rubrik ini, silakan layangkan uraian problem anda ke alamat redaksi (melalui Pos) atau SMS ke HP. 081330532666 atau e-mail: majalah.almawaddah@gmail.com, *insya Alloh* akan kami bantu.

Pengasuh: Ust. Aunur Rofieq Ghufron

Ayah Tiri Menjadi Wali Nikah

Soal:

Adab ijab kabul dalam akad nikah, disebutkan dalam akad tersebut fulanah binti fulan (si fulan adalah ayah tiri fulanah). Sepengetahuan saya, si fulan tidak berhak menjadi wali si fulanah, apakah sah akad tersebut? Mohon jawabannya, *syukron*. **(08251960xxxx)**

Jawab:

1.: Dilarang mengatasnamakan anaknya yang itu bukan anaknya sendiri, seperti Zainab binti Ahmad, padahal Ahmad bukan ayahnya sendiri, akan tetapi ayah tiri atau orang tua asuh. Firman-Nya:

﴿ ... وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَآءَكُمْ أَبْنَآءَكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ قَوْلُكُم بِأَفْوَٰهِكُمْ ۖ وَٱللَّهُ يَقُولُ ٱلْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِى ٱلسَّبِيلَ ۝ ٱدْعُوهُمْ لِءَابَآئِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِندَ ٱللَّهِ ... ۝ ﴾

.... Dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). Yang demikian itu hanyalah perkataanmu di mulutmu saja. Dan Alloh mengatakan yang sebenarnya dan Dia menunjukkan jalan (yang benar). Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang lebih adil pada sisi Alloh.... (QS. al-Ahzab [33]: 4 -5)

Ibnu Umar ﷺ berkata: "Tidaklah kami memanggil *Zaid bin Haritsah* maula Rosululloh ﷺ melainkan dengan panggilan *Zaid bin Muhammad* sehingga turun ayat: *Panggillah mereka dengan nama bapak-bapak mereka....*" (Surat al-Ahzab [33]: 4) (*Muttafaq 'alaih*: 6142)

2.: Tidak mengapa jika bukan anaknya sendiri dipanggil: "Hai anakku", karena sebagai panggilan, bukan penisbatan, sebagaimana Rosululloh ﷺ memanggil cucunya, Husain yang merupakan anaknya sahabat Ali ﷺ: "Sesungguhnya anakku ini...." (Bukhori: 2505)

3.: Di antara syarat sahnya nikah ialah adanya wali wanita yang menikahkannya.

Abu Musa ﷺ berkata: Rosululloh ﷺ bersabda:

لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ

"Tidaklah (sah) nikah tanpa wali." (HR. Tirmidzi: 1020, diriwayatkan oleh Imam Lima selain Imam Nasai, al-Albani berkata: "Haditsnya shahih", no. 1839, *Mukhtashor Irwa'ul Gholil* 1/364)

Adapun syarat wali hendaknya: laki laki, merdeka, baligh, berakal, tanggap, dan sama agamanya. Sedangkan *waliyul amri*, dia menikahkan wanita kafir yang tidak ada walinya. Wali ayah wanita, dialah yang berhak menikahkan putrinya, kemudian orang yang diwasiati untuk menikahkan, lalu kakeknya dari bapak, lalu anaknya, lalu saudaranya, kemudian pamannya, kemudian yang paling dekat dengan *ashobah* dari keturunannya, kemudian waliyul amri. (Lihat *Mukhtashor Fiqhul Islami* oleh at-Tuwaijiri: 807)

4.: Berdasarkan keterangan di atas, maka yang berhak menikahkan wanita adalah bapaknya sendiri, atau wali lainnya jika berhalangan karena meninggal dunia atau tidak berada di tempat, walaupun wanita itu diasuh oleh bapak tirinya.

5.: Jika ayah tiri mendapatkan wasiat atau amanat dari bapak aslinya, atau wali lainnya untuk menikahkannya maka boleh dia menikahkan, akan tetapi hendaknya menyebut nama bapak aslinya, bukan nama bapak tirinya.

6.: Jika sengaja ayah tiri menikahkan putri tirinya atas nama dirinya, hukumnya haram, tidak sah pernikahannya, harus diulang akadnya dengan menyebut nama bapak aslinya, tentunya bila setelah mendapatkan izin dari walinya. *Wallohu A'lam*.

Menikahi Isteri yang Ditalak Tiga

Soal:

Wanita yang sudah ditalak tiga, baru bisa kembali kepada mantan suaminya jikalau ia sudah menikah dengan laki-laki lain, bagaimana hukumnya kalau menikah sebelum memenuhi syarat-syarat tersebut? **(081xxxxxxx)**

Jawaban

Hukumnya haram, tidak sah penikahannya, dia berbuat zina, karena suami yang mencerai isterinya sudah tiga kali, tidak boleh kembali kepada isterinya, melainkan apabila setelah isteri itu dinikahi pria lain dengan kemauan dirinya sendiri, dikumpuli, dan dicerai.

﴿ ٱلطَّلَٰقُ مَرَّتَانِ ۖ فَإِمْسَاكٌۢ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌۢ بِإِحْسَٰنٍ ... ۝ ﴾

Talak (yang dapat dirujuki) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik.... (QS. al-Baqoroh [2]: 229)

﴿ فَإِن طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُۥ مِنۢ بَعۡدُ حَتَّىٰ تَنكِحَ زَوۡجًا غَيۡرَهُۥۗ فَإِن طَلَّقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡهِمَآ أَن يَتَرَاجَعَآ إِن ظَنَّآ أَن يُقِيمَا حُدُودَ ٱللَّهِۗ وَتِلۡكَ حُدُودُ ٱللَّهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوۡمٖ يَعۡلَمُونَ ﴿٢٣٠﴾ ﴾

Kemudian jika si suami mentalaknya (sesudah talak yang kedua), maka perempuan itu tidak halal lagi baginya hingga dia kawin dengan suami yang lain. Kemudian jika suami yang lain itu menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya (bekas suami pertama dan isteri) untuk kawin kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Alloh. Itulah hukum-hukum Alloh, diterangkan-Nya kepada kaum yang (mau) mengetahui. (QS. al-Baqoroh [2]: 230)

Aisyah ﵂ berkata: Isteri Rifa'ah ﵂ datang kepada Rosululloh ﷺ, lalu dia berkata: "Asalnya aku ini isteri Rifa'ah, lalu dia menceraiku sampai tiga kali, lalu aku menikah dengan Abdurrohman bin Zubair ﵁, sedangkan dia tidak memiliki melainkan semisal ujung kain (maksudnya impoten)." Lalu Rosululloh ﷺ senyum sambil berkata:

أَتُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ لَا حَتَّى تَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ وَيَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ

"Apakah kamu ingin kembali menikah dengan Rifa'ah? Jangan! Sehingga engkau merasakan madunya (Abdurrohman bin Zubair) dan dia merasakan madumu." (HR. Muslim: 2587, Bukhori, Nasai, Tirmidzi, Darimi, Ibnu Abi Syaibah, Ibnu Majah, dan lainnya)

Selanjutnya, talak tiga itu ada dua macam:

1. Ditalak sekali, dengan perkataan cerai berulang tiga kali.

Dalam hal ini ulama berbeda pendapat, ada yang menghukumi talak tiga, dan ada yang tidak. Adapun pendapat yang paling *rojih* (kuat) ialah dihukumi sekali talak, bahkan sebagian ulama mengatakan talak ini adalah talak bid'ah. Jika suami mentalak (mencerai)nya, dia boleh kembali kepada isterinya, dan jika kembali setelah masa iddah, hendaknya menikah dengan akad yang baru, atau urusannya kembali kepada mufti (hakim,—*red.*) negeri setempat.

2. Ditalak tiga kali secara bertahap, maka keterangannya seperti di atas.

Syaikh Sholih Fauzan حفظه الله ditanya: "Ada orang mencerai isterinya tiga kali, setelah itu ayahnya mengembalikan putrinya kepada suaminya, dan keduanya hidup bersama dan melahirkan dua anak, boleh apa tidak?" Beliau menjawab: "Soal ini masih global, jika suami menceraínya tiga kali senggang waktu, sungguh telah jatuh talak *ba'in*, wanita itu tidak halal bagi suaminya sehingga isteri itu menikah dengan lekaki yang lain dengan kesukaannya, setelah dikumpuli, lalu dicerai oleh suami yang kedua, lalu dinikahi suami pertama dengan akad yang baru. Akan tetapi, jika ditalak tiga kali langsung, maka ulama berselisih pendapat dalam hal ini, urusannya kembali kepada mufti negerinya." (*al-Muntaqo fi Fatawa Sholih Fauzan* 5/279)

Ketahuilah wahai saudaraku, talak di dalam Islam memang dibolehkan, karena apabila dua pasangan hidup tidak bisa rukun maka jalan keluarnya adalah talak. Namun dari sisi lain, talak terkadang mengandung *madhorot* terutama kepada anak, atau suami dan isteri, terutama dari segi kejiwaan, karena itu sebelum jatuh kepada perkara ini, perlu diketahui bahwa:

- Alloh melindungi hak wanita, tidak boleh suami mempermainkan wanita sekalipun dia sebagai pemimpin di dalam rumah tangga dan punya hak mentalak.
- Nasehat bagi suami: Hendaknya berhati-hati tidak mudah mengeluarkan perkataan cerai, sedangkan dia masih membutuhkan sesuatu dari isterinya. Ketahuilah! Walau isteri pernah berbuat salah tetapi masih banyak jasanya, terutama kesan cinta yang sulit dilupakan. Sering kita jumpai setelah isteri dicerai, justru suami menyesal setelah beberapa hari berikutnya, apalagi kalau sudah punya anak, cukup ruwet mengatasi problemanya. Maka dengan mengingat kebaikan isteri di kala isteri berbuat salah, insya Alloh suami bisa menahan emosinya sehingga tidak mudah mengeluarkan kalimat talak.
- Nasehat bagi isteri: Jagalah dirimu dari perkataan dan tindakan yang mengakibatkan suami marah. Sadarilah bahwa hidup ini penuh ujian, wanita lemah fisik dan akalnya, dan kurang pula ibadahnya. Taatilah suami selagi memerintah yang baik, walapun perintahnya dirasa berat, bersabarlah menghadapi problema keluarga, diamlah ketika dimarahi, mintalah maaf bila merasa salah, maafkan dia bila bersalah, mintalah nasehat kepadanya, sederhanalah dalam urusan dunia, jadilah isteri ahli ibadah. Insya Alloh dengan upaya ini suami tenang jiwanya, kebaikan isteri tetap akan dikenang oleh suami walaupun jauh dari pandangan mata.

Ya Alloh, jadikanlah isteri dan anak kami penyejuk hati, dan jadikanlah kami sebagai pemimpin untuk orang yang bertaqwa.

Salah Memilih Isteri

Soal:

Ana (saya) salah pilih isteri, karena dalam memilih dalam keadaan bingung, apa yang harus saya lalukan? Mohon bantuan solusi dari Ustadz. **(081325312xxxx)**

Jawab:

[1] *Akhi* (saudaraku), hendaknya *antum* bersyukur kepada Alloh karena telah menikah. Dengan menikah, *akhi* telah melaksanakan perintah Alloh dan sunnah

Rosululloh ﷺ, membendung sekian banyak kemaksiatan dan menenangkan jiwa dari syahwat yang haram, menafkahi isteri, menjalin hubungan kerabat dengan baik, dan kebaikan lain yang tidak diperoleh oleh orang yang membujang. Ini semua kelak akan diambil pahalanya pada hari Kiamat.

[2] Untuk mengatasi kebingungan:

Akhi merasa bingung karena keliru memilih isteri, hal itu diketahui setelah membaca majalah AL FURQON, disebabkan isteri belum mau berhijab secara syar'i, belum menerima ketentuan syari'at Islam, dan belum taat kepada suami, sebagaimana laporan *akhi* lewat SMS yang kami terima. Akhi bingung bagaimana mengatasi isteri yang belum mau menutup sebagian auratnya seperti disuruh mengenakan kaus kaki belum menerima, dengan alasan masih di lingkungan rumah, isteri disuruh memanfaatkan waktunya untuk membaca kitab tauhid, dia beralasan terlalu berat, bahkan bila diarahkan kepada yang baik dia marah.

[3] Kami bersyukur kepada Alloh karena akhi punya rasa tanggung jawab dan belas kasihan kepada isteri agar menjadi wanita muslimah, berhijab dan menerima syari'at Alloh.

Adapun hal yang hendaknya dimaklumi dan diupayakan untuk segera diamalkan ialah sebagai berikut:

- Memohon kepada Alloh agar isterinya segera mendapat hidayah, terutama pada waktu malam hari ketika menjalankan sholat tahajjud. Dari Abu Huroiroh ﵁ Rosululloh ﷺ bersabda:

يَتنَزَّلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرُ يَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

"Robb kita Yang Maha Suci dan Maha Tinggi setiap malam turun ke langit dunia pada sepertiga malam terakhir, Dia berfirman: 'Barangsiapa yang berdo'a kepada-Ku, niscaya Aku akan mengabulkannya, barangsiapa yang meminta kepada-Ku niscaya Aku akan memberinya, dan barangsiapa yang meminta ampun kepada-Ku niscaya Aku akan mengampuninya." (HR. Bukhori: 5846)

- Meyakini bahwa hidayah *taufiq* (seseorang itu dapat menerima kebenaran) hanya di tangan Alloh, sedangkan seorang hamba hanya mampu mendakwahi dan memberi nasehat.

﴿ إِنَّكَ لَا تَهْدِى مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهْدِى مَن يَشَآءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾ ﴾

Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Alloh memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Alloh lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk. (QS. al-Qoshosh [28]: 56)

- Menyadari bahwa hidup ini penuh dengan ujian. Ada kalanya diuji dengan suaminya, ada kalanya diuji dengan isterinya, dan lainnya sebagaimana disebutkan di dalam surat at-Tahrim ayat 10-11.
- Hendaknya *akhi* senantiasa menasehatinya dengan lemah lembut dan bersabar, karena wanita kurang akal dan agamanya

Dari Abu Huroiroh ﵁ Rosululloh ﷺ bersabda:

وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا فَإِنَّهُنَّ خُلِقْنَ مِنْ ضِلَعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلَاهُ فَإِنْ ذَهَبْتَ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا

"Dan hendaknya kalian berwasiat kepada wanita dengan wasiat yang baik, karena sesungguhnya mereka itu diciptakan dari tulung rusuk yang bengkok, dan yang paling bengkok adalah tulang rusuk yang bagian atas, jika kamu meluruskannya dengan keras maka engkau memecahkannya, dan jika kamu biarkan dia maka dia tetap bengkok. Maka wasiatilah mereka dengan wasiat yang baik." (HR. Bukhori: 4787)

- Suami hendaknya senantiasa memimpin isterinya, bukan sebaliknya, sebagaimana disebutkan di dalam Surat an-Nisa' [4]: 34.
- Suami ketika menghadapi pertikaian dengan isteri, hendaknya tidak terburu-buru mengucapkan perkataan atau bertindak yang merugikan dirinya sendiri, karena wanita pendek akalnya, dan apabila hubungan telah retak maka akan sulit mengubahnya, dan biasanya suaminya yang kurang tahan. Karena itu, sebelum bertindak hendaknya berpikir tentang maslahat dan madhorotnya. Ada baiknya bila suami isteri berdua tidak mampu memecahkan permasalahan keluarga maka mereka berembuk dengan keluarga dari pihak isteri dan suami.

﴿ وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَٱبْعَثُوا۟ حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِۦ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَآ إِن يُرِيدَآ إِصْلَٰحًا يُوَفِّقِ ٱللَّهُ بَيْنَهُمَآ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا ﴿٣٥﴾ ﴾

Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Alloh memberi taufiq kepada suami isteri itu. Sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. an-Nisa' [4]: 35)

Ada baiknya bila suami bercanda dengan isterinya, terutama pada saat isteri sedang membutuhkan suami, maka suami punya kesempatan untuk menyisipkan nasehat berkenaan dengan nikmatnya bila punya isteri yang mau mengikuti syari'at Alloh. Sebagaimana Rosululloh ﷺ bercanda dengan isterinya, Aisyah ﵂, diajaknya berlomba jalan dan semisalnya.

- Menjalin hubungan baik dengan kerabat isteri, boleh jadi sebagai wasilah bagi isteri untuk menerima ajaran Islam.
- Diajak untuk menuntut ilmu syar'i di majelis *tholibul ilmi* (penuntut ilmu), yang tidak bercampur aduk dengan pria.
- Membunyikan kaset atau CD kajian para ustadz salafi, dan menyediakan kitab bacaan dari karya tulis para ustadz berpemahaman salafush sholih.
- Mengajak isteri bersilaturahmi di rumah saudara kita yang isterinya sudah kembali kepada pemahaman salaf dan berhijab dengan hijab syar'i, boleh jadi akan menerima nasehatnya.
- Atau menggunakan cara lain yang sesuai dengan sunnah.

Akhirnya, kami berdo'a semoga *antum* dan isteri segera mendapatkan taufiq dan rohmat-Nya sehingga segera kembali kepada pemahaman sunnah menurut salafush sholih.

Isteri Ditinggal Pergi Suami

Soal:

Jikalau suami meninggalkan rumah lebih dari tiga tahun, pergi tanpa alasan, tidak pernah lagi memberi nafkah, bagaimanakah status pasangan suami isteri? **(08527406xxxx)**

Jawaban:

Soal ini pernah ditanyakan oleh salah seorang wanita kepada salah seorang ulama-sunnah besar di Saudi Arabia bernama Syaikh Muhammad bin Sholih bin Utsaimin رحمه الله sebagai berikut:

> Saya seorang isteri, selama tiga tahun punya dua anak, setelah itu terjadi kesalahpahaman, lalu dia pergi meninggalkan saya, akhirnya saya berpisah dengannya, akan tetapi tidak cerai. Selama enam tahun saya ditinggal oleh suami, dia pun tidak menceraikan saya. Lalu saya angkat perkara ini ke pengadilan, tetapi dia tidak hadir dan yang hadir hanya orang tuanya, lalu hakim memutuskan kami harus pisah. Yang saya tanyakan:
>
> 1. Apakah keputusan ini termasuk talak menurut pandangan syari'at Islam, dan iddahnya mulai tanggal dan hari diputuskan, atau bagaimana?
> 2. Apakah suami wajib menafkahi saya selama dia meninggalkan saya?

Beliau menjawab:

> Keputusan hakim tersebut bukan dinamakan talak akan tetapi *fasakh*. Kecuali apabila hakim mengucapkan kalimat talak, maka berarti talak, dan dihukumi iddah mulai diputuskan perkara. Adapun masalah nafkah, ini urusan mahkamah (pengadilan). Jika kamu, wahai saudariku, menuntutnya maka mahkamah yang menentukan kamu berdua. Adapun suami tidak berdosa jika dia meninggalkan isterinya selama waktu itu apabila penyebabnya dari isteri. (*Kumpulan Fatawa Islamiyyah* oleh Muhammad bin Abdul Aziz Musnid 3/289)

Akan tetapi, bila suami meninggalkan isterinya tanpa sebab kesalahan isteri, dia berdosa dan hendaknya mengganti nafkahnya selama dia pergi. Muhammad bin Ibrohim at-Tuwaijiri berkata: "Jika suami pergi dan tidak meninggalkan nafkah untuk isterinya, maka wajib membayar nafkahnya yang lalu." (*Mukhtashor Fiqhul Islami*: 860)

Nasehat buat suami:

Ketahuilah bahwa hidup tidak lepas dari ujian dan cobaan, terutama bagi yang sudah menikah. Suami hendaknya menyadari akan kewajibannya kepada isteri, seperti mengumpulinya dengan cara yang baik.

﴿ ... وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِن كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾ ﴾

.... Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Alloh menjadikan padanya kebaikan yang banyak. (QS. an-Nisa' [4]: 19)

Hendaknya memberi nafkah menurut kemampuannya, berupa makan, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan lainnya.

﴿ لِيُنفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾ ﴾

Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Alloh kepadanya. Alloh tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan (sekedar) apa yang Alloh berikan kepadanya. Alloh kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan. (QS. ath-Tholaq [65]: 7)

Syaikh Muhammad bin Ibrohim at-Tuwaijiri berkata: "Jika suami merasa keberatan memberi nafkah atau pakaian, atau tempat tinggal, atau pergi dan tidak meninggalkan nafkah, dan isteri tidak mampu mengambil hartanya, maka isteri punya hak untuk fasakh dengan izin hakim." (*Mukhtashor Fiqhul Islami*: 860)

Jika suami menyadari akan tanggung jawabnya sebagaimana keterangan di atas, insya Alloh hidupnya akan bahagia, tidak menzholimi dan tidak dizholimi.

Nasehat untuk isteri:

Isteri hendaknya taat kepada suami, bersabar atas cobaan hidup rumah tangga, dan hendaknya tidak menuntut suami di luar kemampuannya, baik keperluan makan, pakaian, dan tempat tinggal, sebagaimana ke-

terangan ayat di atas.

Keterangan di atas berlaku untuk isteri yang ditinggal suami karena kesalahan suami atau isteri, akan tetapi bila bepergiannya karena ada udzur syar'i, keterangannya sebagai berikut:

Syaikh Ibnu Utsaimin رحمه الله ditanya: "Saya berasal dari negeri Mesir, saya bekerja di Saudi Arabia. Sedangkan isteri saya di Mesir. Saya mendengar berita bahwa pria yang berkeluarga tidak boleh pergi meninggalkan isterinya lebih dari enam bulan, karena hukumnya haram, padahal saya sering berhubungan dengan isteri saya lewat surat, dan saya kirim nafkah dia setiap bulan, apakah ini dibenarkan?"

Beliau menjawab: "(Apabila) suami pergi dengan meninggalkan isteri di tempat yang aman, tidak mengapa. Dan apabila isteri membolehkan suami pergi lebih dari enam bulan, juga tidak mengapa. Akan tetapi, jika isteri menuntut haknya maka hendaknya isteri tidak ditinggal pergi lebih dari enam bulan, kecuali jika ada udzur dalam keadaan sakit untuk berobat dan semisalnya; maka jika terpaksa, ada hukum tersendiri. Yang penting hal ini adalah haknya isteri, jika isteri mengizinkan dan dia di tempat yang aman, maka tidak mengapa, sekalipun suami pergi lebih dari enam bulan. (*Fatawa Manarul Islam* 3/566)

Selanjutnya jika suami meninggalkan isteri, tidak ada beritanya maka keputusannya kembali kepada mahkamah. *Wallohu A'lam.*

Kiat Menjadi Muslimah Sejati

Soal:

Saya adalah muslimah berumur 17 tahun. Saya ingin bertanya, bagaimanakah kiat-kiat menjadi muslimah sejati yang tidak mudah terpengaruh dengan cinta semu yang tidak diridhoi dan disayangi oleh Alloh Ta'ala, dan saya ingin dicintai dan mencintai karena Alloh. Atas jawabannya, saya ucapkan *jazakallohu khoiron.* **(08180364xxxx)**

Jawaban:

Soal ukhti ada dua pokok pembahasan:

Pertama:

Bagaimana menjadi muslimah sejati, tidak mudah tertipu cinta semu?

Perlu diketahui bahwa cinta itu tempatnya di hati, sedangkan hati menjadi baik apabila dia meningkatkan iman kepada Alloh, dengan sering menuntut ilmu syar'i, lalu mengamalkannya, mendakwahkannya dan bersabar atas tiga perkara ini, sebagaimana diterangkan di dalam Surat al-Ashr.

Sedangkan untuk mengetahui ciri muslim yang sejati, bacalah Surat al-Anfal [8]: 2, al-Hujurot [49]: 15, al-Mu'minun [23]: 1-11, dan dalil lainnya, baik dalam al-Qur'an ataupun as- Sunnah.

Rosululloh ﷺ memperbaiki umat dengan cara menyampaikan wahyu Alloh, al-Qur'an dan as-Sunnah, karena apabila hati manusia sudah menerima Dienul Islam, maka semua tindakannya menjadi baik. Dari Nu'man bin Basyir, bahwa Rosululloh ﷺ bersabda:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

"Ketahuilah bahwa di dalam jasad ini ada sepotong daging, apabila dia baik maka akan baik semua jasadnya, dan apabila jelek maka jelek semua anggota badannya. Ketahuilah dia itu adalah hati." (HR. Muslim: 2996)

Kedua:

Ukhti ingin dicintai dan mencintai karena Alloh.

Rupanya ukhti ingin segera mendapatkan pasangan hidup yang benar-benar menyejukkan hati, ukhti ingin dicintai oleh calon suami karena Alloh, dan sebaliknya mencintainya karena Alloh, maka konsepnya sebagai berikut:

- Ukhti hendaknya menuntut ilmu syar'i, yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah dengan pemahaman salafush sholih, datangi kajian kajian salaf, baca kitab-kitab yang ditulis dan diterjemahkan oleh ulama dan para ustadz yang berpegang pada pemahaman salafush sholih, kaset, dan CD mereka, atau bila mungkin masuk di pendidikan (yang ber-*manhaj*/metode) salafush sholih seperti pondok pesantren dan semisalnya. Ilmu dien (agama) adalah kunci petunjuk, bagaikan pelita yang menerangi hati kita, tidak sedikit *akhwat* dan *ikhwan* yang asalnya jatuh kepada *hizbi, haroki*, bid'ah, dan lainnya mendapatkan petunjuk karena mendengarkan dan membaca serta menerima ilmu yang disampaikan oleh ulama salaf.
- Setelah mendapatkan ilmu syar'i, segeralah diamalkan terutama berkenaan dengan pakaian yang menutup aurat, tidak menampakkan keindahan diri dan perhiasannya ketika di luar rumah, tidak bergaul bebas dengan laki laki yang bukan mahromnya. Jika hal ini diperhatikan insya Alloh wanita tidak terfitnah, dan tidak kena rayuan setan. Jadilah orang yang ahli ibadah kepada Alloh dengan menjauhi kemusyrikan, kebid'ahan, dan segala macam kemaksiatan. Karena Alloh akan menolong hamba-Nya yang beriman dan beramal sholih. (Lihat Surat Muhammad [47]: 7)
- Memohon kepada Alloh agar mendapatkan pasangan hidup yang dicintai oleh Alloh

﴿ ... رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾ ﴾

.... Ya Robb kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa. (QS. al-Furqon [25]: 74)

Bersambung ke hlm. 14

Dikumpulkan dan diterjemahkan oleh:
Ust. Abdul Wahhab

Sederhana Dalam Menuntut Hak dan Menunaikan Kewajiban

Soal

Tidak sedikit para isteri menuntut suami hal-hal yang memberatkan dia yang akhirnya terkadang para suami menghutang disebabkan hal itu, namun para isteri menganggap itu adalah hak mereka, benarkah anggapan ini?

Jawab

Sesungguhnya hal ini termasuk pergaulan yang tidak baik sebagaimana firman Alloh:

﴿ لِيُنفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِۦ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُۥ فَلْيُنفِقْ مِمَّآ ءَاتَىٰهُ ٱللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَآ ءَاتَىٰهَا ۚ ... ﴿٧﴾ ﴾

Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Alloh kepadanya. Alloh tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Alloh berikan kepadanya... (QS. ath-Tholaq [65]: 7)

Maka tidak diperbolehkan bagi seorang isteri menuntut kepada suaminya melebihi nafkah yang wajib (apalagi sampai menghutang) bahkan tidak diperbolehkan bagi seorang isteri menuntut lebih dari *'urf* (kebiasaan) setempat yang berlaku walaupun seorang suami mampu atas yang demikian itu. Perhatikanlah firman Alloh Ta'ala:

﴿ ... وَعَاشِرُوهُنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ ... ﴿١٩﴾ ﴾

... Dan bergaullah dengan mereka secara patut... (QS. an-Nisa' [4]: 19)

Dalam ayat lain Alloh berfirman:

﴿ ... وَلَهُنَّ مِثْلُ ٱلَّذِى عَلَيْهِنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ ... ﴿٢٢٨﴾ ﴾

... Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf... (QS. al-Baqoroh [2]: 228)

Demikian pula sebaliknya, tidak diperbolehkan bagi seorang suami untuk tidak menafkahi isterinya. Karena yang kita saksikan sekarang, sebagian suami tidak memberikan nafkah kepada isterinya dan anaknya karena sifat bakhil yang ada pada dirinya. Namun bagi seorang isteri dalam kondisi seperti ini (suami tidak menafkahi,—*red.*) diperbolehkan untuk mengambil sebatas kebutuhannya, walaupun tanpa sepengetahuan suami, sebagaimana yang dilakukan oleh Hindun binti 'Utbah ketika mengadu kepada Nabi ﷺ akan suaminya yang bernama Abu Sufyan yang mana dia adalah seorang yang bakhil lantaran tidak memberi nafkah kepada isteri dan anak-anaknya, melihat hal ini Rosulullоh ﷺ bersabda: "Ambillah sebagian dari hartanya yang mencukupi dirimu dan anak-anakmu dangan cara yang baik." (HR. Bukhori: 2211 dan Muslim: 1714)

(Dari *Majmu' Durus Fatawa al-Haram al-Makki* 3/249-250 oleh Syaikh Ibnu Utsaimin[1])

Antara Birrul Walidain dan Taat Kepada Suami

Soal

Telah terjadi perselisihan antara suami saya dengan keluarga (orang tua) saya seputar urusan dunia lalu saya mengambil sikap untuk lebih cenderung membela keluarga, karena taat kepada kedua orang tua adalah perintah Alloh Ta'ala. Namun di sisi lain adanya kecenderungan saya untuk membela suami dikarenakan saya pernah mendengar beberapa hadits Rosulullоh ﷺ yang saya tidak tahu keshohihan hadits tersebut. Di antaranya; Rosulullоh ﷺ bersabda: *"Andaikata aku diperbolehkan untuk memerintahkan seseorang sujud kepada selain Alloh niscaya akan kuperintahkan seorang isteri untuk sujud kepada suaminya."*[2]

Begitu pula dalam hadits yang lain Rosulullоh ﷺ bersabda: *"Alloh tidak akan pernah ridho kepada seorang isteri sehingga dia ridho kepada suaminya."*[3]

Akan tetapi, aku tetap berusaha untuk mendamaikan antara dua belah pihak dengan berbagai macam upaya namun hal itu belum tercapai, karena itu saya berharap pengarahan dari anda kepada siapakah saya harus memihak karena saya selalu khawatir kalau sampai hal tersebut membuat saya membenci kedua orang tua, suami saya, serta menjadi seorang isteri yang

[1] Nama beliau: Abu Abdillah Muhammad bin Sholih bin Muhammad bin Utsaimin al-Wuhaibi at-Tamimi. Beliau lahir di kota Unaizah pada tanggal 27 Romadhon 1347 H. Beliau seorang ulama besar, panutan dalam berilmu, beramal, berakhlaq, dan berbudi luhur. Guru-guru beliau sangat banyak, di antaranya: Syaikh Abdurrohman bin Nashir as-Sa'di, Syaikh Abdul Aziz bin Abdulloh bin Baz, Syaikh Muhammad al-Amin as-Syanqithi, dll. Beliau sangat bersemangat dalam menulis dan mengajar sehingga karya beliau menjadi rujukan *tholabatul ilmi* (para penuntut ilmu). Di antara hasil karya beliau yang terbesar: *asy-Syarhul Mumti'* syarah kitab *Zadul Mustaqni'*, *al-Qoulul Mufid* syarah *Kitab Tauhid*, *Syarh Lum'atul I'tiqod*, dll. Beliau wafat pada tahun 1421 H dan dimakamkan di Makkah al-Mukarromah dekat kuburan guru beliau, Syaikh Abdul Aziz bin Abdulloh bin Baz.

[2] HR. Tirmidzi 4/133 (—*red.*)

[3] HR. Muslim 2/1060 (—*red.*)

tidak memenuhi hak suami yang merupakan kewajiban saya dan aku berharap pula agar anda memberikan sedikit nasehat kepada mereka yang mudah-mudahan Alloh memberikan manfaat dengannya.

Jawab

Adapun memenuhi hak orang tua serta menaatinya adalah perkara yang wajib tanpa ada keraguan sedikitpun karena hal ini telah diperintah oleh Alloh dalam banyak ayat-Nya. Demikian pula, hak seorang suami terhadap isterinya. Maka masing-masing di antara keduanya memiliki hak yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, sikap yang wajib bagi seorang isteri adalah memberikan semua hak kepada orang yang berhak menerimanya. Akan tetapi, adanya perselihan antara mereka berdua sebagaimana yang telah engkau sebutkan, sementara engkau tidak tahu kepada siapakah engkau harus berpihak, maka kewajibanmu ialah berpihak kepada yang lebih benar. Jika suamimu yang lebih berhak sementara orang tuamu yang keliru, hendaknya kamu memihak suamimu dan menasehati orang tuamu. Namun jika sebaliknya, hendaknya engkau memihak orang tuamu dan menasehati suamimu. Sikap yang terbaik bagi ukhti adalah memihak yang lebih benar dan menasehati orang yang keliru di antara keduanya demikian yang berkaitan mengenai sikapmu terhadap keluarga (orang tua)-mu dan suamimu ketika terjadi perselisihan di antara keduanya, kemudian berusahalah untuk mendamaikan di antara keduanya sesuai dengan kemampuan agar engkau menjadi seorang pembuka pintu kebaikan, serta dapat menghilangkan perselisihan dan pertikaian serta kerusakan yang ada pada keduanya, maka dengan inilah engkau akan mendapatkan pahala yang banyak di sisi Alloh karena mendamaikan orang lain (terlebih lagi keluarga) yang sedang berselisih, merupakan ketaqwaan yang paling agung sebagaimana firman Alloh Ta'ala:

﴿ لَّا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ... ﴿١١٤﴾ ﴾

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia... (QS. an-Nisa' [4]: 114)

Adapun nasehat khusus bagi mereka berdua ialah sebagai berikut:

- Wajib bagi mereka untuk selalu bertaqwa kepada Alloh.
- Hendaknya selalu memperhatikan ukhuwah Islamiyyah di antara mereka dan memperhatikan hak-hak kerabat dan hubungan dia sebagai seorang mertua.
- Hendaknya melupakan perselisihan yang sudah berlalu, serta memaafkan satu dengan yang lain, karena beginilah seorang muslim dan jangan sampai mengikuti keinginan hawa nafsunya dan (hawa nafsu) setan, dengan cara meminta perlindungan kepada Alloh Ta'ala dari segala bisikannya.

(Dari *al-Muntaqo min Fatawa* Syaikh Sholih bin Fauzan, fatwa no. 489)

Menikahi Gadis yang Tidak Perawan

Soal

Jika ada seorang laki-laki menikah dengan seorang wanita yang masih gadis, ternyata di kemudian hari tidak ditemukan keperawanannya, apakah seorang suami harus menutupi aibnya atau apakah yang harus diperbuat?

Jawab

Pertama, ini merupakan salah satu pertanyaan yang bagus lagi penting, mengapa wahai saudaraku...? Karena manusia bisa jadi menempuh cara-cara jahiliah dalam menyelesaikan masalah ini. Namun perlu diketahui bahwasanya para ulama, bahkan para ahli medis bidang kedokteran, menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan hilangnya atau sobeknya selaput dara seorang wanita di antaranya bisa jadi disebabkan karena lompat yang cukup tinggi, terjadi benturan pada punggungnya, sering datang bulan, atau mungkin pernah jatuh akibat bermain pada waktu usia kanak-kanak. Oleh karena itu, jika ada seseorang menikah dengan wanita yang masih gadis namun di kemudian tidak didapati keperawanannya maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan;

Jika dia seorang yang memiliki ilmu dan mampu menjaga dirinya kemudian memberikan udzur baginya maka ini kembali kepada dirinya. Namun kalau tidak, wajib atasnya untuk menutupi aibnya sebagaimana Rosululloh ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim niscaya Alloh akan menutupi aibnya." Sungguh diharamkan baginya untuk menyebarluaskan perkara ini di khalayak manusia akan hilang atau sobeknya selaput dara wanita tersebut karena hal ini boleh jadi disebabkan adanya faktor yang lain selain berzina, atau bisa jadi hal itu juga karena dipaksa, dan sebagainya dari sebab-sebab yang sudah kita ketahui.

(Dari *Ijabatus Sail* oleh Syaikh Muqbil bin Hadi al-Wadi'i, fatwa no. 295)

Wallohul Musta'an.

Abu Ammar al-Ghoyami

Berlindung Dari Godaan Setan Kepada Dzat Yang Melindungi

﴿ فَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ ۝٩٨ ﴾

Apabila kamu membaca al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Alloh dari setan yang terkutuk. (QS. an-Nahl [16]: 98)

Segala puji bagi Alloh sebanyak-banyaknya pujian, pujian yang sebaik-baiknya lagi diberkahi. Segala pujian bagi Alloh, Dzat Yang menyeru hamba-Nya menuju pintu-pintu rohmat-Nya, yang memberi kenikmatan dengan menurunkan al-Qur'an, di dalamnya terdapat petunjuk tatanan kehidupan yang damai dan sejahtera di dunia, dan menjanjikan sebuah kepastian kenikmatan yang sempurna di alam akhirat, kita memuji-Nya atas kenikmatan-Nya yang banyak, juga atas petunjuk dan kemudahan jalan meraihnya dengan kitab-Nya, semoga kita dijadikan termasuk orang-orang yang dijanjikan bakal meraih kesempurnaan kenikmatan-Nya.

Sesungguhnya membaca al-Qur'an adalah amalan yang memiliki keutamaan sangat besar. Mereka para pembaca al-Qur'an adalah kaum yang terpuji, di mana Alloh memuji mereka dengan firman-Nya:

﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَٰرَةً لَّن تَبُورَ ۝٢٩ لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ غَفُورٌ شَكُورٌ ۝٣٠ ﴾

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Alloh dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Alloh menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Alloh Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS. Fathir [35]: 29-30)

Ada beberapa adab membaca al-Qur'an, namun tidak akan kita bahas semuanya, hanya terfokus pada firman Alloh dalam Surat an-Nahl [16] ayat 98 di atas saja, yaitu perintah ber*isti'adzah*, berlindung kepada Alloh dari godaan setan saat hendak membacanya. Sekelumit tentang berlindung kepada Alloh dari setan serta hal-hal terkait dengannya akan kita sajikan di sini pada edisi kali ini, semoga Alloh memudahkannya dan memberkahinya. *Amin.*

Makna Ayat Secara Umum

Dalam ayat di atas Alloh memerintahkan agar siapa saja yang hendak membaca al-Qur'an, di mana ia merupakan semulia-mulianya dan seagung-agungnya kitab, di dalamnya terdapat kebaikan hati, ilmu pengetahuan agama yang sangat banyak, hendaknya berlindung kepada Alloh dari godaan setan dengan beristi'adzah. Sebab setan itu sangat kuat kemauannya untuk berusaha sekuat daya upayanya memalingkan hamba dari maksud-maksud dan tujuan-tujuan baiknya ketika ia hendak memulai melakukan amalan-amalan yang utama.

Dan sebagaimana diketahui bahwa membaca al-Qur'an merupakan amalan yang utama, sehingga jalan keselamatan terhindar dari godaan setan dan kejahatannya adalah dengan bersandar kepada Alloh, serta beristi'adzah meminta perlindungan kepada Alloh dari kejahatannya. Sehingga Alloh pun mensyari'atkan agar seorang pembaca al-Qur'an hendaknya meminta perlindungan dengan melafazhkan isti'adzah, disertai tadabbur maknanya, tulus hati bersandar kepada Alloh agar tidak dipalingkan hatiya oleh setan dari amalan utamanya tersebut. Disertai kesungguhan dalam usaha menolak was-was serta pikirannya yang hina, bersungguh-sungguh mengerahkan sarana apa saja yang paling kuat sehingga memungkinkan untuk menepis godaannya, dan sarana tersebut adalah dengan berhias diri dengan perhiasan

iman dan tawakkal kepada Alloh semata.[1]

Lafazh-lafazh Isti'adzah

Lafazh isti'adzah disebut juga *at-ta'awwudz*, dan di masyarakat kita istilah "berta'awwudz" lebih dikenal dari pada "beristi'adzah", namun keduanya sama saja dan tidak berbeda maksudnya, yaitu sama-sama bermaksud beristi'adzah. Di antara lafazh isti'adzah atau at-ta'awwudz adalah ucapan:

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

(Aku berlindung kepada Alloh dari godaan setan yang terkutuk).

Lafazh isti'adzah atau at-ta'awwudz seperti itu merupakan lafazh isti'adzah yang dipegangi dan dikuatkan oleh *jumhur* (mayoritas) ulama, mereka beralasan lafazh tersebut merupakan lafazh Kitabulloh, al-Qur'an, seperti yang jelas terdapat dalam Surat an-Nahl ayat 98 tersebut.[2]

Ada lafazh isti'adzah yang lain, ialah ucapan:

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ

(Aku berlindung kepada Alloh dari setan yang terkutuk, dari kegilaan dan kesombongannya, serta dari syair-syairnya).

Atau lafazh lain yang semisal dengan lafazh tadi hanya ditambah nama di antara nama-nama Alloh:

أَعُوْذُ بِاللهِ السَّمِيْعِ الْعَلِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ

(Aku berlindung kepada Alloh Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, dari godaan setan yang terkutuk, dari kegilaan dan kesombongannya, serta dari syair-syairnya).[3]

Makna Beristi'adzah

Beristi'adzah artinya adalah membaca salah satu dari lafazh-lafazh isti'adzah atau at-ta'awwudz di atas tatkala hendak membaca al-Qur'an atau dalam keadaan tertentu yang seseorang berhajat kepada perlindungan Alloh dari godaan setan.

Ibnu Katsir رَحِمَهُ اللهُ dalam tafsirnya mengatakan: "Makna beristi'adzah adalah aku sandarkan diriku dengan berlindung kepada Alloh supaya dijauhkan dari setan yang terlaknat agar tidak berlaku jahat kepadaku dalam agamaku maupun duniaku, dan agar ia tidak menghalangiku dari melaksanakan apa yang aku diperintahkan, dan agar ia tidak mendorongku untuk melakukan sesuatu yang aku dilarang atasnya, sebab setan itu tidak ada yang kuasa menahannya selain Alloh..."[4]

Beristi'adzah itu sebelum atau sesudah membaca al-Qur'an?

Berkaitan dengan masalah membaca ta'awwudz saat membaca al-Qur'an, mungkin perlu dipertegas lagi kapankah seseorang itu beristi'adzah? Apakah sebelum ataukah sesudah membaca al-Qur'an?

Ayat nomor 98 dari Surat an-Nahl tersebut zhohirnya jelas sekali menggunakan kata kerja masa lampau, coba kita cermati firman Alloh tersebut:

﴿ فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾ ﴾

Kita dapati pada ayat di atas kata kerja « قَــرَأْتَ » yang menunjukkan kata kerja bentuk lampau, yang artinya pekerjaannya telah usai. Sehingga ayat di atas berarti *"apabila kamu telah usai membaca al-Qur'an..."* bukan *"apabila kamu hendak membaca al-Qur'an..."* bukan pula *"apabila kamu sedang membaca al-Qur'an..."*

Dari pemahaman zhohir ayat seperti inilah sebagian sahabat dan sebagian ulama berpendapat bahwa beristi'adzah itu dilakukan setelah membaca al-Qur'an, sebab isti'adzah itu untuk menyingkirkan *'ujub* setelah usai beribadah.[5] Namun pendapat ini lemah. Sebab ini berseberangan dengan hadits-hadits yang menerangkan praktek Rosululloh ﷺ dalam beristi'adzah. Adapun yang *rojih* (kuat) adalah apa yang dipegangi oleh *jumhur* (mayoritas) ulama, yaitu bahwa berta'awwudz itu sebelum membaca al-Qur'an.

Jumhur ulama mengatakan bahwa isti'adzah itu guna untuk menyingkirkan was-was setan tatkala seseorang tengah beribadah, dan untuk itulah beristi'adzah adalah sebelum ia membaca al-Qur'an. Adapun makna ayat di atas kalimat « إِذَا قَــرَأْتَ » itu bermakna "apabila kamu telah berkehendak membaca" sebagaimana firman Alloh Ta'ala dalam Surat al-Maidah [5]: 6;

﴿ ... إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَوٰةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ ... ﴿٦﴾ ﴾

Yang artinya secara zhohir: "Apabila kamu telah tegak untuk mengerjakan sholat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu", itu bermakna "apabila kalian sudah berke-

---

[1] *Taisirul Karimir Rohman* Syaikh Abdurrohman as-Sa'di

[2] Sebagaimana yang dikatakan oleh al-Imam al-Qurthubi dalam *Tafsir*-nya 1/62, dan juga oleh ulama ahli tafsir lainnya.

[3] Tentang lafazh isti'adzah ini lihatlah *al-Jami' li Ahkamil Qur'an* oleh Imam al-Qurthubi 1/62, *Tafsirul Qur'an al-Azhim* oleh Ibnu Katsir 1/111-113, *Sifat Sholat Nabi n* hal. 68 dan *Irwaul Gholil* 1/341 keduanya oleh Syaikh Muhammad Nashirudin al-Albani.

[4] *Tafsir Ibnu Katsir* 1/114

[5] Lihat *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* Ibnu Katsir 1/110-111 dan *al-Jami' li Ahkamil Qur'an* Imam al-Qurthubi 1/63.

hendak untuk tegak menuju sholat". Ayat ini dimaknai demikian berdasarkan hadits-hadits Rosululloh ﷺ yang berjumlah cukup banyak, sehingga kuatlah pendapat jumhur ulama ini bahwa isti'adzah itu dibaca sebelum membaca al-Qur'an.[6]

Keharusan berlindung kepada Alloh dari godaan dan tipu daya setan[7]

Tidak jarang didapati adanya permusuhan antara satu orang dengan orang lain. Dan ternyata permusuhan manusia itu tidak hanya terbatas pada permusuhan antar manusia itu sendiri, bahkan permusuhan mereka dengan makhluk jenis lain yaitu setan. Setan jenis manusia lebih ringan daripada setan jenis jin. Sehingga Alloh pun memerintahkan agar bersikap pemaaf dan berlemah lembut dulu menghadapi musuh dari jenis manusia. Alloh berfirman (yang artinya):

Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh. (QS. al-A'rof [7]: 199)

Dalam ayat tersebut Alloh memerintahkan manusia untuk menjadi pemaaf, sebab dengan hal itu akan bisa diharapkan kembalinya seseorang pada asal tabiatnya yang baik lagi menyayangi dan lapang dada. Perhatikan juga firman Alloh yang lain, misalnya yang tersebut dalam al-Qur'an Surat al-Mu'minun ayat 96, juga Surat Fushshilat ayat 34-35, maka akan semakin jelas bahwa Alloh memerintahkan agar saling memaafkan dan saling berbuat baik agar tercipta persaudaraan yang saling kasih dan saling sayang.

Namun tidak demikian halnya perintah Alloh dalam menghadapi setan dari jenis jin, kita diperintah harus berlindung darinya kepada-Nya semata, hanya itu perintah-Nya tidak ada yang lain. Sebab setan itu tidak akan menerima perlakuan baik sekalipun, sedangkan ia tidak menghendaki dari diri manusia selain kebinasaan semata. Hal ini sebab besarnya permusuhan dan pertentangan antara dia dengan bapak manusia, yaitu Adam عليه السلام, sejak di zaman dahulu kala. Sehingga Alloh pun memberi peringatan akan bahaya setan bagi manusia dengan firman-Nya (yang artinya):

Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh setan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman. (QS. al-A'rof [7]: 27)

Dalam ayat yang lain Alloh juga memperingatkan kita, bahwa setan itu adalah musuh bagi kita, maka kita diperintah harus menganggap sebagai musuh. Di antara sebabnya adalah setan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.[8]

Ayat-ayat di atas menegaskan tentang siapa itu setan bagi manusia, maka Alloh pun mewajibkan agar manusia berlindung kepada-Nya dari tipu dayanya. Tidak lagi Alloh perintahkan ramah-tamah atau yang lainnya sebab hal itu tidak akan ada gunanya bagi setan.

Alloh mengusir amarah dari orang yang beristi'adzah

Isti'adzah memiliki keutamaan yang sangat besar. Cukuplah bagi kita satu hadits di bawah ini untuk mengetahui kebesaran dan kehebatan isti'adzah tersebut, yaitu untuk mengusir amarah

Imam al-Qurthubi رحمه الله dalam tafsirnya menyebutkan sebuah hadits[9], sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Sulaiman bin Shurod, ia mengatakan: "Ada dua laki-laki yang sedang saling mencaci di sisi Nabi ﷺ, maka salah satu di antara keduanya pun marah, mukanya memerah, dan padamlah raut wajahnya, maka Nabi ﷺ pun memandanginya lalu beliau bersabda:

إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ عَنْهُ أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

"Sungguh aku mengetahui sebuah kalimat yang apabila ia mengucapkannya niscaya akan hilanglah darinya (amarahnya itu), yaitu: أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ."

Kemudian ada seseorang yang mendengar sabda Rosululloh ﷺ tadi mendatangi salah seorang dari keduanya (yang saling mencaci,—*red.*) lalu berkata: "Tahukah kamu apa yang disabdakan oleh Rosululloh ﷺ tadi? Sungguh Nabi ﷺ bersabda: 'Sungguh aku mengetahui sebuah kalimat yang apabila ia mengucapkannya niscaya akan hilanglah darinya (amarahnya itu), yaitu: أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ." Maka laki-laki tersebut pun mengatakan kepadanya: "Apakah menurutmu aku ini gila?"

Allohu Akbar, Wallohul Musta'an.

---

(6) Lihat sumber yang sama di atas.
(7) Lihat *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* Ibnu Katsir 1/110.
(8) Lihat QS. Fathir [35]: 6 dan al-Kahfi [18]: 50.
(9) HR. Muslim: 2610 dan Bukhori: 6115, lihat *Tafsir al-Qurthubi* 1/63 dalam muqoddimah dan *Tafsir Ibnu Katsir* 1/112-113.

Perhiasan Dunia

Ust. Abu Abdirrohman

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

Dari Abdulloh bin 'Amr رضي الله عنهما *bahwa Rosululloh* ﷺ *bersabda: "Dunia ini adalah perhiasan/kesenangan dan sebaik-baik perhiasan/kesenangan dunia adalah wanita yang sholihah."* (HR. Muslim: 3649, Nasai, Ibnu Majah, dan Ahmad)

Dalam lafazh lain:

إِنَّمَا الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَلَيْسَ مِنْ مَتَاعِ الدُّنْيَا شَيْءٌ أَفْضَلَ مِنَ الْمَرْأَةِ الصَّالِحَةِ

"Sesungguhnya dunia ini adalah perhiasan dan tidak ada di antara perhiasan dunia yang lebih baik daripada wanita yang sholihah." (HR. Ibnu Majah: 1855)

Dalam lafazh lain:

إِنَّ الدُّنْيَا كُلَّهَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

"Sesungguhnya dunia ini seluruhnya adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita yang sholihah." (HR. Ahmad 2/168)

Wanita dan Keindahan

Sudah menjadi *sunnatulloh* bagi anak Adam diberikan kepada mereka berbagai kenikmatan yang mereka cintai dan dijadikan indah pandangan mereka dengannya di dunia ini sebagaimana dalam firman Alloh:

﴿ زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾ ﴾

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Alloh-lah tempat kembali yang baik (surga). (QS. Ali Imron [3]: 14)

Ketika menyebutkan berbagai hal yang menjadi kecintaan manusia dalam ayat ini Alloh mendahulukan wanita sebelum yang lain, hal ini memberikan isyarat bahwa wanita menjadi sumber terbesar kenikmatan, kesenangan dan perhiasan hidup di dunia ini. Tidak terkecuali bagi Rosululloh ﷺ sebagai sosok manusia terbaik dan termulia, wanita adalah sesuatu yang paling beliau cintai di antara kenikmatan dunia yang lain, dan ini merupakan fithroh beliau sebagai manusia biasa.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حُبِّبَ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا النِّسَاءُ وَالطِّيبُ وَجُعِلَ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ

Dari Anas رضي الله عنه *ia berkata: "Rosululloh* ﷺ *bersabda: "Aku diberikan rasa cinta dari dunia ini terhadap para wanita dan wewangian, dan dijadikan penyejuk mataku ada di dalam sholat."* (HR. Ahmad dalam *Musnad*-nya 3/128, 199, 285 dan Nasai dalam *al-Mujtaba* 7/61, 62. Dishohihkan asy-Syaikh al-Albani dalam *Shohih al-Jami'ush Shoghir*: 3124)

Walhasil, Alloh سبحانه وتعالى telah menciptakan wanita sebagai perhiasan dan bahkan perhiasan terbesar dunia ini namun sekaligus ia juga merupakan fitnah terbesar di

Sambungan dari hlm. 8 **Muqoddimah Keindahan Syari'at Islam**

- Jika ada pilihan calon suami, hendaknya memilih yang lebih banyak ilmu dien dan amal sholihnya, dan bermanhaj salafush sholih, karena orang yang sama dien dan pemahamannya akan membawa kebahagiaan hidup dan ketenteraman jiwa.

﴿ ... وَٱلطَّيِّبَٰتُ لِلطَّيِّبِينَ وَٱلطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَٰتِ ... ﴿٢٦﴾ ﴾

.... Dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula).... (QS. an-Nur [24]: 26)

Abu Huroiroh رضي الله عنه berkata: Rosululloh ﷺ bersabda:

تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

"Wanita dinikahi karena empat perkara: karena hartanya, karena kedudukannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya (dienul Islam), maka pilihlah wanita yang memiliki agama Islam yang kuat, kamu akan bahagia." (HR. Bukhori: 4700)

- Hendaknya memiliki sifat malu di hadapan kaum pria, tidak mudah bercanda, berhubungan de-

dunia ini yang pernah diciptakan Alloh ﷻ bagi kaum laki-laki.

Wanita Sholihah

Alloh telah memberikan sebuah definisi wanita sholihah yang menjadi perhiasan dan kesenangan terbaik di dunia, sebagaimana dalam firman-Nya ﷻ:

﴿...فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُ... ﴿٣٤﴾﴾

... Maka wanita yang sholih, ialah yang taat kepada Alloh lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Alloh telah memelihara (mereka)... (QS. an-Nisa' [4]: 34)

Rosululloh ﷺ juga memberikan gambaran wanita sholihah terbaik sebagaimana dalam hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ: أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ؟ قَالَ الَّتِي تَسُرُّهُ إِذَا نَظَرَ إِلَيْهَا، وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ، وَلاَ تُخَالِفُهُ فِيْمَا يَكْرَهُ فِي نَفْسِهَا وَلاَ فِي مَالِهِ

Dari Abu Huroiroh رضي الله عنه berkata: "Nabi ﷺ ditanya: 'Siapakah wanita yang paling baik?' Beliau menjawab: '(Sebaik-baik wanita) adalah yang menyenangkan (suami)-nya jika ia melihatnya, menaati (suami)-nya jika ia memerintahnya, dan ia tidak menyelisihi (suami)-nya dalam hal yang dibenci suami pada dirinya dan harta suaminya.'" (HR. Ahmad, al-Hakim, an-Nasai dalam *as-Sunan al-Kubro*, dan ath-Thobroni, dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih al-Jami'ush Shoghir* no. 3298)

Beliau ﷺ juga berwasiat untuk memilih wanita yang memiliki *dien* (agama) yang baik sebagai ukuran kesholihan seorang wanita, bukan kecantikan, kedudukan, atau hartanya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّيْنِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

Dari Abu Huroiroh رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Wanita dinikahi karena empat hal: karena hartanya, karena kedudukannya, kecantikannya, dan karena dien (agama)-nya; maka pilihlah yang memiliki dien maka engkau akan beruntung." (HR. Bukhori dan Muslim)
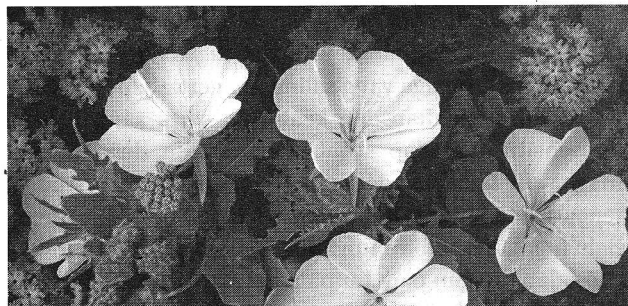
Khotimah

Bagi para laki-laki, hal ini merupakan wasiat agar mereka memilih wanita bukan sekedar karena kecantikan, kedudukan, atau harta wanita semata. Karena hal itu bukanlah ukuran kebahagiaan yang hakiki di dunia ini. Namun hendaknya ia lebih mengutamakan sisi dien karena hal itulah yang akan memberikan hakikat kebahagiaan hidupnya di dunia ini dan di akhirat.

Adapun bagi para wanita, ini merupakan dorongan untuk menjadi perhiasan terbaik di dunia ini, wanita yang sholihah, wanita yang mendorong suami dan keluarganya untuk semakin beriman dan bertaqwa kepada Alloh ﷻ, bukan wanita yang menjadi fitnah terbesar bagi kaum laki-laki yang menjadikan mereka semakin menjauh dari Alloh ﷻ dan menyeret mereka ke jurang neraka Jahannam.

Sedangkan bagi para orang tua, ini tentunya sebuah pengingat bahwa ada amanah menunaikan kewajiban mendidik anak-anak mereka untuk menjadi anak-anak yang sholih dan sholihah guna menggapai kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.■

ngan pria, baik secara langsung ataupun lewat internet, telepon, surat, SMS, dan semisalnya, karena boleh jadi akan tertipu.

- Meningkatkan kesabarannya, terutama setelah menikah, karena hidup penuh ujian dan cobaan. Sebagaimana disebutkan di dalam Surat Muhammad [47]: 31.
- Menjauhi perkara yang mengakibatkan wanita terfitnah, seperti bepergian tanpa mahrom, bergaul bebas dengan laki-laki yang bukan mahromnya, mengalunkan suara, menampakkan keindahan badan dan kecantikannya seperti berpakaian ketat (*press-body*), dan semisalnya. Semua perkara ini hukumnya haram, dan yang haram pastilah berbahaya.
- Jika menginginkan segera menikah, hubungi akhwat yang dapat dipercaya yang sudah menikah, atau orang yang dapat dipercaya diennya.

Akhirnya semoga Alloh memberkahi ukhti menjadi wanita muslimah sejati yang bermanhaj salaf dan mendapatkan suami yang bermanhaj salaf pula.■

Armen Halim Naro

Peran Aqidah
Dalam Membentuk Keluarga Sakinah dan Mawaddah

Rumah Tanggaku Surgaku

Membentuk rumah tangga dalam bingkai *"baiti jannati"* (rumah tanggaku adalah surgaku) bukanlah hal yang mudah, meskipun hal itu merupakan idaman setiap muslim.

Rumah tangga bak taman surga adalah rumah tangga yang paham hak dan kewajiban, tugas dan tanggung jawab. Rumah tangga yang saling pengertian, pemaaf ketika terjadi kesalahan dan kealpaan, serta sangat peka dan sensitif terhadap segala kekurangan diri. Rumah tangga yang bahagia adalah tempat berteduh dan wadah mencari ketenangan, *mawaddah*, dan *rohmah*, senyuman selalu menghiasi bibir individunya, dialog dan komunikasi berjalan dengan baik tanpa ada tabir yang membatasi mereka. Itulah hakikat berumah tangga bahagia, Alloh berfirman:

﴿ وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ ﴾

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu tenang dan merasa tenteram kepadanya, dan diciptakan di antaramu mawaddah (cinta) dan rohmah (rasa kasih dan sayang). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. (QS. ar-Rum [30]: 21)

Orang yang gagal dalam membina rumah tangga, berarti ia gagal pula membina masyarakatnya. Orang yang tidak bisa memberikan yang terbaik kepada rumah tangganya, maka ia tidak bisa memberi yang terbaik kepada yang lain. Ungkapan ini kita petik dari sabda Nabi ﷺ:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang terbaik untuk keluarganya, dan aku terbaik bagi keluargaku." (HR. Tirmidzi 2/323, Darimi 2/159, dan Ibnu Hibban: 1312; dishohihkan oleh al-Albani dalam *Silsilah Shohihah* 1/513)

Tahulah kita sekarang orang yang hebat membina masyarakat karena ia adalah orang yang pandai dalam rumah tangganya. Di balik keberhasilan seorang pemimpin atau kesuksesan seorang pemuka adalah keberhasilannya dalam rumah tangganya. Tidakkah kita lihat bagaimana do'a seseorang untuk menjadikan anak dan isterinya sebagai penyejuk hatinya berkaitan erat dengan do'anya menjadi pemimpin bagi orang-orang yang bertaqwa?

Alloh berfirman:

﴿ وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾ ﴾

Dan orang-orang yang berkata: "Wahai Robb kami, anugerahkanlah isteri-isteri dan keturunan kami bagi kami sebagai penyejuk hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa." (QS. al-Furqon [25]: 74)

Peran Aqidah yang Benar Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Bukanlah di tangan suami atau isteri untuk menciptakan rumah tangga dalam satu warna dan satu keadaan bahkan bukanlah dalam kuasa mereka berdua. Maka, kaya dan miskin, susah dan sengsara, bahagia dan sengsara, suka dan duka dalam mengarungi rumah tangga adalah hal yang biasa sebagai taqdir dari Dzat Yang Maha Kuasa. Yang mereka mampu hanyalah beradaptasi dengan keadaan. Bagaimana mereka berusaha bersabar, ridho, dan *qona'ah* di masa-masa susah. Dan bagaimana pula mereka berusaha bersyukur di masa-masa senang dan bahagia. Suami dan isteri dalam rumah tangga bagaikan seorang nakhoda dan awaknya, mereka tidak akan mampu melempangkan gelombang lautan, akan tetapi nakhoda dan awaknya bisa beradaptasi ketika gelombang naik dan gelombang turun.

Sifat sabar, qona'ah, ridho, syukur adalah bagian terpenting dalam aqidah Islamiyyah dan ia merupakan derajat dan *maqom ubudiyyah* seorang hamba kepada Alloh, dan sifat-sifat itu tidak bisa dilaksanakan dengan baik kecuali bagi orang yang mempunyai aqidah yang benar sebagai seorang mu'min yang sejati, sebagaimana dalam hadits:

عَنْ صُهَيْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

"Sungguh menakjubkan perkara seorang mu'min, semua perkaranya baik, dan hal itu tidak dimiliki kecuali oleh seorang mu'min, jika dikaruniai kebaikan ia bersyukur dan jika ia ditimpa musibah keburukan ia bersabar, dan hal itu lebih baik baginya." (HR. Muslim: 5318)

Berkata Ibnul Qoyyim رَحِمَهُ اللهُ: "*Ubudiyyah* (penghambaan diri) terbagi kepada hati, lisan, dan anggota badan[1].

Dan setiap pembagian memiliki ibadah yang khusus. Dan kewajiban hati ada yang telah disepakati para ulama dan ada yang diperselisihkan. Pembagian ubudiyyah hati yang wajib dilaksanakan yang telah disepakati ialah seperti: ikhlas, tawakkal, mahabbah (cinta), sabar, inabah (bernaung kepada-Nya), takut, harap, pembenaran yang sebenarnya, niat dalam ibadah –ia merupakan kadar di atas ikhlas–." (*Madarijus Salikin* 1/219, tahqiq: Abdul Aziz bin Nashir al-Julayyil, Dar Tyaibah, cet. II Riyadh)

Orang bijak mengatakan: "Rumah tangga yang berbahagia bukanlah rumah tangga yang kosong dari problema dan permasalahan, akan tetapi rumah tangga yang bahagia ialah yang menyelesaikan problemanya sesuai dengan Kitabulloh dan sunnah Rosululloh ﷺ."

Sebagian orang menyangka bahwa kebahagiaan ada pada isteri yang cantik, rumah yang luas, kendaraan yang bagus, dan harta yang banyak. Akan tetapi, mengapa sering kita temukan rumah tangga yang berantakan pada mereka tersebut. Bagaimana akan bahagia sebuah rumah tangga jika mereka tidak mempunyai tampuk kebahagiaan dan akar tunggangnya?! Meskipun mereka memiliki sarana untuk itu. Mereka tidak memiliki hati yang sehat untuk beradaptasi dengan segala nikmat yang telah dianugerahkan. Bahkan mereka memperoleh sebaliknya, yaitu kesengsaraan dan ketidakberdayaan. Seperti orang yang dihidangkan makanan dengan menu yang enak dan lezat, akan tetapi bagaimana pula nasib sedangkan lidah tidak bisa merasa, perut pun terasa mual, dan larangan dokter di depan mata?!!

Yang dapat membuat "baiti jannati" yang hakiki hanya seorang mu'min yang memiliki aqidah yang benar. Yang bisa menyulam dan merajut kebahagian berumah tangga adalah orang yang paling mengerti dan paham kepada hak-hak Alloh. Karena orang yang dapat melaksanakan hak Alloh, ia akan dapat melaksanakan hak yang lainnya, sedangkan orang yang melalaikan hak Alloh, maka dalam menunaikan hak yang lainnya lebih lalai lagi.

Memang, ada sebagian rumah tangga yang mencoba meraih sepenggal kebahagiaan dengan modal cinta atau dengan menyatukan prinsip atau sama-sama memiliki satu tujuan. Akan tetapi, alangkah cepatnya sirna cinta mereka dengan berlalu waktu dan mudah memudar karena seringnya bersentuhan dan bertemu atau alangkah mudahnya berubah tujuan dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Benar, hal di atas merupakan salah satu sebab kekalnya bahagia dalam rumah tangga, akan tetapi jika tidak dialasi dengan landasan aqidah yang benar serta Kitab dan Sunnah, maka akan sia-sialah ia.

Di bawah ini kita berikan dua contoh bagaimana peran aqidah dalam menyelesaikan problema rumah tangga dan membentuk rumah tangga yang sakinah.

Nabi Ibrohim عليه السلام dengan Hajar

Ketika Alloh memerintahkan Nabi Ibrohim عليه السلام untuk mengantarkan isterinya Hajar dan anak yang ia cintai yaitu Isma'il ke lembah yang tidak bertanaman (yaitu Makkah), ia letakkan keduanya di padang pasir Makkah, ia pun berlalu tanpa kuat menoleh ke belakang, berkatalah Hajar kepadanya: "Kepada siapa engkau tinggalkan kami, wahai Ibrohim? Apakah kepada Alloh?!" Ibrohim عليه السلام hanya mengangguk. Lalu Hajar berkata: "Jika begitu, niscaya Dia tidak menyia-nyiakan kami." (HR. Bukhori)

Cobalah rasakan ungkapan terakhir dari Hajar, bagaimana keyakinannya terhadap Alloh begitu berpengaruh terhadap dirinya dari cobaan yang menimpa. Aqidah tersebut memberinya kekuatan, ketegaran, dan kekokohan.

Nabi Muhammad ﷺ dengan para isterinya

Dari Aisyah رضي الله عنها bahwa Rosululloh ﷺ mendatanginya ketika Alloh memerintahkan para isterinya untuk memilih. Aisyah رضي الله عنها berkata: Lalu beliau ﷺ memulai dariku dan berkata: "Aku menyebutkan sebuah perkara yang janganlah engkau putuskan sendiri sampai meminta pendapat kedua orang tuamu!" Dan Rosululloh ﷺ tahu bahwa keduanya tidak akan menyuruh aku bercerai dengan beliau. Lalu beliau bersabda: Alloh berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ إِن كُنتُنَّ تُرِدۡنَ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيۡنَ أُمَتِّعۡكُنَّ وَأُسَرِّحۡكُنَّ سَرَاحٗا جَمِيلٗا ۝٢٨ وَإِن كُنتُنَّ تُرِدۡنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَ فَإِنَّ ٱللَّهَ أَعَدَّ لِلۡمُحۡسِنَٰتِ مِنكُنَّ أَجۡرًا عَظِيمٗا ۝٢٩ ﴾

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu: "Jika kamu sekalian mengingini kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik. Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridhoan) Alloh dan Rosul-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat, maka sesungguhnya Alloh menyediakan bagi siapa yang berbuat baik di antaramu pahala yang besar." (QS. al-Ahzab [33]: 28-29)

Aku (Aisyah رضي الله عنها) berkata kepada beliau: "Untuk apa aku harus meminta pendapat kepada mereka, sebab aku telah memilih Alloh dan Rosul-Nya." (HR. Bukhori)

Berkata Ibnu Katsir رحمه الله: "Ini adalah perintah dari Alloh *Tabaroka wa Ta'ala* kepada Rosul-Nya untuk memberikan hak pilih kepada para isteri beliau lalu mencari suami yang lain dari orang yang mempunyai dunia dan perhiasannya atau bersabar dengan beliau dalam kesusahan dan mereka memperoleh pahala yang besar.

---

(1) Pembagian tersebut adalah pembagian iman, dan *masa'ilul iman* (permasalahan iman) merupakan hal yang terpenting dalam pembahasan aqidah Islamiyyah.

Kiranya, semuanya telah memilih Alloh dan Rosul-Nya serta hari akhirat. Maka Alloh menghimpun bagi mereka semua kebaikan dunia dan kebahagiaan akhirat." (*Tafsir Ibnu Katsir* 3/628, Mu'assasah ar-Royyan, cet. II 1996 Riyadh, KSA)

Penulis berkata: Itu semua berkat aqidah yang telah tertanam begitu mendalam dalam hati para isteri Nabi ﷺ —*rodhiyallohu 'anhunna*—.

Beberapa Keutamaan Aqidah Dalam Membina Keluarga Sakinah

Semua kebaikan dan keberkahan dalam kehidupan rumah dari awal hingga akhir berkat keutamaan aqidah yang benar. Adapun buah dan keutamaan aqidah dalam membina keluarga sakinah di antaranya ialah[2]:

1.: Iman kepada Alloh salah satu pondasi aqidah yang benar, dan ia adalah kehidupan hati. Ia memberi kekuatan batin yang luar biasa dalam mengarungi kehidupan. Ia sebagai pendorong dan pemberi motivasi dalam menghiasi diri dengan akhlak dan budi pekerti dan menjauhkan diri dari sifat tercela. Sebagaimana firman Alloh dalam Surat al-An'am [6]: 122.

2.: Hidup dalam aqidah yang benar adalah sumber ketenangan dan ketentraman bagi pemiliknya, karena ia sejalan dengan fitrah dan seiring dengan tabiat. Dengannya akan menjadi erat buhul kehidupan rumah tangga dan semakin tumbuh perasaan cinta dan kasih sayang antara suami-isteri. Dengannya dapat digapai kemuliaan dan cita-cita. Kemuliaan tersebut adalah nikmat ridho dalam setiap keadaan baik lapang maupun sempit, mudah atau sulit. Sebagaimana yang dimaksudkan oleh Alloh dalam firman-Nya:

﴿ ... وَعَسَىٰٓ أَن تَكۡرَهُواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ خَيۡرٞ لَّكُمۡۖ وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ شَرّٞ لَّكُمۡۚ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ وَأَنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٢١٦ ﴾

... Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Alloh mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (QS. al-Baqoroh [2]: 216)

Seorang muslim yang telah tertanam dalam dirinya sifat ridho dan qona'ah akan tenang hatinya, sehat badan dan jiwanya. Kehidupannya penuh dengan kebahagiaan. Dinaungi oleh perasaan damai dan tenang dengan rohmat Alloh dan keadilan-Nya. Karena Dia adalah tumpuan harapan, benteng tempat berlindung, penyejuk hati, dan keindahan iman.

3.: Aqidah yang benar akan menyucikan hati dari *syak wa sangka*, khurofat, dan takhayul. Sehingga dengan begitu akan jernih pikiran dan sehat akalnya, akan menjadi kokoh keterikatannya dengan al-Kholiq dan semakin besar rasa takutnya kepada Alloh. Dengan begitu, sirna pulalah segala ikatan dengan takhayul, takut dan harapannya dari makhluk lain baik para pemuka manusia maupun bayangan yang menakutkan yang diciptakan oleh daya khayal yang disangka pada benda, pepohonan, bebatuan, dan sejenisnya, atau kuburan yang dikeramatkan. Selanjutnya, hilanglah dorongan untuk bersaing dan berselisih dengan makhluk-Nya.

4.: Dengan aqidah akan memberikan kepercayaan diri dan proteksi diri dari maksiat, kepercayaan seorang muslim kepada kehidupan akhirat akan mengantarkannya untuk selalu berbuat baik dan menjauhkan diri dari sifat kezholiman dalam kehidupan berumah tangga. Alloh berfirman:

﴿ ... وَمَا تُقَدِّمُواْ لِأَنفُسِكُم مِّنۡ خَيۡرٖ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ١١٠ ﴾

Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Alloh. Sesungguhnya Alloh Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Baqoroh [2]: 110)

﴿ فَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٍ خَيۡرٗا يَرَهُۥ ٧ وَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٖ شَرّٗا يَرَهُۥ ٨ ﴾

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarroh pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarroh pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (QS. al-Baqoroh [2]: 7-8)

5.: Bersemangat, giat, dan rajin bekerja. Orang yang beriman kepada qodho dan qodar, mengetahui hubungan antara sebab dan akibat, mengerti nilai amal, kedudukan, dan keutamaannya. Di antara bentuk pemahaman seorang muslim terhadap taqdir adalah berupaya untuk melakukan sebab dan ikhtiar dalam menggapai tujuan. Sehingga mengajarkan seorang suami agar lebih giat bekerja dan tidak bermalas-malasan, tidak berputus asa terhadap kegagalan, dan tidak pongah dengan keberhasilan. Sebagaimana yang difirmankan oleh Alloh dalam QS. al-Hadid [57]: 22-23.

Begitulah peran aqidah dalam pembinaan rumah tangga yang penuh dengan sakinah dan mawaddah. Apakah hal ini telah diketahui oleh pasutri muslim, baik yang muda—yang baru merasakan lezatnya bermadu cinta—atau pasutri yang telah dewasa—yang telah merasakan oleng atau goyangnya biduk rumah tangganya—?! Semoga sholawat serta salam terlimpahkan kepada Nabi, kerabat, dan sahabat beliau. *Amin.*

---

[2] Silahkan lihat *Kitab Tauhid*, kumpulan para ulama, 2/191-195 edisi Bahasa Indonesia, penerjemah: Agus Hasan Bashori, Lc., cet. III/2007, Darul Haq, Jakarta.

Sunanul Fithroh

Setiap orang pasti ingin tampil sempurna. Banyak hal yang mereka lakukan untuk menutupi kekurangannya. Ada yang menonjol dalam berpakaian, ada yang menonjol dalam perhiasan, dan sebagainya. Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan resep bagi umatnya bagaimana agar mereka bisa tampil sesempurna mungkin baik di hadapan manusia maupun di hadapan Alloh ﷻ.

Dalam sebuah haditsnya, Rosululloh ﷺ bersabda: خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: اَلِاسْتِحْدَادُ وَالْخِتَانُ وَقَصُّ الشَّارِبِ وَنَتْفُ الْإِبْطِ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ.

"Lima hal termasuk fithroh: mencukur bulu kemaluan, khitan, mencukur kumis, mencabut bulu ketiak, dan memotong kuku." (HR. Bukhori *Kitabuth Thoharoh* bab Qosusy Syarib: 5889) dan Muslim *Kitabul Libas* bab Khisholul Fithroh: 596)

Dalam riwayat yang lain beliau bersabda:
عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ وَالسِّوَاكُ وَاسْتِنْشَاقُ الْمَاءِ وَقَصُّ الْأَظْفَارِ وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ وَنَتْفُ الْإِبْطِ وَحَلْقُ الْعَانَةِ وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ وَقَالَ الْمُصْعَبُ: وَنَسِيتُ الْعَاشِرَةَ إِلاَّ أَنْ يَكُوْنَ الْمَضْمَضَةَ

"Sepuluh hal termasuk fithroh: memotong kumis, memanjangkan jenggot, siwak, menghirup air ke dalam hidung, memotong kuku, mencuci jari-jemari, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, dan menghemat air." Mus'hab berkata: "Saya lupa yang kesepuluhnya, kalau bukan berkumur-kumur." (HR. Muslim *Kitabul Libas* bab Khisholul Fithroh: 603)

Dua hadits ini menjelaskan tentang *sunanul fithroh*, yang artinya apabila seseorang mau melakukannya maka dia akan memiliki sifat-sifat yang sesuai dengan fithroh manusia, yang mana manusia diciptakan di atas fithroh tersebut. Alloh ﷻ memerintahkan hamba-Nya untuk melaksanakannya agar mereka dalam keadaan sesempurna mungkin. (Lihat *Nailul Author* 1/147, Darul Mu'ajid, cet. 1, 1429 H)

1.: Khitan

Khitan diambil dari kata خَتَنَ yang secara bahasa artinya memotong. Maksudnya memotong kulit yang menutupi kepala *zakar* (kemaluan) bagi kaum laki-laki, dan memotong daging yang bentuknya seperti biji kacang atau jengger ayam yang tumbuh di atas lubang farji wanita. (Lihat *Fathul Bari* 10/340 dan *Syarh Muslim lin Nawawi* 1/543)

Ulama berselisih pendapat tentang hukum khitan. Ada yang mengatakan wajib bagi laki-laki dan wanita. Ada yang mengatakan sunnah bagi keduanya. Dan ada yang membedakan, wajib bagi laki-laki dan sunnah bagi wanita.

Ibnu Qudamah رحمه الله berkata: "Adapun khitan, maka wajib bagi laki-laki dan kemuliaan bagi wanita, tidak wajib bagi mereka, ini merupakan pendapat kebanyakan ulama." (*al-Mughni* 1/85)

Imam Nawawi رحمه الله berkata: "Pendapat yang benar ialah yang dijelaskan oleh Imam Syafi'i dan dipastikan oleh kebanyakan ulama, bahwasanya khitan wajib bagi laki-laki dan wanita." (*al-Majmu'* 1/301)

Syaikh Musthofa al-Adawi رحمه الله berkata: "Kesimpulan dari masalah khitan wanita, bahwasanya tidak ada satu dalil pun yang shohih lagi jelas lafazhnya mewajibkan wanita untuk berkhitan. Oleh karena itu, barangsiapa melakukannya maka boleh baginya dan barangsiapa tidak melakukannya maka tidak apa-apa." (*Jami' Ahkamin Nisa'* 1/23)

Namun, apabila kita kembali kepada dalil yang ada, maka secara zhohir khitan hukumnya wajib bagi laki-laki berdasarkan beberapa dalil:

1.: Khitan merupakan syari'at agama Nabi Ibrohim عليه السلام. Rosululloh ﷺ bersabda:

اِخْتَتَنَ إِبْرَاهِيمُ خَلِيْلُ الرَّحْمَنِ بَعْدَ أَتَتْ عَلَيْهِ ثَمَانُوْنَ سَنَةً.

"Nabi Ibrohim kekasih Alloh berkhitan setelah datang kepadanya umur delapan puluh tahun." (HR. Bukhori-Muslim)

2.: Rosululloh ﷺ memerintahkan seorang laki-laki yang masuk Islam untuk berkhitan:

أَلْقِ عَنْكَ شَعْرَ الْكُفْرِ وَاخْتَتِنْ.

"Hilangkan darimu rambut kekufuran dan berkhitanlah." (HR. Abu Dawud dan dihasankan Syaikh al-Albani dalam *al-Irwa'*: 79)

3.: Khitan merupakan syi'ar agama Islam yang merupakan pembeda antara muslim dengan Yahudi atau Nasrani.

4.: Kulit yang menutupi kepala zakar (kemaluan laki-laki) apabila tidak dipotong akan menahan air kencing dan menjadi sarang benda najis lainnya, maka diwajibkan untuk dikhitan.

Adapun khitan wanita maka hukumnya berkisar antara wajib dan sunnah. Dikatakan wajib karena asal wanita sama dengan laki-laki dalam masalah hukum, kecuali kalau ada dalil yang membedakannya. Sementara dalam masalah khitan tidak ada dalil yang menunjukkan perbedaan. Rosululloh ﷺ bersabda:

إِنَّمَا النِّسَاءُ شَقَائِقُ الرِّجَالِ.

"Sesungguhnya wanita itu sama dengan laki-laki." (HR. Abu Dawud: 236)

Dan dikatakan sunnah karena melihat hikmah (tujuan) khitan itu sendiri. Kalau kita perhatikan, ternyata antara khitan laki-laki dan wanita memiliki hikmah yang berbeda. Tujuan khitan laki-laki kembali kepada syarat sahnya sholat, yaitu bersuci. Air kencing akan tertahan dan tidak bersih apabila kulit yang menutupi kepala zakar tidak dikhitan. Adapun khitan wanita, maka tujuan utamanya adalah untuk mengurangi syahwatnya. Daging yang tumbuh di atas lubang farji sangat sensitif. Kalau dibiarkan panjang maka akan sering tersentuh dan akan membangkitkan syahwatnya. Oleh karena itu, disyari'atkan untuk dipotong supaya syahwatnya normal. Dan menormalkan syahwat bukanlah sesuatu yang wajib. (Lihat *Shohih Fiqhus Sunnah*, Abdul Malik, 1/99-100)

Faedah:

1.: Hadits yang menjelaskan khitan wanita secara khusus semuanya dho'if. Berkata pengarang *Aunul Ma'bud*: "Hadits yang menjelaskan khitan wanita diriwayatkan dari jalur yang banyak. Semuanya dho'if, ada cacatnya, tidak bisa dijadikan hujjah." (*Aunul Ma'bud* 14/150, cet. Darul Fikr, 1415 H)

2.: Dalam mengkhitan wanita sebaiknya daging yang dipotong tidak dihabiskan semuanya, karena akan mengakibatkan lemah syahwatnya. Akan tetapi, dipotong sedikit ujungnya. Diriwayatkan dalam sebuah hadits yang derajatnya dho'if, Rosululloh ﷺ bersabda memerintahkan wanita tukang khitan di Madinah:

لَا تَنْهَكِي فَإِنَّ ذَلِكَ أَحْظَى لِلْمَرْأَةِ وَأَحَبُّ إِلَى الْبَعْلِ.

"Kamu jangan menghabiskannya, karena yang demikian itu lebih terhormat bagi wanita dan lebih disukai oleh suami." (HR. Abu Dawud: 5271)

2.: Memanjangkan Jenggot

Mayoritas umat Islam—khususnya di negara kita—meremehkan sunnah ini. Mereka mencukur habis jenggotnya dan seolah-olah mereka tidak berdosa. Padahal ulama telah menjelaskan bahwasanya memanjangkan jenggot hukumnya wajib bagi kaum laki-laki.

Imam Nawawi رحمه الله berkata—setelah membawakan perselisihan ulama tentang merapikan jenggot—: "Pendapat yang dipilih (benar) adalah membiarkan jenggot sesuai dengan keadaannya dan tidak memotongnya walaupun hanya sedikit." (*Syarh Shohih Muslim lin Nawawi* 3/144, Darul Ma'rifah, cet. 6, 1420 H)

Dalil yang menjelaskan wajibnya memanjangkan jenggot:

1.: Perintah Rosululloh ﷺ. Dalam kaidah ushul fiqih, perintah menunjukkan sesuatu yang wajib. Dan tidak ada satu dalil pun yang memalingkannya kepada makna sunnah.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: خَالِفُوْا الْمُشْرِكِيْنَ، وَفِّرُوْا اللِّحَى وَاحْفُوْا الشَّوَارِبَ.

Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما *dari Nabi* ﷺ *beliau bersabda: "Selisihilah orang-orang musyrik, panjangkan jenggot dan cukurlah kumis."* (HR. Bukhori: 5892 dan Muslim: 601)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: جَزُّوْا الشَّوَارِبَ وَأَرْخُوْا اللِّحَى وَخَالِفُوْا الْمَجُوْسَ.

Dari Abu Huroiroh رضي الله عنه *berkata: Rosululloh* ﷺ *bersabda: "Cukurlah kumis dan panjangkan jenggot, selisihilah orang-orang Majusi."* (HR. Muslim: 602)

2.: Mencukur jenggot termasuk *tasyabbuh* (menyerupai) orang-orang kafir, sebagaimana dalam hadits di atas.

3.: Mencukur jenggot termasuk mengubah ciptaan Alloh, dan ini merupakan ketaatan kepada setan yang telah berkata:

﴿... وَلَآمُرَنَّهُمْ فَلَيُغَيِّرُنَّ خَلْقَ اللَّهِ ... ﴿١١٩﴾﴾

.... Dan aku benar-benar akan memerintahkan mereka (mengubah ciptaan Alloh), lalu benar-benar mereka mengubahnya.... (QS. an-Nisa' [4]: 119)

4.: Mencukur jenggot termasuk tasyabbuh dengan wanita, dan ini merupakan perbuatan yang terlaknat.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ الْمُتَشَبِّهِيْنَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ.

Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما *dia berkata: "Rosululloh* ﷺ *melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki."* (HR. Bukhori: 5885)

3.: Mencukur Bulu Kemaluan, Mencabut Bulu Ketiak, Memotong Kuku, dan Mencukur Kumis

Mencukur bulu kemaluan hukumnya sunnah bagi laki-laki dan wanita. Yang dimaksud dengan bulu kemaluan adalah bulu yang tumbuh di sekitar kemaluan laki-laki dan farji wanita. Sebagian ulama ada yang memasukkan ke dalamnya bulu yang tumbuh di sekitar dubur. Yang paling utama dikerik (dicukur dengan pisau cukur/silet,—*red.*), tetapi boleh juga dipangkas dengan gunting, dicabut, atau pakai obat perontok. Karena tujuan utamanya adalah membersihkan tempat tersebut.

Mencabut bulu ketiak hukumnya juga sunnah bagi laki-laki dan wanita. Yang paling utama dicabut, tapi boleh juga dikerik atau pakai obat perontok bagi yang tidak kuat menahan rasa sakit. Yang paling utama dimulai dari ketiak kanan.

Memotong kuku hukumnya juga sunnah bagi laki-laki dan wanita. Yang paling utama kuku tangan didahulukan sebelum kuku kaki. Dimulai dari jari telunjuk tangan kanan, kemudian jari tengah, jari manis, jari kelingking, kemudian ibu jari. Lalu pindah ke kaki dimulai dari jari kelingking dan berakhir di ibu jari. Lalu pindah ke kaki, dimulai dari jari kelingking kaki kanan dan berakhir di jari kelingking kaki kiri.[1]

Mencukur kumis hukumnya sunnah bagi laki-laki. Ulama berselisih pendapat tentang *afdholiyyah* (keutamaan)-nya, apakah dirapikan pakai gunting ataukah dikerik/dicukur? Imam Nawawi رحمه الله berkata: "Yang paling utama dipotong kumis yang menutupi bibir dan tidak dikerik dari pangkalnya."
Sementara ulama yang lain berpendapat yang paling utama dikerik dari pangkalnya. Mencukur kumis sunnahnya diawali dari sisi kanan. (Lihat *Syarh Shohih Muslim lin Nawawi* 3/139-141, Darul Ma'rifah, cet. 6, 1420 H)

Tidak ada ketentuan waktu dalam melakukan empat hal ini, maka ketentuannya kembali kepada kebutuhan. Kapan saja bulu kemaluan, bulu ketiak, kumis, dan kuku dianggap panjang sehingga perlu dipotong atau dicabut, maka disunnahkan untuk dipotong atau dicabut. Adapun batas maksimalnya adalah 40 hari.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: وُقِّتَ لَنَا فِي قَصِّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيْمِ الْأَظْفَارِ وَنَتْفِ الْإِبْطِ وَحَلْقِ الْعَانَةِ أَنْ لَا نَتْرُكَهَا أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً.

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه *dia berkata: "Kami diberi waktu dalam mencukur kumis, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, dan mencukur bulu kemaluan, supaya kami tidak meninggalkannya lebih dari empat puluh malam."* (HR. Muslim: 257)

Demikian apa yang bisa disampaikan. Mudah-mudahan ada manfaatnya. *Amin.*

Maroji' (rujukan):

1. *Shohih Bukhori* beserta syarahnya
2. *Shohih Muslim* beserta syarahnya
3. *Sunan Abu Dawud*
4. *Nailul Author*
5. *Jami' Ahkamun Nisa'*
6. *Shohih Fiqhus Sunnah*
7. dll.

[1] Tatacara seperti ini merupakan ijtihad dari ulama dan bukan ketetapan dari Rosululloh ﷺ. (—*pen.*)

Indahnya Rumah Tangga di Bawah Naungan Manhaj Nubuwwah

Ust. Abu Ahmad bin Syamsuddin

Rumah Tangga Sebuah Amanah

Kewajiban paling utama, tanggung jawab paling besar, dan amanah paling berat adalah pendidikan terhadap keluarga dan bimbingan untuk rumah tangga, berawal dari diri sendiri kemudian isteri, anak-anak, dan kerabatnya. Inilah yang dimaksud firman Alloh: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak mendurhakai Alloh terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (QS. at-Tahrim [66]: 6)

Pendidikan keluarga bukan sekedar kegiatan sambilan, pemikiran sederhana, atau upaya ala kadarnya. Namun pendidikan keluarga merupakan kebutuhan asasi dan masalah yang sangat urgen serta memiliki konsekuensi jauh ke depan dalam menentukan masa depan rumah tangga. Seorang muslim harus bertanggung jawab atas segala kekurangan dan kesesatan yang terjadi di tengah keluarganya. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه berkata: Aku mendengar Rosululloh ﷺ bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْؤُوْلَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ مَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

"Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta tanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang imam adalah pemimpin dan akan diminta tanggung jawab atas kepemimpinannya dan seorang laki-laki adalah pemimpin dan akan diminta tanggung jawab atas kepemimpinannya, dan wanita adalah penanggung jawab terhadap rumah suaminya dan akan diminta tanggung jawabnya, serta pembantu adalah penanggung jawab atas harta benda majikannya dan akan diminta atas tanggung jawabnya." (Shohih, diriwayatkan Bukhori dalam *Shohih*-nya: 893, 2409, 2554, 2558, 2571, 5188, 5200, dan 7138, Muslim dalam *Shohih*-nya: 4701, dan Tirmidzi dalam *Sunan*-nya: 1705)

Keluarga yang baik merupakan nikmat paling agung dan karunia paling berharga dan tidak ada yang mampu menghargai dan mengenali nilainya kecuali orang yang telah memiliki keluarga hancur dan rumah tangga berantakan sehingga kehidupan laksana terkurung oleh hawa neraka dan hari-harinya hampir selalu diwarnai perih dan pilu karena keluarga berantakan.

Bekal Membina Rumah Tangga

Ketahuilah bahwa berbagai macam problem kehidupan dalam rumah tangga sering timbul akibat kebodohan terutama terhadap ilmu agama. Dan sebagai obatnya adalah belajar, sebagaimana sabda Nabi ﷺ kepada para sahabat رضي الله عنهم:

أَلَا سَأَلُوْا إِذَا لَمْ يَعْلَمُوْا إِنَّمَا شِفَاءُ الْعِيِّ السُّؤَالُ.

"Mengapa mereka tidak bertanya jika tidak tahu? Sesungguhnya obat dari kebodohan adalah bertanya." (Hasan, diriwayatkan Imam Abu Dawud dalam *Sunan*-nya: 337 dan Ibnu Majah dalam *Sunan*-nya: 572, dan dihasankan Syaikh al-Albani dalam *Shohih Sunan Abu Dawud*: 337)

Kedunguan hati dari ilmu dan kebisuan lisan dari berbicara dinyatakan sebagai penyakit. Dan obatnya adalah bertanya kepada ulama, sehingga meraih ilmu yang bermanfaat, sebab ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang terpancar dari lentera al-Kitab dan as-Sunnah sesuai dengan pemahaman para sahabat dan tabi'in, termasuk perkara yang terkait dengan *ma'rifat* kepada Alloh, hukum halal-haram, *zuhud*, kebersihan hati dan akhlaq mulia, serta mengatur kehidupan rumah tangga.

Ilmu yang bermanfaat berfungsi sebagai pemusnah secara tuntas dua penyakit rohani yang paling berbahaya dan menjadi biang penyakit hati yaitu *syubhat* dan *syahwat*. Maka sebagai seorang pendidik, sebelum membina keluarganya, harus membekali dirinya dengan ilmu agama yang cukup. Sehingga dengan bekal ilmu agama yang bermanfaat, semua urusan rumah tangga menjadi mudah dan berdakwah di tengah keluarga menjadi lancar. Apalagi bila ilmu telah meresap ke dalam hati maka akan melenyapkan penyakit syubhat dan syahwat, mencabut kedua penyakit itu sampai ke akar-akarnya. Ibaratnya orang yang sedang minum obat, segala macam kuman akan hancur dan musnah, sementara obat yang

paling manjur adalah obat yang cepat meresap ke dalam tubuh dan tidak membuat kuman kebal, tetapi untuk memusnahkan.

Akhlaq Seorang Pendidik

Seorang pembina rumah tangga harus berilmu, berperangai lemah lembut, bersabar dalam mendidik, sehingga akan memberikan kesan yang baik pada keluarga, seperti firman Alloh: *Maka disebabkan rohmat dari Alloh-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauh dari sekililingmu.* (QS. Ali Imron [3]: 159)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah رحمه الله berkata: "Hendaknya tidak menyeru kebaikan dan melarang kemungkaran kecuali setelah memiliki tiga bekal: berilmu sebelum menyeru kebaikan dan melarang kemungkaran, berperangai lemah lembut ketika menyeru kebaikan dan melarang kemungkaran, dan bersabar setelah menyeru kebaikan dan melarang kemungkaran." (*al-Amr bil Ma'ruf wan Nahyu 'anil Munkar*, Ibnu Taimiyyah, hal. 57)

Hendaknya seorang pendidik paling terdepan dalam memberi contoh karena sangat berat ancaman orang yang tidak konsekuen terhadap ajakannya, sebagaimana sabda Nabi ﷺ:

يُؤْتَى بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُ بَطْنِهِ، فَيَدُوْرُ بِهَا كَمَا يَدُوْرُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى، فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُوْلُ: يَا فُلَانُ، مَا لَكَ؟ أَلَمْ تَكُنْ تَأْمُرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ؟ فَيَقُوْلُ: بَلَى كُنْتُ آمُرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَلَا آتِيْهِ وَأَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتِيْهِ.

"Nanti pada hari kiamat ada seseorang didatangkan lalu dilempar ke dalam neraka, maka ususnya keluar. Lalu ia berputar-putar laksana keledai berputar-putar di sekitar penggilingan. Kemudian penghuni neraka mengerumuninya dan bertanya: 'Hai Fulan ada apa denganmu? Bukankah kamu yang menyeru kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran?' Ia menjawab: 'Ya, aku telah menyeru kepada kebaikan tetapi aku sendiri tidak mengerjakannya dan aku melarang orang dari kemungkaran tetapi aku sendiri mengerjakannya.'" (Shohih, diriwayatkan Imam Bukhori dalam *Shohih*-nya: 3267, 7098, dan Imam Muslim dalam *Shohih*-nya: 7408)

Hadits shohih di atas memberi petunjuk bahwa orang yang mengetahui kebaikan dan kemungkaran lalu melanggarnya lebih berat siksaannya daripada orang yang tidak mengetahuinya karena ia seperti orang yang menghina larangan Alloh dan meremehkan syari'at-Nya, sehingga ia termasuk ahli ilmu yang tidak bermanfaat ilmunya.

Wahai saudaraku, para suami...

Wahai sang suami, sungguh engkaulah pemegang kendali rumah tangga, ikatan pernikahan dan perjanjian yang berat, karena Alloh berfirman:

﴿... وَأَخَذْنَ مِنكُم مِّيثَاقًا غَلِيظًا ﴿٢١﴾﴾

Dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat.... (QS. an-Nisa' [4]: 21)

Anda telah memikul tanggung jawab, memegang amanat dan beban rumah tangga. Hubungan pernikahan merupakan kemuliaan bagi laki-laki dan perempuan, maka secara fithroh dan naluri masing-masing memiliki tugas hidup agar kehidupan rumah tangga berjalan normal dan lurus seperti firman Alloh: *Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Alloh telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.* (QS. an-Nisa' [4]: 34)

Upayakan kendali rumah tangga, terutama isterimu, tetap berada di tanganmu. Jangan bersikap lemah dan tidak berwibawa serta tidak berdaya di hadapan tuntutan dan tekanan isterimu, akhirnya ia menghinamu, memperbudakmu, dan merendahkanmu sehingga kehidupan rumah tanggamu berantakan bagaikan neraka. Begitu pula, jangan engkau menghinanya dan menzholiminya, serta menganggapnya seperti barang tak berharga, sebab sikap semena-mena terhadap orang yang lemah seperti isterimu menunjukkan kerdilnya sebuah kepribadian. Terimalah kebaikan yang telah diberikan kepadamu dengan senang hati dan bersabarlah atas berbagai kekurangannya, serta jangan mengangan-angankan kesempurnaan darinya karena dia diciptakan oleh Alloh dari tulang rusuk yang bengkok sebagaimana sabda Rosululloh ﷺ:

إِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلْعٍ لَنْ تَسْتَقِيْمَ لَكَ عَلَى طَرِيْقَةٍ فَإِنِ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا اسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَبِهَا عِوَجٌ وَإِنْ ذَهَبْتَ تُقِيْمُهَا كَسَرْتَهَا وَكَسْرُهَا طَلَاقُهَا.

"Sesungguhnya wanita diciptakan dari tulang rusuk yang tidak akan bisa lurus bersamamu di atas satu jalan, jika kamu menikmatinya maka kamu menikmatinya dalam kondisi bengkok, namun bila anda ingin meluruskannya maka boleh jadi patah, dan patahnya adalah talak." (Shohih, diriwayatkan Imam Muslim dalam *Shohih*-nya: 3631)

Wahai saudariku, para isteri...

Setiap kesalahan yang dilakukan seorang isteri, perasaan mengikuti hawa nafsu, sikap terlalu cemburu, atau perasaan was-was hanya merupakan bisikan setan dan bersumber dari lemahnya iman kepada Alloh, sehingga

rumah tangga berubah menjadi berantakan laksana neraka dan rumah tangga menjadi porak-poranda bagaikan bangunan disambar halilintar; akibatnya, semua pihak menyesali pernikahan tersebut. Atau boleh jadi karena kesalahan sang isteri menjadi penyebab talak (perceraian), kemudian jiwa menjadi goncang dan ditimpa kegelisahan yang sangat berat.

Betapa indahnya bila anda meluruskan hati, akhlaq, dan tabiat ketika bergaul bersama suami dan kerabat suami anda. Betapa eloknya bila anda selalu menggunakan akal sehat dan kesabaran dalam setiap menghadapi urusan rumah tangga. Betapa mulianya ketika seorang isteri mampu menjadi pendamping setia bagi sang suami, dan betapa agung kedudukannya di hati sang suami bahkan ia mampu memikat perasaan sang suami ketika sang isteri berkata kepadanya: "Aku mendengar dan menaati."

Semoga saudariku muslimah mendapat taufiq dan hidayah dengan etika Islam, mau menyempurnakan akal pikiran dengan ilmu dan ma'rifah, dan menyembuhkan hatinya dengan keimanan kepada Alloh, sehingga kehidupan penuh dengan suasana bahagia dan hidup bersama sang suami penuh dengan ketenangan dan ketenteraman serta kegembiraan.

Wahai para isteri, tunaikanlah kewajibanmu terhadap suamimu, niscaya engkau akan mendapatkan kasih sayang dan cintanya!

Kewajiban Seorang Suami

Kewajiban sebagai seorang suami banyak sekali namun yang terpenting antara lain:

1.: Kewajiban materi meliputi pemberian nafkah, kebutuhan pakaian, dan kebutuhan pendidikan keluarga serta kebutuhan tempat tinggal.

2.: Tidak boleh memberatkan isteri dengan mengajukan berbagai tuntutan kebutuhan di luar kemampuannya, dan tidak boleh membuat suasana kacau karena permasalahan sepele, sebagaimana yang telah diwasiatkan Rosululloh ﷺ:

أَلَا وَاسْتَوْصُوْا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا فَإِنَّمَا هُنَّ عَوَانٌ عِنْدَكُمْ وَلَيْسَ تَمْلِكُوْنَ مِنْهُنَّ شَيْئًا غَيْرَ ذَلِكَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيْنَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ.

"Ingatlah dan berwasiatlah kepada wanita dengan kebaikan, karena mereka berada di sisimu bagaikan pelayan, dan kalian tidak bisa memiliki lebih dari itu kecuali mereka telah melakukan perbuatan keji yang jelas." (Shohih, diriwayatkan Tirmidzi dalam *Sunan*-nya: 1163 dan Ibnu Majah dalam *Sunan*-nya: 1851)

3.: Kewajiban non-materi seorang suami meliputi menggembirakan isteri dan bersikap lemah lembut dalam bertutur kata. Sang suami harus bermusyawarah dan mengambil pendapat sang isteri dalam rangka menunaikan kebaikan. Begitu juga, sang suami harus berterima kasih kepada jerih payah isterinya, dan tidak boleh mendiamkan di atas tiga hari karena urusan keduniaan.

4.: Hendaknya seorang suami memberi kesempatan bagi isterinya untuk beramal sholih, bersedekah dengan hartanya, memberi hadiah, menyambut tamu dari keluarga dan kerabatnya, serta setiap orang yang mempunyai hak atasnya.

5.: Hendaklah mengambil waktu yang cukup untuk tinggal di rumah dan berusaha semaksimal mungkin menghindari keluar rumah tanpa tujuan dan sering bepergian, sering keluar rumah untuk begadang tanpa manfaat, karena yang demikian itu bisa membawa kehancuran.

6.: Hendaknya sang suami tidak melarang isterinya berkunjung kepada keluarga dan kerabatnya, asal tidak berlebihan.

7.: Wanita adalah makhluk yang lemah, maka wajib bagi laki-laki memberi perhatian cukup, melarangnya keluar ke pasar dan yang lainnya seorang diri, dan harus menjauhkannya dari tempat yang *ikhtilath* (bercampur) dan *kholwah* (berduaan/menyepi) dengan laki-laki lain. Begitu juga seorang suami harus menjauhkan dari rumahnya segala sesuatu yang merusak aqidah dan akhlaq keluarga, dan menyingkirkan segala sarana maksiat yang menghancurkan kehormatan, seperti alat musik.

8.: Seorang suami harus mengajarkan kepada isterinya ilmu agama dan mendidiknya di atas kebaikan, serta menyiapkan segala kebutuhannya dalam rangka meraih ilmu dan *istiqomah* dalam beragama sesuai dengan ajaran Alloh.

Kewajiban Seorang Isteri

Di antara kewajiban sebagai seorang isteri yang paling utama dan prinsip, antara lain:

1.: Menaati dan mematuhi perintah suami selagi tidak menganjurkan maksiat kepada Alloh, karena tidak ada ketaatan kepada makhluk bila menganjurkan kepada maksiat dan pelanggaran terhadap ajaran Alloh, seperti sabda Rosululloh ﷺ: *"Tidak ada ketaatan bagi orang yang bermaksiat kepada Alloh* عَزَّ وَجَلَّ*."* (Shohih, diriwayatkan Muslim dalam *Shohih*-nya: 4840, Tirmidzi dalam *Sunan*-nya: 1707, dan Ibnu Majah dalam *Sunan*-nya: 2865 dengan lafazh Ibnu Majah serta dishohihkan Syaikh al-Albani)

2.: Dalam bidang materi, seorang isteri harus memberi pelayanan fisik, baik yang berkaitan dengan kebutuhan pribadi suami atau rumah tangganya, sehingga ibadah *nafilah* (sunnah) menjadi gugur demi menunaikan tugas tersebut.

Dari Abu Huroiroh رضي الله عنه sesungguhnya Rosululloh ﷺ bersabda:

لَا تَصُوْمُ الْمَرْأَةُ وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ وَلَا تَأْذَنُ فِي بَيْتِهِ وَهُوَ شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ وَمَا أَنْفَقَتْ مِنْ كَسْبِهِ مِنْ غَيْرِ أَمْرِهِ فَإِنَّ نِصْفَ أَجْرِهِ لَهُ.

"Tidak halal bagi wanita berpuasa sementara suami sedang ada di rumah, kecuali atas izinnya. Tidak boleh memasukkan orang lain ke rumah sementara suami sedang ada di rumah, kecuali atas izinnya. Dan setiap harta suami yang diinfaqkan oleh sang isteri tanpa ada perintahnya maka sang suami mendapatkan pahala separuh darinya." (Shohih, diriwayatkan Imam Bukhori dalam *Shohih*-nya: 2066, 5360, Imam Muslim dalam *Shohih*-nya: 2367, dan Abu Dawud dalam *Sunan*-nya: 1687, 2458)

3.: Dalam bidang rohani, seorang isteri harus menjaga perasaan sang suami dan menciptakan suasana tenang dan kondusif dalam rumah tangga, serta membantu meringankan beban dan penderitaan yang menimpa suaminya.

4.: Dalam bidang kesejahteraan, seorang isteri harus mengingatkan suami tentang kebaikan dan membantu dalam kebajikan dan ketaatan, serta membantu dalam bidang sosial, menyantuni fakir miskin, dan membantu orang-orang yang lemah untuk memenuhi kebutuhan mereka.

5.: Dalam bidang pendidikan, seorang isteri harus membantu sang suami dengan jiwa raga, menerima segala nasehat dan pengarahan sang suami. Begitu juga, dia harus membantu sang suami dalam rangka mendidik dan meluruskan adab anak-anak, serta menghindarkan sikap antipati dan masa bodoh terhadap masa depan dan pendidikan anak.

6.: Hendaklah seorang isteri tidak mengajukan tuntutan nafkah atau yang lainnya yang memberatkan atau mempersulit sang suami.

7.: Tidak berkhianat dalam diri suami, harta benda, dan rahasia-rahasianya.

Balasan Bagi Rumah Tangga yang Berhasil

Tiada amal sholih yang dianggap sia-sia oleh agama. Setiap kebaikan sekecil apapun pasti mendapat balasan. Setiap benih kebaikan yang disemai di ladang subur, pada musim panen pasti memetik hasilnya, maka suami dan isteri yang telah membina rumah tangga dengan baik dan mengerahkan berbagai macam pengorbanan untuk mendidik keluarga, Alloh akan memberi balasan yang besar. Cukuplah balasan nikmat baginya berupa sanjungan, pujian, dan pahala yang besar setelah wafatnya, seperti yang telah ditegaskan sebuah hadits dari Abu Huroiroh ﷺ ia berkata bahwa Rosululloh ﷺ bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُوْ لَهُ.

"Jika manusia meninggal maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara: shodaqoh jariah, ilmu yang bermanfaat, atau anak yang sholih yang mendo'akannya." (HR. Bukhori 7/247 no. 6514, dan Muslim 3/1016 no. 1631)

Jadi, seorang yang sukses membina rumah tangga akan meraih derajat yang tinggi, pahala berlipat ganda, dan mewariskan harta pusaka yang mulia di dunia untuk anak cucunya, sehingga mereka berdo'a dan meminta ampunan kepada Alloh bagi kedua orang tuanya, akhirnya keduanya masuk surga berkat istighfar yang dipanjatkan anak cucunya sebagaimana sabda Rosululloh ﷺ:

إِنَّ الرَّجُلَ لَتَرْفَعُ دَرَجَتُهُ فِي الْجَنَّةِ، فَيَقُوْلُ: أَنَّى لِي هَذَا؟ فَيُقَالُ: بِاسْتِغْفَارِ وَلَدِكَ لَكَ.

"Sesungguhnya seseorang akan diangkat derajatnya di surga, maka ia berkata: 'Dari manakah balasan ini?' Dikatakan: 'Dari sebab istighfar anakmu kepadamu.'" (Shohih, *Sunan Ibnu Majah* 2/294 no. 2954, dan dikeluarkan Ahmad di dalam *Musnad* 2/509 dan Imam Bukhori dalam *al-Adabul Mufrod*)

Balasan yang lebih besar lagi, ia dikumpulkan di surga bersama para kekasih dan kerabatnya dalam satu tempat tinggal di surga, sebagai karunia dan balasan yang baik dari Alloh, seperti firman Alloh:

﴿ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَٰنٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَآ أَلَتْنَٰهُم مِّنْ عَمَلِهِم مِّن شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِيٍٕ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢١﴾ ﴾

Dan orang-orang yang beriman dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya. (QS. ath-Thur [52]: 21)

Pembinaan rumah tangga secara baik, mampu mengangkat martabat, memperbaiki nasib rezeki, mengukir prestasi, memelihara moral generasi, dan menanggulangi dekadensi sehingga membuat hati tenang dan jiwa lapang. Maka pembinaan harus berbasis penumbuhan kesadaran, keimanan, ketaqwaan dan pengendalian diri, serta mampu membentuk suasana damai dan mesra sehingga perasaan kasih sayang tumbuh subur.■

Tiada amal sholih yang dianggap sia-sia oleh agama. Setiap kebaikan sekecil apapun pasti mendapat balasan.

Agama Islam adalah agama fithroh, dan manusia diciptakan Alloh عَزَّوَجَلَّ sesuai dengan fithroh ini. Oleh karena itu, Alloh عَزَّوَجَلَّ menyuruh manusia untuk menghadapkan diri mereka ke agama fithroh agar tidak terjadi penyelewengan dan penyimpangan sehingga manusia tetap berjalan di atas fithrohnya.

Pernikahan Adalah Fithroh Bagi Manusia

UST. YAZID BIN ABDUL QODIR JAWAS

PERNIKAHAN adalah fithroh manusia, maka dari itu Islam menganjurkan untuk menikah karena nikah merupakan *ghorizah insaniyyah* (naluri kemanusiaan). Apabila *ghorizah* (naluri) ini tidak dipenuhi dengan jalan yang sah, yaitu pernikahan, maka ia akan mencari jalan-jalan setan yang menjerumuskan manusia ke lembah hitam.

Firman Alloh عَزَّوَجَلَّ:

﴿ فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ ﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam), (sesuai) fithroh Alloh, disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fithroh) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Alloh. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. ar-Rum [30]: 30)

A. Definisi Nikah (اَلنِّكَاحُ)

An-Nikah menurut bahasa Arab berarti *adh-dhomm* (menghimpun). Kata ini dimutlakkan untuk akad atau persetubuhan.

Adapun menurut syari'at, Ibnu Qudamah رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata: "Nikah menurut syari'at adalah akad perkawinan. Ketika kata *nikah* diucapkan secara mutlak, maka kata itu bermakna demikian selagi tidak ada satu pun dalil yang memalingkan darinya." (*al-Mughni ma'a Syarhil Kabir* 9/1130)

Al-Qodhi رَحِمَهُ ٱللَّهُ mengatakan: "Yang paling sesuai dengan prinsip kami bahwa pernikahan pada hakikatnya berkenaan dengan *akad* dan *persetubuhan* sekaligus. Hal ini berdasarkan firman Alloh Ta'ala:

﴿ وَلَا تَنكِحُوا۟ مَا نَكَحَ ءَابَآؤُكُم مِّنَ ٱلنِّسَآءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَمَقْتًا وَسَآءَ سَبِيلًا ﴿٢٢﴾ ﴾

Dan janganlah kamu menikahi perempuan-per-

empuan yang telah dinikahi oleh ayahmu, kecuali (kejadian pada masa) yang telah lampau. Sungguh, perbuatan itu sangat keji dan dibenci (oleh Alloh) dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh). (QS. an-Nisa' [4]: 22)." (*al-Mughni ma'a Syarhil Kabir* 9/113. Lihat *Isyrotun Nisa' minal Alif ilal Ya hal.* 12 dan *al-Jami' li Ahkamin Nisa'* 3/7)

B. Islam Menganjurkan Nikah

Islam telah menjadikan ikatan pernikahan yang sah berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai satu-satunya sarana untuk memenuhi tuntutan naluri manusia yang sangat asasi, dan sarana untuk membina keluarga yang Islami. Penghargaan Islam terhadap ikatan pernikahan besar sekali, sampai-sampai ikatan itu ditetapkan sebanding dengan separuh agama. Sahabat Anas bin Malik ﷺ berkata: Telah bersabda Rosululloh ﷺ:

مَن تَزَوَّجَ فَقَدِ اسْتَكْمَلَ نِصْفَ الْإِيمَانِ، فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي النِّصْفِ الْبَاقِي.

"Barangsiapa menikah maka ia telah melengkapi separuh imannya. Dan hendaklah ia bertaqwa kepada Alloh dalam memelihara yang separuhnya lagi." (Hadits hasan. Diriwayatkan oleh Thobroni dalam *Mu'jamul Ausath*: 7643, 8789. Syaikh al-Albani menghasankan hadits ini, lihat *Silsilah al-Ahadits ash-Shohihah*: 625)

Dalam lafazh yang lain disebutkan:

مَنْ رَزَقَهُ اللَّهُ امْرَأَةً صَالِحَةً فَقَدْ أَعَانَهُ اللَّهُ عَلَى شَطْرِ دِينِهِ، فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي الشَّطْرِ الثَّانِي.

"Barangsiapa yang dikaruniai oleh Alloh dengan wanita (isteri) yang sholihah, maka sungguh Alloh telah membantunya untuk melaksanakan separuh agamanya. Maka hendaklah ia bertaqwa kepada Alloh dalam menjaga separuhnya lagi." (Hadits hasan li ghoirihi. Diriwayatkan oleh Thobroni dalam *Mu'jamul Ausath*: 976 dan al-Hakim dalam *al-Mustadrok* 2/161 dan dishohihkan olehnya, juga disetujui oleh adz-Dzahabi. Lihat *Shohih at-Targhib wat Tarhib* 2/404 no. 1916)

C. Islam Tidak Menyukai Hidup Membujang

Rosululloh ﷺ memerintahkan untuk menikah dan melarang keras orang yang tidak mau menikah. Sahabat Anas bin Malik ﷺ berkata: "Rosululloh ﷺ memerintahkan kami untuk menikah dan melarang dari membujang dengan larangan yang keras." Beliau ﷺ bersabda:

تَزَوَّجُوا الْوَدُودَ الْوَلُودَ، فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمُ الْأَنْبِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Nikahilah wanita yang subur dan penyayang. Karena aku akan berbangga dengan banyaknya umatku di hadapan para nabi pada hari kiamat." (Hadits shohih li ghoirihi. Diriwayatkan oleh Ahmad 3/158, 245, Ibnu Hibban dalam *Shohih*-nya: 4017—*Ta'liqotul Hisan 'ala Shohih Ibni Hibban*—dan *Mawariduzh Zhom'an*: 1228, Thobroni dalam *Mu'jamul Ausath*: 5095, Sa'id bin Manshur dalam *Sunan*-nya: 490, Baihaqi 7/81-82, adh-Dhiya' dalam *al-Ahadits al-Mukhtaroh*: 1888-1890), dari sahabat Anas bin Malik ﷺ. Hadits ini ada *syawahid* (penguat)nya dari Sahabat Ma'qil bin Yasar ﷺ, diriwayatkan oleh Abu Dawud: 2050, Nasa'i 6/65-66, Baihaqi 7/81, al-Hakim 2/162 dan dishohihkan olehnya. Hadits ini dishohihkan oleh Syaikh al-Albani, lihat *Irwa'ul Gholil*: 1784)

Pernah suatu ketika tiga orang sahabat ﷺ datang bertanya kepada isteri-isteri Nabi ﷺ tentang peribadahan beliau. Kemudian setelah diterangkan, masing-masing ingin meningkatkan ibadah mereka. Salah seorang dari mereka berkata: "Adapun saya, maka sungguh saya akan puasa sepanjang masa tanpa putus." Sahabat yang lain berkata: "Adapun saya, maka saya akan sholat malam selama-lamanya." Yang lain berkata: "Sungguh saya akan menjauhi wanita, *saya tidak akan menikah* selama-lamanya ... dst." Ketika hal itu didengar oleh Nabi ﷺ, beliau keluar seraya bersabda:

أَنْتُمُ الَّذِيْنَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا؟ أَمَا وَاللَّهِ إِنِّيْ لَأَخْشَاكُمْ لِلَّهِ وَأَتْقَاكُمْ لَهُ، وَلَكِنِّيْ أَصُوْمُ وَأَفْطِرُ وَأُصَلِّيْ وَأَرْقُدُ وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِيْ فَلَيْسَ مِنِّيْ.

"Benarkah kalian telah berkata begini dan begitu? Demi Alloh, sesungguhnya akulah yang paling takut kepada Alloh dan paling taqwa kepada-Nya di antara kalian. Akan tetapi, aku berpuasa dan aku berbuka, aku sholat dan aku tidur, dan aku juga menikahi wanita. Maka, barangsiapa yang tidak menyukai sunnahku, ia tidak termasuk golonganku." (Hadits shohih. Diriwayatkan oleh Bukhori: 5063, Muslim: 1401, Ahmad 3/241, 259, 285, Nasa'i 6/60, dan Baihaqi 7/77 dari sahabat Anas bin Malik ﷺ)

Dan sabda beliau ﷺ:

اَلنِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِيْ فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِيْ فَلَيْسَ مِنِّيْ، وَتَزَوَّجُوْا، فَإِنِّيْ مُكَاثِرٌ بِكُمُ الْأُمَمَ، وَمَنْ كَانَ ذَا طَوْلٍ فَلْيَنْكِحْ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصِّيَامِ فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وِجَاءٌ.

"Menikah adalah sunnahku. Barangsiapa yang enggan melaksanakan sunnahku maka ia bukan dari golonganku. Menikahlah kalian! Karena sesungguhnya aku berbangga dengan banyaknya jumlah kalian di hadapan seluruh umat. Barangsiapa memiliki kemampuan (untuk menikah) maka menikahlah. Dan barangsiapa yang belum mampu hendaklah ia berpuasa karena puasa itu adalah perisai baginya (dari berbagai syahwat)." (Hadits shohih li ghoirihi. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah: 1846 dari Aisyah ﵂. Lihat *Silsilah al-Ahadits ash-Shohihah*: 2383)

Juga sabda beliau ﷺ:

تَزَوَّجُوْا، فَإِنِّيْ مُكَاثِرٌ بِكُمُ الْأُمَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا تَكُوْنُوْا كَرُهْبَانِيَّةِ النَّصَارَى.

"Menikahlah, karena sungguh aku akan membanggakan jumlah kalian kepada umat-umat lainnya pada hari kiamat. Dan janganlah kalian menyerupai para pendeta Nasrani." (Hadits hasan. Diriwayatkan oleh Baihaqi 7/78 dari sahabat Abu Umamah ﵁. Hadits ini memiliki beberapa *syawahid*/penguat. Lihat *Silsilah al-Ahadits ash-Shohihah*: 1782)

Orang yang mempunyai akal dan *bashiroh* tidak akan mau menjerumuskan dirinya ke jalan kesesatan dengan hidup membujang. Sesungguhnya hidup membujang adalah suatu kehidupan yang kering dan gersang, hidup yang tidak memiliki makna dan tujuan. Suatu kehidupan yang hampa dari berbagai keutamaan insani yang pada umumnya ditegakkan atas dasar egoisme dan mementingkan diri sendiri serta ingin terlepas dari semua tanggung jawab.

Orang yang membujang pada umumnya hanya hidup untuk dirinya sendiri. Mereka membujang bersama hawa nafsu yang selalu bergelora hingga kemurnian semangat dan rohaninya menjadi keruh. Diri-diri mereka selalu berada dalam pergolakan melawan fithrohnya. Kendatipun ketaqwaan mereka dapat diandalkan, namun pergolakan yang terjadi secara terus-menerus lambat laun akan melemahkan iman dan ketahanan jiwa serta mengganggu kesehatan dan akan membawanya ke lembah kenistaan.

> **Orang yang membujang pada umumnya hanya hidup untuk dirinya sendiri. Mereka membujang bersama hawa nafsu yang selalu bergelora hingga kemurnian semangat dan rohaninya menjadi keruh.**

Jadi orang yang enggan menikah, baik itu laki-laki atau wanita, mereka sebenarnya tergolong orang yang paling sengsara dalam hidup ini. Mereka adalah orang yang paling tidak menikmati kebahagiaan hidup, baik kesenangan bersifat biologis maupun spiritual. Bisa jadi mereka bergelimang dengan harta, namun mereka miskin dari karunia Alloh ﷻ.

Islam menolak sistem kerahiban (kependetaan) karena sistem tersebut bertentangan dengan fithroh manusia. Bahkan, sikap itu berarti melawan sunnah dan kodrat Alloh ﷻ yang telah ditetapkan bagi makhluk-Nya. Sikap enggan membina rumah tangga karena takut miskin adalah sikap orang yang *jahil* (bodoh). Karena seluruh rezeki telah diatur oleh Alloh Ta'ala sejak manusia berada di alam rahim.

Manusia tidak akan mampu menteorikan rezeki yang dikaruniakan Alloh ﷻ, misalnya ia mengatakan: "Jika saya hidup sendiri gaji saya cukup, akan tetapi kalau nanti punya isteri gaji saya tidak akan cukup!"

Perkataan ini adalah perkataan yang batil, karena bertentangan dengan al-Qur'anul Karim dan hadits-hadits Rosululloh ﷺ. Alloh ﷻ memerintahkan untuk menikah, dan seandainya mereka fakir niscaya Alloh ﷻ akan membantu dengan memberi rezeki kepadanya. Alloh ﷻ menjanjikan suatu pertolongan kepada orang yang menikah, dalam firman-Nya:

﴿ وَأَنكِحُوا۟ ٱلْأَيَـٰمَىٰ مِنكُمْ وَٱلصَّـٰلِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَآئِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا۟ فُقَرَآءَ يُغْنِهِمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾ ﴾

Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Alloh akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Alloh Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS. an-Nur [24]: 32)

Rosululloh ﷺ menguatkan janji Alloh ﷻ tersebut melalui sabda beliau:

ثَلَاثٌ حَقٌ عَلَى اللَّهِ عَوْنُهُمْ: الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيْلِ اللَّهِ، وَالْمُكَاتَبُ الَّذِيْ يُرِيْدُ الْأَدَاءِ، وَالنَّاكِحُ الَّذِيْ يُرِيْدُ الْعَفَافَ.

"Ada tiga golongan manusia yang berhak mendapat pertolongan Alloh: (1) orang yang berjihad di jalan Alloh, (2) budak yang menebus dirinya supaya merdeka, dan (3) ***orang yang menikah karena ingin memelihara kehormatannya****."* (Hadits hasan. Diriwayatkan oleh Ahmad 2/251, 437, Nasa'i 6/61, Tirmidzi: 1655, Ibnu Majah: 2518, Ibnul Jarud: 979, Ibnu Hibban: 4030—at-*Ta'liqotul Hisan*: 4029—, dan al-Hakim 2/160-161, dari sahabat Abu Huroiroh ﵁. Tirmidzi berkata: Hadits ini hasan.)

Para salafush-sholih sangat menganjurkan untuk menikah dan mereka benci membujang, serta tidak suka berlama-lama hidup sendiri.

Ibnu Mas'ud ﵁ pernah berkata: "Seandainya aku tahu bahwa ajalku tinggal sepuluh hari lagi, sungguh aku lebih suka menikah. Aku ingin pada malam-malam yang tersisa bersama seorang isteri yang tidak berpisah dariku." (Lihat *Mushonnaf Abdurrozzaq* 6/170 no. 10382, *Mushonnaf Ibnu Abi Syaibah* 6/7 no. 16144, dan *Majma'uz Zawa'id* 4/251)

Dari Sa'id bin Jubair ia berkata: Ibnu Abbas ﵄ bertanya kepadaku: "Sudahkah engkau menikah?" Aku menjawab: "Belum." Beliau kembali berkata: "Nikahlah, karena sesungguhnya sebaik-baik umat ini adalah yang banyak isterinya." (Sanadnya shohih. Diriwayatkan oleh Imam Bukhori: 5069 dan al-Hakim 2/160)

Ibrohim bin Maisaroh berkata: Thowus berkata kepadaku: "Engkau benar-benar menikah atau aku mengatakan kepadamu seperti apa yang dikatakan Umar kepada Abu Zawa'id: Tidak ada yang menghalangimu untuk menikah kecuali kelemahan atau kejahatan (banyaknya dosa)." (Diriwayatkan oleh Abdurrozzaq 6/170 no. 10384, *Mushonnaf* Ibnu Abi Syaibah 6/6 no. 16142, *Siyar A'lamin Nubala* 5/48)

Thowus juga berkata: "Tidak sempurna ibadah seorang pemuda sampai ia menikah." (Lihat *Mushonnaf Ibnu Abi Syaibah* 6/7 no. 16143 dan *Siyar A'lamin Nubala* 5/47).■

Diangkat dari buku *Bingkisan Istimewa Menuju Keluarga Sakinah* oleh Ust. Yazid bin Abdul Qodir Jawas, hlm. 9–18, Pustaka at-Taqwa, cet. ke-2, Desember 2006.

Aku Bangga Alloh Robbku

Oleh: Usth. Ummu Khodijah

Teman-temanku yang baik hati, sahabat-sahabat TarJiM yang aku sayangi, kalian sudah tahu atau belum, siapakah aku?! Pada perjumpaan perdana kita ini, aku mau memperkenalkan diri kepada kalian semua. Aku adalah anak muslim dan muslimah saudara kalian semua ... dan aku sangat sayang kepada kalian. Tahukah kalian, aku sangat bangga *lho* dengan Islamku, Alloh adalah Robbku, semoga kalian pun demikian.

Alloh-lah Yang telah menciptakanku dan telah menciptakan kalian semua. Coba kalau Alloh tidak menciptakan kita, tentu kita tidak bisa belajar bersama, tidak bisa mengaji bersama ... ya 'kan? *Alhamdulillah*, Alloh telah menciptakan kita.

Alloh jua Yang telah memberiku rezeki dan juga telah memberi rezeki kepada kalian semua. Nah, tanyakan kepada *abi* (ayah) dan *ummi* (ibu), rezeki apa di antaranya yang telah Alloh berikan kepada kalian. Tentu sangat banyak. Iya *'kan*? *Alhamdulillah*, Alloh telah memberi kita rezeki. Makanya aku bangga dengan Islamku, sebab Alloh adalah Robbku.

Alloh Yang menghidupkan aku dan menghidupkan kalian semua. Sungguh sangat nikmat kehidupan ini..., kita bisa bertemu abi dan ummi, membantu mereka, bisa mengaji, bisa membaca al-Qur'an ... pokoknya sungguh nikmat kehidupan pemberian Alloh ini.... *Alhamdulillah*, Alloh menghidupkan kita.

Alloh juga Yang akan mematikan kita. Dengan kematian semoga kita segera mendapatkan kenikmatan surga. Sebab surga itu sangat banyak kenikmatannya ... lebih banyak lagi dari yang disebutkan oleh abi dan ummi.... *Masya Alloh*...

Nah, maka dari itu, kalian juga harus berbangga dengan Islam kita, sebab Alloh adalah satu-satunya Robb Yang kuasa menciptakan, memelihara, menguasai, dan mengatur seluruh manusia dan seluruh alam semesta ini. Alloh berfirman:

﴿ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾ ﴾

Segala puji bagi Alloh, Robb semesta alam. (QS. al-Fatihah [1]: 2)

Bagi orangtua dan para pendidik:

- Bagi para orangtua dan pendidik hendaknya menguatkan keyakinan anak-anak pada sifat rububiyyah Alloh.
- Hendaknya anak-anak dibawa untuk menyebutkan serta memahami contoh-contoh lain dari perbuatan Alloh, seperti menciptakan langit, bumi, matahari, bulan, dan seterusnya.
- Jangan lupa, ajaklah anak-anak memperhatikan keagungan dan kekuasaan Alloh atas ciptaan-Nya tadi, seperti kuasa menghidupkan, kuasa mematikan, kuasa menjalankan matahari serta bulan dll.
- Membiasakan memuji Alloh dan berdzikir tatkala mendapati keagungan ciptaan-Nya.
- Jangan lupa selalu berdo'a kepada Alloh memohon kesholihan diri dan anak-anak.

Akhlaq Karimah

Aku mau ke belakang dulu yaa?!

Oleh : Usth. Ummu Yahya
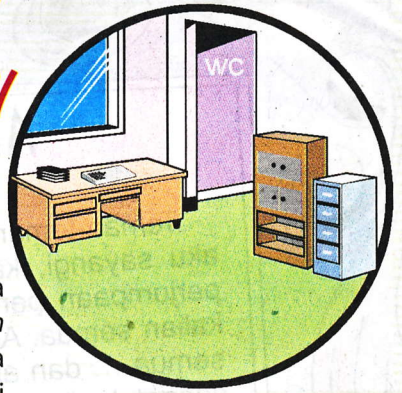
Teman-teman pernah apa tidak 'ke belakang'? Tentu semuanya pernah. Mungkin di antara kalian ada yang belum tahu apa *sih* artinya 'ke belakang' itu? 'Ke belakang' itu adalah bahasa halusnya anak sholih dan sholihah yang kita harus katakan kalau kita mau izin abi dan ummi, atau mau izin kepada siapa saja untuk buang air kecil di kamar mandi dan buang air besar di WC. Nah, sudah tahu *'kan*?

Malu ya kalau mau ke belakang, tapi jangan ditahan-tahan *lho*. Sebab kata dokter menahan-nahan buang air kecil dan buang air besar itu tidak baik untuk kesehatan. Tapi jangan langsung saja nyelonong masuk kamar mandi atau WC. Sebab meskipun 'hanya' ke kamar mandi atau WC, kita juga bisa lho mendapatkan pahala. Mau tahu caranya? Caranya, kita ikuti tatacara Rosululloh ﷺ saat beliau mau ke kamar mandi dan ke WC; begini caranya:

Pertama; tatkala kita mau buang air kecil atau buang air besar, tidak boleh sembarangan, tapi carilah kamar mandi atau WC yang tertutup rapat … malu *'kan* kalau dilihat orang?!

Kedua; ketika kita sudah berada di depan pintu, kita berdo'a dulu dengan membaca:

بِسْمِ اللَّهِ اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

"Dengan menyebut nama Alloh. Yaa Alloh, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan setan laki-laki dan setan perempuan."

Ketiga; setelah berdo'a lalu kita masuk dengan mendahulukan kaki kiri lalu kaki yang kanan.

Keempat; jangan duduk menghadap kiblat *lho*, juga jangan membelakanginya, sebab dilarang oleh Rosululloh ﷺ.

Kelima; ketika di dalam kamar mandi atau WC jangan berlama-lama, dan jangan banyak berbicara, sebab itu juga dilarang oleh Rosululloh ﷺ.

Keenam; setelah selesai bersihkanlah dengan air secukupnya sampai bersih, biar tidak bau … jijik *lho* baunya.

Ketujuh; kalau mau keluar, dahulukan kaki kanan, kemudian kaki kiri.

Kedelapan; setelah di depan pintu kamar mandi atau WC, kita segera berdo'a dengan membaca: غُفْرَانَكَ *"Yaa Alloh, aku memohon ampunan-Mu."*

Nah, kalau kita melakukan itu, berarti kita telah mencontoh Rosululloh ﷺ. Mulai sekarang, kita semua kalau mau ke belakang, marilah kita amalkan adab-adab tadi, agar Alloh memberikan pahala kepada kita semuanya….

Untuk orangtua dan para pendidik:

- Di antara faedah pelajaran kita saat ini adalah penanaman jiwa cinta dan mencontoh Rosululloh ﷺ, termasuk adab-adab yang beliau teladankan kepada kita semua.
- Membiasakan anak-anak beradab Islami sedini mungkin.
- Para orangtua dan para pendidik sangat berperan dalam memberikan teladan bagaimana adab-adab tersebut diamalkan, untuk itulah ajaklah anak-anak dan bimbinglah mereka dalam mengamalkannya.

Apa itu wudhu?

Oleh: Usth. Wardah
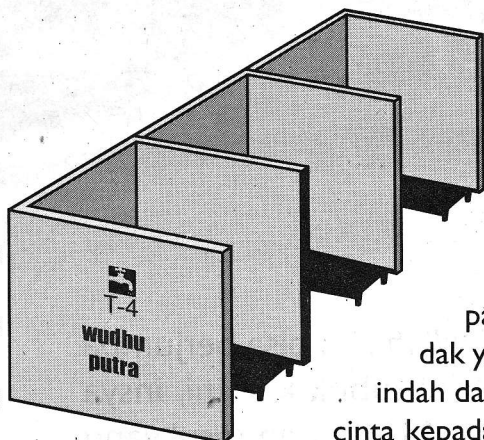
Sahabat TarJiM-ku yang aku sayangi, tahukah kalian mengapa kita harus mandi? Apa jawabannya? Tentu supaya badan kita bersih dan segar bukan? Dan mengapa pula kita harus mencuci pakaian kita yang kotor? Jawabannya supaya pakaian kita bersih, rapi, dan segar.

Kalau ada sahabat kita yang sudah mandi, berpakaian bersih, rapi, dan segar, apakah kita suka atau tidak ya? Tentu kita semua suka. Dan aku beritahu ya, Alloh itu indah dan menyukai keindahan juga kebersihan. Alloh itu sangat cinta kepada orang-orang yang bersih lagi suci badannya, pakaiannya, juga suci hatinya. Maka supaya kita juga dicintai oleh Alloh, kita harus rajin bersuci dan selalu menjaga kebersihan.

Sekarang, marilah bersama-sama mempelajari ilmu bersuci, yang berupa "berwudhu", supaya kita bisa bersuci dengan baik dan benar, sehingga kita bisa menjadi hamba Alloh yang dicintai-Nya.

Sahabatku, kalian pernah berwudhu *'kan*? Tentu semuanya pernah. Kalau kita hendak sholat bersama abi atau ummi tentunya kita berwudhu terlebih dulu. Mengapa kita harus berwudhu dulu? Jawabnya adalah supaya kita suci dari *hadats*, dan karena sholat itu tidak akan diterima oleh Alloh kecuali harus didahului dengan berwudhu, yaitu agar orang yang hendak sholat itu bersuci dulu dari hadats yang ada pada dirinya.

Dengan apa kalian berwudhu? Jawabnya tentu pakai air. Iya *'kan*? Jadi berwudhu adalah salah satu cara bersuci dengan mempergunakan air agar seseorang suci dari hadats. Nah, sekarang kita sudah tahu apa berwudhu. Maka kita harus beritahukan kepada teman kita yang lainnya, sebab masalah ini penting, dan sebab berwudhu juga termasuk syarat agar sholat kita diterima oleh Alloh.

Untuk orangtua dan para pendidik:

- Hendaknya disebutkan kepada anak-anak ayat berikut:

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلْمُتَطَهِّرِينَ ﴾
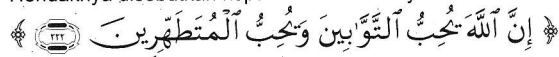
Sesungguhnya Alloh menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri. (QS. al-Baqoroh [2]: 222)

- Hendaknya anak-anak diajak memahami makna kebersihan yang sangat luas, di antaranya meliputi kebersihan badan, rambut, gigi, kuku, pakaian, rumah, kamar tidur, halaman, tempat belajar, madrasah, termasuk kebersihan lingkungan.
- Tanamkan pada diri anak-anak semangat memperbagusi wudhu ketika hendak sholat.
- Tanamkan pada diri anak-anak jiwa cinta kebersihan dan kesucian.
- Tunjukkan dengan teladan yang baik bagaimana kita selalu memperhatikan kebersihan dan kesucian.
- Ajari anak-anak tatacara wudhu yang sesuai sunnah, dengan praktek secara langsung dan tanpa membacakan dalil-dalil atau membebaninya menghafal dalil wudhu.

Muhammad ﷺ Nabiku

Oleh : Ummu Ammar

Sahabatku yang berbahagia, *Alhamdulillah* kita bisa berjumpa lewat majalah yang kita sayangi ini. Melalui rubrik kita ini, insya Alloh kita bersama-sama akan mengenali nabi kita, dan rosul yang diutus oleh Alloh kepada kita. Simak dengan baik ya…

Nabi kita dan rosul kita adalah seorang laki-laki yang bernama Muhammad ﷺ. Bapaknya bernama Abdulloh, sedangkan ibunya bernama Aminah. Kakek beliau bernama Abdul Mutholib, sedangkan Abdul Mutholib adalah anak laki-laki Hasyim.

Nabi Muhammad ﷺ berasal dari suku Quraisy. Dan suku Quraisy itu termasuk bangsa Arab. Bangsa Arab adalah sebuah bangsa yang merupakan anak keturunan Nabi Isma'il عليه السلام. Sedangkan Nabi Isma'il عليه السلام adalah anak laki-laki Nabi Ibrohim عليه السلام.

Subhanalloh, nabi kita adalah nabi yang mulia. Beliau berasal dari keturunan orang-orang yang mulia, yang berasal dari suku yang mulia juga, dan dari bangsa yang sangat mulia.

Sahabatku, untuk mengenali lebih lanjut orangtua Nabi Muhammad ﷺ, kakek beliau, suku beliau, serta bangsa beliau, tunggu saja edisi mendatang, *insya Alloh* kita akan lanjutkan pelajaran kita ini.

Untuk orangtua dan para pendidik:

- Perlu dijelaskan kepada anak-anak perlunya kita mengenali nabi kita, di antaranya yaitu supaya kita mencintai dan meneladaninya.
- Juga harus dijelaskan mengapa kita harus mencintai dan meneladaninya, yaitu agar kita menjadi orang yang selamat dan berbahagia di dunia juga di akhirat.
- Disarankan agar orangtua dan para pendidik memahami perbedaan kemuliaan Nabi Muhammad ﷺ dengan orang lain dan termasuk dengan orang-orang yang ada di sekitar kita semua.

Faedah: perlu diajarkan dan diperkenalkan kepada anak-anak tentang nasab, suku, serta kebangsaan mereka, supaya mereka tahu dan menghafalnya, seperti mereka mengenali nabinya. Beritahukan nasab anak-anak anda kepada mereka.
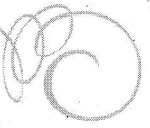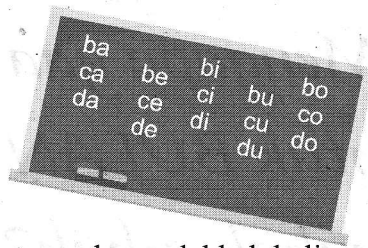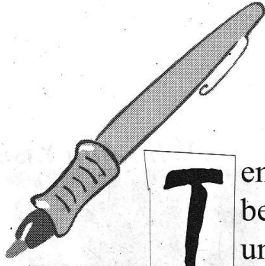
Teman-temanku, sudahkah kalian mengenal bahasa Arab? Kalau belum kenal, *waaah* … buruan saja belajar, banyak sekali *lho* untungnya. Alloh menurunkan al-Qur'an *'kan* berbahasa Arab, bagaimana kita bisa mengerti kandungannya kalau tidak bisa bahasa Arab? Dan juga Nabi Muhammad ﷺ itu bersabda dalam hadits-hadits beliau juga dengan bahasa Arab. Jadi, belajar bahasa Arab itu sangat penting bagi kita semua. Kalau kita sudah bisa bahasa Arab, kita akan dimudahkan oleh Alloh bisa memahami al-Qur'an dan hadits-haditsnya Nabi Muhammad ﷺ, sehingga bisa mengambil faedah ilmu dan bisa mengamalkannya. Enak *'kan*…?!! Semoga Alloh memudahkannya bagi kita semua… *Aamiiinn*…

Pada edisi perdana kita ini dan seterusnya, insya Alloh kita akan belajar bahasa Arab bersama-sama melalui lembaran-lembaran TarJiM ini. Nah, jangan sampai kelewatan *lho* belajarnya…

Pelajaran kita kali ini adalah tentang "madrasah", sekarang kita masuk pada pelajaran pertama berikut ini.

اَلْمَدْرَسَةُ

قَلَمٌ مِسْطَرَةٌ حَقِيبَةٌ

مِرْسَمٌ سَبُّوْرَةٌ فَصْلٌ

كُرْسِيٌّ كِتَابٌ قِرْطَاسٌ
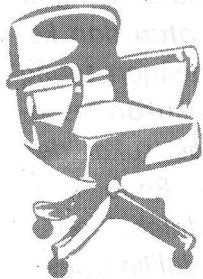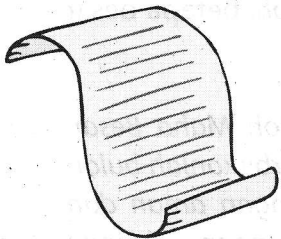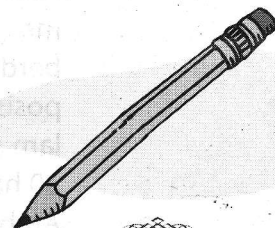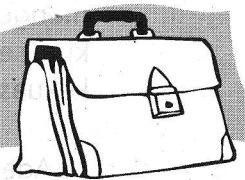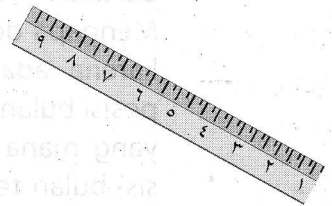
Untuk orangtua dan para pendidik *Diasuh oleh : Usth. Ummu Timmi Adibah*

- Bimbinglah anak-anak untuk membaca pelajaran di atas dengan pengucapan yang jelas lagi benar.
- Lakukan berulang sebatas keperluan sampai anak-anak bisa menirukan bacaan dengan baik dan benar.
- Setelah anak-anak sudah bisa dengan baik dan benar membaca dan mengucapkannya, ulangilah membacanya dengan baik dan benar dengan menyebutkan artinya dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar juga, yaitu bahasa yang sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak.
- Terjemahannya, berurutan dari judul, kemudian baris pertama dari kanan ke kiri, dan seterusnya, adalah sekolahan, pena/pulpen, mistar/penggaris, tas, pensil, papan tulis, ruang kelas, kursi, buku, dan kertas.
- Ulangilah sampai anak-anak hafal Arabnya juga artinya dengan baik dan benar.
- Sebelum mengakhiri belajar, adakan tanya jawab interaktif, misalnya, sebutlah bahasa Arabnya supaya anak menerjemahkannya, atau sebaliknya.
- Penunjang semangat belajar anak-anak, buatlah gambar yang indah dan menarik anak-anak, dari seluruh yang ada pada pelajaran di atas. Semoga Alloh memudahkan urusan kita.

Kalau mau jadi yang paling baik, ya belajar baca al-Qur'an!

سُورَةُ الْكَهْفِ

Diasuh oleh : Ust. Abu Ammar al-Ghoyami

Sahabat TarJiM-ku yang baik hati, kalian mau apa tidak menjadi orang yang paling baik di antara manusia semuanya? Tentu kalian semua mau. Betapa bahagianya hati kita, juga orangtua kita, abi dan umi kita, apabila kita termasuk anak-anak yang dikatakan paling baik oleh Alloh, Robb kita, dan oleh Nabi dan Rosul kita. Apakah kalian sudah tahu salah satu caranya menjadi anak yang paling baik? Perhatikan judul lembaran TarJiM kita kali ini, tahu 'kan caranya, yaitu kita harus belajar membaca al-Qur'an.

Sekarang coba perhatikan sabda Rosululloh ﷺ berikut ini:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *"Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya."*

Iya 'kan? Kalau kita ingin menjadi orang paling baik, kita harus belajar al-Qur'an.

Mulai sekarang, kita akan belajar membaca al-Qur'an dengan ditemani TarJiM kesayangan kita ini. Yang semangat ya belajarnya. Sedikit-sedikit asal tekun dan bersungguh-sungguh insya Alloh dimudahkan oleh Alloh. Nah, untuk mempersiapkan diri, tanyakan pada abi atau ummi atau ustadz juga ustadzah kalian, biar kita bersama-sama siap belajar membaca al-Qur'an. Aku tunggu kesiapannya sampai edisi mendatang ya?!

Untuk para orangtua dan para pendidik:

- Berilah motivasi kepada anak-anak untuk belajar membaca al-Qur'an, misalnya dengan menjelaskan hadits Rosululloh ﷺ yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori tersebut di atas dan dengan sarana yang lainnya.
- Dalam pelajaran kita ini, kita akan mempergunakan kitab *al-Qoidah an-Nuroniyyah* karangan Syaikh Nur Muhammad Haqqoni رحمه الله.
- Sistem yang ada pada buku tersebut menuntut kesabaran dan ketelatenan yang besar dari para pendidik juga anak-anak didik, sehingga pandai-pandailah dalam membina suasana belajar yang tidak membosankan.
- Tentunya, sistem ini hanya akan bisa diterapkan apabila pengajarnya pun telah memiliki kemahiran serta kefasihan dalam melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar sampai per huruf-hurufnya. Yang terakhir ini sangat penting, maka harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.
- Sebelum mengajarkan materi pertama, para orangtua dan pengajar silakan mempelajari dulu lembaran peraga pada halaman di balik ini, berlatihlah melafazhkan masing-masing huruf dengan baik sampai anda menguasainya dengan baik dan benar *makhroj*nya serta panjang pendeknya (misal: ألف dibaca *alif*, tidak ada yang dipanjangkan dan dengan mensukun (mematikan) huruf terakhirnya; با dibaca *baa*, dengan panjang dua harokat; dan جيم dibaca *jiiiiiimm*, dengan panjang 6 harokat dan mendengungkan huruf terakhirnya yang mati sepanjang dua harokat, begitu seterusnya).

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الدَّرْسُ الْأَوَّل

حُرُوْفُ الْهِجَاءِ الْمُفْرَدَة

ا ألف	ب با	ت تا	ث ثا	ج جيم
ح حا	خ خا	د دال	ذ ذال	ر را
ز زا	س سين	ش شين	ص صاد	ض ضاد
ط طا	ظ ظا	ع عين	غ غين	ف فا
ق قاف	ك كاف	ل لام	م ميم	ن نون
و واو	ه ها	ء همزة	ي يا	ے يا

Selayang Pandang Seputar Hukum Air dan Bejana

Ust. Zaenuddin al-Anwar

UNTAIAN puji dengan penuh pengagungan, kecintaan, dan rasa syukur bagi Alloh semata, yang telah menjadikan air sebagai alat bersuci yang paling utama dan bejana sebagai wadahnya. Dia menurunkannya dari langit, memancarkannya dari bumi dalam keadaan suci lagi menyucikan, dan menjadikan bejana pada asalnya sebagai sesuatu yang halal dipergunakan oleh para hamba-Nya, lagi suci. Sholawat dan salam tercurahkan kepada baginda Rosululloh, sahabat, keluarga, dan pengikut mereka dalam kebajikan hingga hari pembalasan, *amma ba'du*:

Telah disepakati bersama oleh seluruh kaum muslimin, bahwa sholat merupakan kewajiban utama bagi seorang muslim setelah syahadat bahwasanya tidak ada yang berhak diibadahi secara *haq* kecuali Alloh dan bahwasanya Nabi Muhammad adalah hamba Alloh dan rosul-Nya. Dan telah dimaklumi bersama, di dalam sholat terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi, agar sempurna. Di antara syarat sah sholat adalah berwudhu. Berwudhu membutuhkan alat yang berupa air. Air membutuhkan wadah berupa bejana yang menampungnya. Dari gambaran secara global ini, kiranya kita dapat mengetahui betapa urgennya pembahasan tentang wudhu, air, dan bejana, karena berkaitan erat dengan keabsahan sholat seseorang.

Bila telah kita maklumi hal tersebut, marilah kita sejenak mengkaji dan mendalami masalah seputar hukum air dan bejana sebagai awal kajian fiqih nisa' kita. Semoga Alloh memudahkan dan memberikan pemahaman yang benar kepada kita!!

Asal Hukum Air

Saudaraku *rohmatullohi 'alaikum*! Bilamana seseorang bertanya kepada anda tentang hukum air, maka jawablah: "Hukum asal air suci secara zatnya dan menyucikan kita dari hadats besar dan kecil, najis yang ringan, tengah-tengah, maupun yang berat." Adapun dasar dari jawaban ini adalah:

1.: Firman Alloh Ta'ala:

a. Dalam Surat al-Anfal [8]: 11;

﴿ إِذْ يُغَشِّيكُمُ ٱلنُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِۦ وَيُذْهِبَ عَنكُمْ رِجْزَ ٱلشَّيْطَٰنِ وَلِيَرْبِطَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ ٱلْأَقْدَامَ ﴿١١﴾ ﴾

(Ingatlah), ketika Alloh menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Alloh menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk menyucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan setan dan untuk menguatkan hatimu dan memperteguh dengannya telapak kaki-(mu).

b. Dalam Surat al-Furqon [25]: 48;

﴿ وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ ٱلرِّيَٰحَ بُشْرًۢا بَيْنَ يَدَىْ رَحْمَتِهِۦ ۚ وَأَنزَلْنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾ ﴾

Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rohmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih.

2.: Sabda Rosululloh ﷺ: "Air (hukum asalnya) suci lagi menyucikan, tidak menajiskannya sesuatu pun." (HR. Ahmad 3/31, at-Tirmidzi: 66, Abu Dawud: 66)

Kapan air dihukumi najis?

Bilamana hukum asal dari air suci lagi menyucikan, lalu bagaimana jika bercampur dengan benda-benda yang lain, yang terjatuh ke dalamnya? Bilamana air bercampur dengan sesuatu yang tidak najis, walaupun mengubah warna, bau, ataupun rasanya, tidaklah mengubah hukum asal air (yakni: suci lagi menyucikan,—*red*). Adapun bilamana berubah warna atau bau atau rasanya dengan sebab benda-benda najis yang jatuh ke dalamnya, maka dihukumi najis dan tidak boleh dipergunakan untuk bersuci menurut kesepakatan para ulama kaum

Nisa'

muslimin.

Jika dikatakan, Rosululloh ﷺ bersabda: "Apabila air mencapai dua *kulah*, tidaklah menjadi najis dengan sebab najis yang jatuh ke dalamnya", bukankah dari hadits ini didapatkan kesimpulan bahwa jika air mencapai ukuran dua kulah tidak menjadi air najis dengan jatuhnya najis ke dalamnya dan jika kurang dari dua kulah akan menjadi najis dengan sebab najis yang terjatuh di dalamnya?? Maka dijawab: Benar! Rosululloh ﷺ bersabda sedemikian itu dan sebagian ulama menshohihkan hadits tersebut (lihat catatan kaki kitab *Manarus Sabil* 1/18 no. 2). Namun perlu diketahui, bahwasanya perkataan ini berlandaskan mafhum dari hadits tersebut dan mafhum ini berpapasan dengan teks hadits Rosul ﷺ, yaitu: "Air (hukum asalnya) suci lagi menyucikan, tidak menajiskannya sesuatu pun." Jika demikian, maka teks hadits Rosul ﷺ harus lebih didahulukan dari mafhum. Dari sini maka kita dapatkan kesimpulan bahwa asal air tetap suci lagi menyucikan jika jatuh najis ke dalamnya sedangkan ia tidak mengubah warna atau bau atau rasanya, walaupun kurang dari dua kulah dan dianggap najis jika jatuh benda-benda najis ke dalamnya dan ia mengubah warna, atau bau dan atau rasa air, berdasarkan *ijma'* (kesepakatan) ulama seperti telah berlalu penyebutannya, walaupun dua kulah atau lebih dari dua kulah dan sedemikian pula jika kurang dari dua kulah.

Bilamana di samping kolam ada najis

Telah jelas hukum air jika kejatuhan najis, bagaimana dengan air yang berada di kolam atau sumur dan lain-lainnya sedangkan di sampingnya atau di dekatnya terdapat najis dan kemudian air tersebut berubah warna atau bau atau rasanya? Suci atau najiskah?

Jawab: Semoga Alloh merohmati dan memberikan pemahaman kepada anda! Bilamana air berubah dengan cara tersebut di atas, maka tetap suci, karena najis tidaklah bercampur secara langsung dengan air tersebut dan sebagian ulama telah menukil adanya kesepakatan ulama dalam hal hukum masalah ini (lihat *Syarhul Kabir* 1/41). Namun tentu saja yang utama kita tidak memakainya untuk bersuci, sebab besar kemungkinan ia akan memudhorotkan tubuh kita (lihat *Syarhul Mumti'* 1/35). Dan bahkan bisa jadi haram bagi kita menggunakannya jika memang memudhorotkan tubuh kita, namun perlu dimaklumi bahwasanya ia haram digunakan bersuci dengan sebab memudhorotkan, bukan dengan sebab najis.

Dan sedemikian pulalah hukum air yang berubah sifat-sifatnya dengan sebab lamanya bertempat di wadah tertentu, seperti kulit, tembaga, besi, dan lain-lain.

Bila bahan bakar merebus air berupa najis

Apabila air untuk bersuci direbus dengan bahan bakar yang berupa najis, kotoran manusia misalnya, apabila wadah tempat air tertutup rapat sehingga asap dari bahan bakar tersebut tidak masuk ke dalamnya, tidaklah dibenci menggunakan air tersebut untuk bersuci. Namun apabila tidak ditutup atau ditutup namun tidak rapat tutupnya, sehingga dimungkinkan masuknya asap bahan bakar tersebut ke dalam air, sebagian ulama memakruhkan air tersebut untuk bersuci dan sebagian membolehkan dan tidak membencinya, karena yang masuk ke dalam bejana yang berisi air tersebut bukanlah najis, tetapi asap dari benda najis. Dan benda najis apabila telah berubah menjadi benda lain yang tidak najis, maka hukumnya menjadi tidak najis. Dan di sini, benda najis tersebut telah berubah menjadi asap dan ia suci, tidak najis. Dengan demikian air tersebut tetap suci lagi menyucikan, karena tidaklah bercampur kecuali dengan benda yang suci. Pendapat kedua inilah, insya Alloh, yang lebih kuat.

Bila air najis menjadi suci

Apabila air yang najis hilang sifat-sifat yang menyebabkan ia menjadi najis, maka air tersebut dihukumi suci dan menyucikan. Sebagai contoh, apabila ada air najis sebanyak dua kulah, ketika kita biarkan selama tiga hari atau lebih, maka hilang bau atau rasa atau warna yang berasal dari najis yang mencampurinya, tidak tersisa sedikitpun bekas-bekas najis dalam air tersebut, maka air tersebut menjadi suci.

Sedemikian juga apabila ditambahkan air suci yang banyak ke dalam air yang najis, sehingga bercampur dengannya dan hilang sifat-sifat yang menyebabkan ia dihukumi najis, ataupun apabila ia dikuras sehingga najis yang ada di dalamnya menjadi hilang dan tidak ada bekas dan pengaruhnya sama sekali, maka air tersebut pun dihukumi suci lagi menyucikan (lihat *Syarhul Mumti'* 1/55-58).

Walhasil, apabila air yang dihukumi najis telah hilang najisnya dengan cara dan sebab apapun, maka ia berubah menjadi suci lagi menyucikan.

Bilamana ragu atas kesucian air

Bilamana seseorang ragu atas kesucian suatu air, maka ia wajib berpegang kepada hal yang yakin, yaitu: asal air, suci lagi menyucikan. Dasar dari hal ini adalah:

1. Sabda Rosululloh ﷺ kepada sahabat yang menga-

lami keraguan dalam sholatnya, apakah ia berhadats atau tidak: "Janganlah ia berpaling sehingga ia mendengar suara atau menjumpai bau." (HR. Bukhori: 188).

Rosululloh ﷺ memerintahkannya agar berpegang kepada asal, yaitu: ia tetap dalam kondisi suci, tidak berhadats, karena ia telah masuk ke dalam sholat dalam kondisi suci.

2. Sabda Rosululloh ﷺ kepada sahabat yang mengalami keraguan dalam hal daging dari orang-orang yang baru masuk Islam yang diberikan kepada mereka, apakah disebut nama Alloh ketika menyembelihnya ataukah tidak: *"Sebutlah nama Alloh dan makanlah."* (HR. Bukhori: 5507)
3. Asal air adalah suci lagi menyucikan dan tidaklah dikeluarkan dari asalnya kecuali dengan yakin. Suatu keraguan tidaklah mengubah sesuatu yang yakin, yaitu: asal air adalah suci lagi menyucikan.

Bersuci dengan air panas atau hangat

Imam Daruquthni (dalam *Sunan*-nya 1/37) telah meriwayatkan dengan sanad yang shohih dari Umar bin Khoththob رضي الله عنه bahwasanya beliau mandi dengan menggunakan air panas.

Dan Ibnu Abi Syaibah dalam *Mushonaf*-nya (1/65) telah meriwayatkan suatu riwayat yang shohih dari Ibnu Umar رضي الله عنهما bahwasanya beliau mandi dengan menggunakan air panas.

Dan telah disebutkan pula bahwa para sahabat Rosululloh ﷺ masuk ke *hammam* (tempat mandi yang berisikan air panas). (Lihat perinciannya dalam *Majmu' Fatawa* 21/313)

Dari riwayat-riwayat tersebut di atas, kita dapat memperoleh kesimpulan, bahwa bersuci dengan menggunakan air hangat atau panas diperbolehkan. Dengan demikian terjawablah pertanyaan yang senantiasa dilontarkan oleh sebagian saudara kita yang menghendaki ilmu dan kebajikan dalam masalah ini. Namun perlu diperhatikan, apabila air terlalu panas, ulama memakruhkan kita bersuci dengan air tersebut karena akan mengurangkan kesempurnaan bersuci dan akan memudhorotkan badan.

Air dari Kuburan

Air yang diambil dari sumur atau kolam yang ada di kuburan, suci lagi menyucikan, karena tidak adanya dalil yang mengeluarkannya dari sifat asalnya, yaitu: suci lagi menyucikan. Namun perlu diketahui, bahwasanya kalau air dari kuburan tersebut jikalau dipakai untuk bersuci akan memudhorotkan tubuh pemakainya, maka tidaklah boleh dipergunakan, karena kita tidaklah boleh mencampakkan diri kita ke dalam kehancuran. Alloh Ta'ala berfirman:

﴿ ... وَلَا تُلْقُوا۟ بِأَيْدِيكُمْ إِلَى ٱلتَّهْلُكَةِ ۛ وَأَحْسِنُوٓا۟ ۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾ ﴾

... Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Alloh menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. al-Baqoroh [2]: 195)

Asal Hukum Bejana

Asal hukum dari bejana, halal dan boleh dipergunakan sebagai wadah air untuk bersuci, berdasarkan keumuman firman Alloh Ta'ala dalam Surat al-Baqoroh [2]: 29:

﴿ هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ لَكُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَسَوَّىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾ ﴾

Dialah Alloh, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Namun apabila ada pada suatu bejana sifat yang menyebabkan ia menjadi haram, maka diharamkan karena adanya sifat tersebut bukan karena zat dari bejana, semisal apabila bejana dibuat dalam bentuk binatang-binatang tertentu atau makhluk yang bernyawa.

Hukum Bejana Emas dan Perak

Adapun bejana dari emas dan perak, ketahuilah wahai saudaraku, *rohmatullohi 'alaikum*(!!) tidaklah boleh dipergunakan untuk wadah makan dan minum, sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rosululloh ﷺ: *"Janganlah kalian minum dengan menggunakan bejana emas dan perak, dan janganlah kalian makan di piring emas dan perak, sebab sesungguhnya ia bagi mereka (orang-orang kafir) di dunia dan bagi kalian (orang-orang mu'min) di akhirat."* (HR. Bukhori: 5426)

Adapun kalau digunakan untuk selain makan dan minum, tidaklah haram menurut pendapat yang kuat (lihat *Syarhul Mumti'* 1/75).

Bagaimana apabila seseorang berwudhu dengan menggunakan wadah emas dan perak? Sahkah wudhunya?

Bersambung ke hlm. 52

Ust. Abdurrohman al-Buthoni

Tanggung Jawab Mendidik Anak

Muqoddimah

Sungguh!!! Begitu indah nan eloknya sebuah keluarga yang terhiasi godaan-godaan sang buah hati, si kecil mungil yang merangkak, berdiri sambil tersenyum indah berpegangan dengan kursi, meja, atau apapun yang siap mengasihi, menuntun, menghormati, dan bergaul mesra dengannya. Kadang ia berjalan tertatih dan sesekali roboh, tertawa gembira bilamana berhasil berdiri dengan gagah bagaikan ratu dan raja yang berdiri di depan para punggawa kerajaan. Ketika sang buah hati mulai menyejukkan kalbu dengan jalannya, lantas ia pun mengajak ibu dan bapaknya berbincang-bincang dengannya, beralatkan sebuah bahasa bocak cilik dan terkadang dengan bahasa tangis dan jeritan, yang menuntut ibu dan bapaknya untuk selalu siap asah, asih dan asuh.

Hari demi hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun, bersama dengan putaran roda kehidupan dunia, bertambah pulalah usia si kecil, sang buah hati dan harapan. Ia semakin dewasa dan semakin mampu membahasakan dan mengungkapkan apa yang ia tangkap dengan kedua penglihatan dan pendengarannya di masa kecilnya, dalam usia inilah ia mengajak orang tua bergaul dengannya, dengan gaya bahasa dan pergaulan lain, yang tidak ia pergunakan ketika dalam usia sebelumnya, tentunya ... ini menuntut orang tua mengimbangi gaya bahasa dan pergaulannya, guna memenuhi tuntutannya. Di balik semua itu, orang tua hendaknya menyadari dan memahami ... sesungguhnya si buah hati yang kecil mungil, sebuah anugerah dan amanat dari Alloh dan sekaligus juga ujian baginya.

Si bocah kecil, buah hati yang mungil, sesuai dengan bahasa lisan, daya dan perbuatannya mengungkapkan segala kegembiraan, keinginan, dan tuntutannya. Di hari-hari ia bergaul dengan lingkungan keluarga yang *dipandegani* oleh ibu dan bapaknya, sesuai dengan gaya bahasa yang digunakan dan perkembangan kehidupannya pula, ia benar-benar mengingatkan kita kepada apa yang telah diisyaratkan oleh Alloh Ta'ala dalam firman-Nya:

﴿ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ ۝ ﴾

Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (QS. al-Mulk [67]: 2)

Renungan bagi orang tua

Ada hal yang penting sekali untuk diketahui dan sangat perlu direnungkan oleh para orang tua, bahwa lahirnya seorang anak bukan semata-mata guna menambah jumlah anggota keluarga, juga bukan semata-mata guna menambah kebahagiaan bapak dan ibu serta membahagiakan mereka. Juga bukan sekedar memberikan harapan buat orang tua bahwa di hari esok apabila anak telah dewasa dapat membantu orang tua untuk mencari nafkah. Akan tetapi, hadirnya seorang anak merupakan cambuk bagi orang tua khususnya, untuk berlomba-lomba berbuat yang paling baik bagi diri sendiri dan anaknya. Tentunya "baik" di sini adalah dalam penilaian Dzat Yang menciptakan dan menghadirkan buah hati tersebut di tengah-tengah keluarga. Dengan demikian, anak tidak semata-mata kenikmatan rezeki dari Alloh untuk dinikmati, namun ia merupakan amanah dan tanggung jawab bagi orang tuanya. Bagaimana bisa begitu...?

Tidak ada yang aneh dan samar dalam masalah ini bila kita kembali *mentadabburi*—merenungi dan memahami—firman Alloh di atas. Bahkan dalam ayat tersebut Alloh tidak sekedar membahasakan anak sebuah amanah, namun sebagai sebuah ujian. Yaitu, ujian apakah para orang tua berbuat baik pada anak tersebut, ataukah tidak. Hal ini mungkin perlu perenungan sejenak. Sudahkah kita sebagai para orang tua menyadarinya? Ini adalah pertanyaan pertama, sebelum kita bertanya apakah ia mendidik anak-anak dengan baik atau bahkan tidak memperhatikan mereka?

Mendidik anak-anak adalah tanggung jawab orang tua

Sebagai pengingat dan penyadar akan hal di atas, kiranya sangat perlu bagi orang tua untuk selalu mengingat dan memahami dengan sebaik-baiknya makna firman Alloh berikut:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ﴿٦﴾ ﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Alloh terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. at-Tahrim [66]: 6)

Memelihara diri dan keluarga bermakna sangat luas, namun tatkala Alloh menyebut sebab apa kita harus memelihara diri dalam ayat di atas, maka menjadi jelaslah maksudnya, yaitu menjaga diri dari bermaksiat, menuju taat kepada Alloh sehingga terhindar dari neraka-Nya. Nah, kewajiban memelihara keluarga ini oleh Alloh dibebankan kepada orang tua, bukan kepada pihak lainnya. Dan yang harus dipahami, termasuk keluarga adalah anak-anak itu sendiri.

Ini berarti bahwa Alloh memikulkan beban tanggung jawab pendidikan anak-anak itu di atas pundak orang tuanya. Sebab merekalah yang paling dekat dengan mereka, mereka pulalah yang harus disegani dengan sebab-sebab yang Alloh telah berikan kepada para orang tua. Sehingga merekalah yang lebih patut mendidik, mentarbiyah keluarga, termasuk anak-anak di dalamnya, dalam rangka memelihara mereka dari nerakanya Alloh yang sangat pedih siksanya.

Mungkin ini sudah jelas dan dipahami, meskipun sebagian saudara-saudara kita ada yang melalaikan, semoga Alloh memelihara kita semua dari senantiasa mengingat-Nya. Tentunya ini bukan sebuah teori bermain sulap ala setan, tinggal dibaca ayatnya, diartikan, lalu jadilah sebuah tarbiyah, pendidikan, pemeliharaan diri dan keluarga itu dari ancaman Alloh Azza wa Jalla. Namun semua ini adalah sebuah tanggung jawab, yang sangat tergantung perwujudannya pada sebuah usaha nyata. Usaha nyata ini tentu merupakan hal yang sulit lagi berat, namun hanya bagi mereka yang mempersulit diri dan cenderung bergaul akrab dengan kursi kemalasan, sehingga Alloh menyulitkan dan memberatkannya. Dan usaha nyata ini akan menjadi hal yang mudah dan sangat ringan dilakukan bagi orang-orang yang mudah dan ringan serta terbiasa berhias diri dengan ketaatan.

Dalam sebuah hadits, yang diriwayatkan oleh sahabat Abdulloh bin Umar ﵄, Rosululloh ﷺ menegaskan tentang tanggung jawab mendidik keluarga dengan tarbiyah Islamiyyah yang baik lagi mulia ini dengan sabda beliau:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap diri kalian adalah penggembala, pendidik juga pemimpin, dan setiap kalian akan diminta pertanggungjawaban tentang penggembalaannya, kependidikannya, dan kepemimpinannya." (HR. Bukhori dan Muslim)

Semoga Alloh memberikan taufik kepada kita semua agar dapat melaksanakan tugas dan amanat ini, untuk menuju keridhoan-Nya. Dan kita memohon kepada-Nya dengan penuh harapan semoga Alloh menjadikan amal kita semua ikhlas semata mencari keridhoan-Nya.

Seruan keimanan untuk orang tua

Studi kasus di lapangan menunjukkan sebuah grafik pada titik yang cukup memilukan. Karena ternyata tidak sedikit akibat buruk yang timbul dari lalai dan lari dari amanat serta tanggung jawab mendidik anak-anak ini. Terlepas dari segala latar belakang penyebabnya, yang jelas ini menunjukkan betapa bahayanya sebuah generasi yang tidak terdidik, bahaya bagi orang yang melalaikan tugas mulia ini, juga bahaya bagi masa depan anak-anak sebagai generasi

umat ini juga.

Kalau kita mau menerjuni lapangan kiprah anak-anak yang nakal (baca: tidak terdidik), tidak jarang kita dapati penyebabnya adalah orang tua mereka sendiri. Mereka banyak yang haus nasehat orang tua, namun orang tua—apakah seorang bapak, juga seorang ibu—tidak menyirami anak-anaknya dengan nasehat-nasehat sebagai obat dahaga. Dengan atau tanpa alasan, ini adalah hal yang tidak benar. Sebab sepandai-pandai seorang anak, setinggi-tinggi kedudukannya, tentu ia sangat butuh nasehat orang tua, sebagaimana serendah apapun pendidikan dan kedudukan orang tua tentu memiliki sebuah kata nasehat.

Mungkin terkadang orang tua merasa remeh di mata anak-anaknya, sebab pendidikan anak yang lebih tinggi dan kedudukan status sosialnya yang lebih mulia, kemudian hal ini dijadikan sebuah alasan enggan memberi nasehat bagi anaknya. Atau bisa jadi ia menasehatinya namun berputus asa tatkala—dengan ketergesaannya—ia melihat nasehatnya tidak mendapat sambutan positif dari anaknya. Sehingga hal-hal yang salah yang dilakukan oleh anak tidak bisa dicegah, apalagi dibersihkan sama sekali dari mereka.

> ... salah satu landasan utama dalam mewujudkan tarbiyah yang baik adalah pemahaman dan keistiqomahan orang tua di atas dasar-dasar tarbiyah Islamiyyah berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah.

Di sisi lain, ada anak yang mau baik, ia meminta izin orang tuanya untuk menjadi anak sholih yang taat kepada Alloh, taat kepada Rosululloh ﷺ dan berbakti kepada orang tua, ia hendak mendalami ilmu agama di sebuah lembaga pendidikan agama, sebut saja "pondok pesantren" atau lembaga pendidikan Islam yang lain. Namun, tidak jarang para orang tua tidak memberi izin anaknya tanpa alasan, atau dengan alasan yang jikalau direnungkan dengan seksama (ternyata) merugikan dirinya dan anaknya. Apabila ini dilakukan orang tua dengan alasan yang benar maka tidak perlu berkepanjangan kita membicarakan, namun tidakkah mereka memahami dua firman Alloh tersebut di atas, sehingga dia tidak mengizinkan anaknya? Ini yang harus dan perlu diingat dan senantiasa direnungkan. Beberapa hal tadi patut kita renungkan bersama, lalu secara bersama-sama pula mencari jalan keluar yang paling baik guna mewujudkan amal usaha yang paling baik seperti dikehendaki oleh Alloh dalam ayat di atas.

Mendidik di atas pokok tarbiyah Islamiyyah

Dan perlu diketahui, bahwasanya salah satu landasan utama dalam mewujudkan tarbiyah yang baik adalah pemahaman dan keistiqomahan orang tua di atas dasar-dasar tarbiyah Islamiyyah berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah. Keistiqomahan ini haruslah ditopang oleh adanya hubungan yang harmonis antara suami istri atau bapak dan ibu terutama, dan juga dengan anak-anak. Sepasang suami istri hendaknya mengawali usaha tarbiyah dengan dekat dan akrab dengan anak-anaknya. Kalau seandainya terpaksa berjauhan tempat, maka janganlah sampai berjauhan hati.

Kita ambil contoh, nafkah yang diberikan oleh suami untuk menghidupi keluarganya, apabila didapat dengan cara yang tidak syar'i, alias suami sudah tidak istiqomah dengan syari'at ini, maka ia merupakan awal kegagalan sebuah tarbiyah. Suatu keluarga akan sangat sulit untuk mewujudkan tarbiyah Islamiyyah yang baik, jika tidak ada kepedulian dalam hal usaha menafkahi anak-anaknya dengan harta yang halal. Rosululloh ﷺ bersabda: "*Setiap daging yang tumbuh dari sesuatu yang haram, maka neraka lebih layak baginya.*" (HR. Ahmad: 14441 dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban)

Demikian juga, ketidakistiqomahan orang tua dalam memilihkan lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka pun merupakan awal kegagalan suatu tarbiyah. Sebuah keharusan bagi orang tua untuk memilih lembaga pendidikan Islam yang mengenalkan kepada Islam yang benar, sesuai dengan tuntunan dan tuntutan Alloh dan Rosul-Nya. Sebab peran lembaga pendidikan bagi anak-anak sangatlah penting tatkala keluarga itu tidak lagi mampu mentarbiyah anak-anaknya di rumah mereka lagi. Karena itulah orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memilihkan lembaga pendidikan Islam yang tepat bagi anak-anaknya, sehingga ia akan benar-benar berhasil mentarbiyah anak-anaknya dengan tarbiyah Islamiyyah yang baik.

Istiqomah di atas dasar-dasar tarbiyah Islamiyyah mengharuskan orang tua memahami makna tarbiyah yang sesungguhnya dan bagaimana tarbiyah tersebut dijalankan. Tarbiyah itu bersifat *syamil*, menyeluruh dan terus-menerus. Artinya aspek apapun dalam kehidupan seorang anak harus tertarbiyah dengan baik dan benar. Demikian pula, saat kapanpun dan pada umur anak berapapun tetap harus dilakukan tarbiyah itu pada mereka.

Kenyataan yang ada justru tidak sedikit kaum muslimin yang memahami tarbiyah dengan sangat *cupet* (picik,—*red.*), cupet aspeknya dan cupet pula saat kapannya. Tarbiyah bagi anak-anak tidak sebatas memberi mereka pembelajaran membaca al-Qur'an saja, praktek berwudhu sekaligus praktek sholat ketika di TPA saja. Ini artinya, aspek tarbiyah yang lainnya yang lebih penting justru tidak tersentuh, aspek aqidah yang lurus, akhlaq karimah yang harus ditanamkan pada diri anak-anak untuk segera diwujudkan oleh mereka dalam pergaulannya dengan lingkungan masyarakat sekitar, yang itu sangat kuat kaitannya dengan keistiqomahan orang tua pun tidak terwujudkan. Dan artinya pula, bahwa pada usia kanak-kanak saja anak-anak harus ditarbiyah, bahkan dengan tarbiyah yang sangat minim sekalipun. Inilah yang dipahami oleh sebagian kaum muslimin. *Wallohul Musta'an.*

Mestinya dengan sifatnya yang *syamil* mencakup seluruh aspek kehidupan dan lebih khusus aspek peribadahan seorang hamba kepada Alloh, semuanya harus tertanam dengan rapi dan tertib, kokoh menancap dalam kalbu dan tidak tergoyahkan. Bukankah peran keistiqomahan orang tua sangat utama di sini? Selain juga penanaman dan pentarbiyahannya pun tidak mengenal waktu maupun usia. Bahwa sejak sedini mungkin anak-anak sudah harus ditarbiyah, dan sampai kapanpun ia harus tetap ditarbiyah, bahkan Alloh menyebutkan:

﴿ وَٱعۡبُدۡ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأۡتِيَكَ ٱلۡيَقِينُ ٩٩ ﴾

Dan beribadahlah kepada Robbmu sampai datang kematian. (QS. al-Hijr [15]: 99)

Mendidik: Harus punya prinsip

Yang kami maksudkan adalah, hendaknya sebagai orang tua memilih prinsip dalam mendidik anak-anak mereka. Yaitu prinsip yang sudah terkonsep

dalam syari'at Islam. Sehingga dengan prinsip tersebut orang tua tidak akan terombang-ambingkan oleh hantaman badai hiruk-pikuknya kehidupan. Hal ini mengingat terkadang orang tua tidak terlalu peduli terhadap pendidikan anak-anak mereka bukan karena mereka tidak sanggup, namun karena berdalih dengan apa yang kebanyakan ada di lingkungan masyarakatnya.

Alloh mengingatkan kita bahwa prinsip "keumuman orang" atau prinsip "*manut grubyuk*" (bhs. Jawa) adalah prinsip yang keliru lagi berbahaya, Alloh berfirman:

﴿ وَإِن تُطِعۡ أَكۡثَرَ مَن فِي ٱلۡأَرۡضِ يُضِلُّوكَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۚ إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا ٱلظَّنَّ وَإِنۡ هُمۡ إِلَّا يَخۡرُصُونَ ١١٦ ﴾

Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Alloh. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta (tentang Alloh). (QS. al-An'am [6]: 116)

Jadi kebanyakan apa yang ada di masyarakat atau yang umum ada pada kebanyakan orang itu bukanlah dalil sahnya sesuatu itu, bukan pula dalil bolehnya untuk mengikuti mereka. Akan tetapi, sekali lagi kami katakan, dengan itu Alloh menguji hamba-hamba-Nya, apakah mereka bersabar dalam pahitnya ketaatan kepada-Nya ataukah mereka memilih kelezatan kesesatan dalam kemaksiatan seperti yang kebanyakan terjadi. Sehingga prinsip mengikuti syari'at Alloh dan Rosul-Nya dalam mendidik anak-anak dan dalam segala hal adalah sebuah pilihan yang tepat bagi para orang tua. *Waffaqonallohu waiyyakum.* ■

Ust. Abu Abdirrohman

Memahami Urgensi Berdzikir

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ بِيَدِهِ يَوْمًا ثُمَّ قَالَ يَا مُعَاذُ إِنِّي لَأُحِبُّكَ فَقَالَ لَهُ مُعَاذٌ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ وَأَنَا أُحِبُّكَ قَالَ أُوصِيكَ يَا مُعَاذُ لَا تَدَعَنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ أَنْ تَقُولَ اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

Dari Mu'adz bin Jabal ﵁ bahwa Nabi ﷺ suatu hari mengambil tangannya lalu bersabda: "Wahai Mu'adz, sesungguhnya aku mencintaimu." Maka Mu'adz berkata: "Dengan ayahku (aku menebus) dirimu dan juga dengan ibuku, wahai Rosululloh ﷺ, aku pun mencintaimu." Beliau bersabda: "Aku wasiatkan kepadamu, wahai Mu'adz, janganlah engkau tinggalkan di belakang (setelah/di akhir) setiap sholat engkau mengucapkan:

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

(Yaa Alloh, tolonglah diriku (senantiasa) di atas dzikir, syukur, dan beribadah dengan baik kepada-Mu)." (Hadits shohih, diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, an-Nasai dalam *al-Kubro*, al-Hakim, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Thobroni. Dishohihkan oleh asy-Syaikh al-Albani dalam *Shohih Abi Dawud* dan *Shohih al-Jami'ush Shoghir* no. 7969)

Muhasabah

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang serba sangat lemah, dilihat dari sudut pandang mana pun, di mana pun dan kapan pun ia berada, demikianlah ia diciptakan oleh Yang Maha Kuasa dan Maha Perkasa:

﴿ ... وَخُلِقَ ٱلْإِنسَٰنُ ضَعِيفًا ﴿٢٨﴾ ﴾

... Dan manusia diciptakan dalam keadaan lemah. (QS. an-Nisa' [4]: 28)

Alloh Maha Mengetahui akan hakikat penciptaan-Nya, maka hanya Dialah yang Maha Mengetahui titik-titik kelemahannya dan hanya Dialah yang Maha Mengetahui dengan apa kelemahan itu bisa dilindungi dan dibentengi. Dan do'a yang singkat ini mengandung permohonan kepada Alloh agar memberikan pertolongan kepada hamba-Nya untuk tiga hal yang paling inti dalam kehidupan manusia sepanjang hayatnya, yaitu: *dzikir*, *syukur*, dan *ibadah*. Dzikir adalah ketaatan dengan lisan, syukur adalah ketaatan hati, dan ibadah dengan baik adalah ketaatan anggota badan.

Fawaid

1. Manusia itu sangat lemah, sehingga ia sangat membutuhkan Alloh dalam seluruh sisi kehidupannya, termasuk dalam berdzikir, bersyukur, dan beribadah kepada-Nya.
2. Di antara bukti cinta seseorang kepada saudaranya adalah berwasiat kebaikan, seperti Rosul ﷺ berwasiat kepada sahabat Mu'adz ﵁ dengan senantiasa berdo'a dengan do'a di atas.
3. Pentingnya dzikir karena dia adalah benteng dan pelindung bagi manusia, siapapun dirinya, Mu'adz bin Jabal ﵁ berkata: "Tidaklah seseorang beramal dengan suatu amalan yang lebih menyelamatkan dirinya dari adzab Allah ﷻ daripada dzikir kepada Allah ﷻ." (Hadits shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Majah, Ahmad, dan al-Hakim; dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih al-Jami'ush Shoghir* no. 2629, *al-Kalimuth Thoyyib* no. 1, dan *Shohih at-Targhib wat Tarhib* no. 1493)
4. Bahwa dzikir, syukur, dan ibadah adalah tiga hal inti dalam kehidupan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dan tidak mungkin dicapai ketiganya kecuali dengan memohon pertolongan kepada Alloh ﷻ.
5. Makna "di belakang setiap sholat" jumhur ulama berpendapat bahwa maksudnya adalah setelah sholat, dan sebagian yang lain berpendapat bahwa do'a ini diucapkan di akhir sholat sebelum salam. (Lihat *al-Fathur Robbani* 2/4/750 dan 774 oleh Ahmad Abdurrohman al-Banna)
6. Sudah selayaknya kita tidak meninggalkan dzikir ini di setiap usai sholat kita, baik sholat fardhu ataupun sholat sunnah, sebagaimana wasiat Rosululloh ﷺ kepada sahabatnya yang beliau cintai.

Abu Hafizh Zul Kifli as-Sulawesi

Muqoddimah Keindahan Syari'at Islam
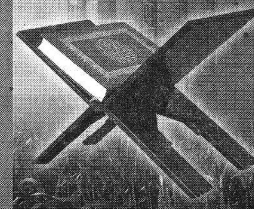
SEGALA PUJI bagi Alloh Ta'ala, dengan senantiasa kita memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan-Nya serta senantiasa bertaubat kepada-Nya, dan kita berlindung kepada-Nya dari segala bentuk kejelekan diri kita dan keburukan amalan-amalan kita. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Alloh Ta'ala, niscaya tiada yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa yang disesatkan oleh Alloh Ta'ala maka tiada yang dapat memberinya petunjuk. Saya bersaksi tiada sembahan yang berhak diibadahi kecuali Alloh, dan Muhammad adalah hamba dan rosul-Nya.

Sebelum kita mengenal lebih jauh tentang keindahan syari'at Islam, perlu kiranya dijelaskan terlebih dahulu apa makna Islam itu sendiri dan apa faedah mengenal keindahan syari'at Islam. Nah, inilah yang akan kita pelajari bersama pada edisi perdana ini, semoga Alloh Ta'ala menambahkan ilmu yang bermanfaat kepada kita semua serta memudahkan kita dalam memahaminya. *Amin....*

Definisi Islam

Islam menurut bahasa adalah tunduk dan patuh. Adapun menurut syar'i, dimutlakkan pada dua makna:

1.: Apabila tidak digandeng dengan lafazh iman, bermakna: pengakuan dengan lisan, meyakini dalam hati serta berpasrah diri sepenuhnya pada seluruh apa yang diputuskan dan ditetapkan oleh Alloh Ta'ala. Sebagaimana firman Alloh Ta'ala:

﴿ إِذْ قَالَ لَهُۥ رَبُّهُۥٓ أَسْلِمْ ۖ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٣١﴾ ﴾

Ketika Robbnya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrohim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Robb semesta alam." (QS. al-Baqoroh [2]: 131)

Dalam ayat lain Alloh Ta'ala berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلْإِسْلَٰمُ ۗ ... ﴿١٩﴾ ﴾

Sesungguhnya agama (yang diridhoi) di sisi Alloh hanyalah Islam.... (QS. Ali Imron [3]: 19)

Zhohir ayat di atas bahwa Islam adalah berpasrah diri kepada Alloh Ta'ala dengan mentauhidkan-Nya, dan tunduk patuh dengan menaati-Nya serta berlepas diri dari segala bentuk kesyirikan dan pelakunya.

2.: Dan apabila digandeng dengan lafazh iman, bermakna: amalan-amalan zhohir, baik yang berkaitan dengan ucapan maupun perbuatan. Sebagaimana firman Alloh Ta'ala:

﴿ قَالَتِ ٱلْأَعْرَابُ ءَامَنَّا ۖ قُل لَّمْ تُؤْمِنُوا۟ وَلَٰكِن قُولُوٓا۟ أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ ٱلْإِيمَٰنُ فِى قُلُوبِكُمْ ۖ ... ﴿١٤﴾ ﴾

Orang-orang Arab badui itu berkata: "Kami telah beriman." Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi katakanlah: 'Kami telah tunduk', karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu.... (QS. al-Hujurot [49]: 14)

Hal ini semisal dengan sabda Rosululloh ﷺ tatkala Sa'ad berkata kepada beliau: "Ada apa engkau dengan si fulan. Demi Alloh, sesungguhnya aku melihat ia seorang yang mu'min." Maka Rosululloh ﷺ bersabda: "Dia adalah seorang yang muslim." (HR. Bukhori: 27)

Dalam riwayat lain beliau bersabda: "Jangan kamu katakan ia mu'min tapi katakan ia muslim." (Shohih, riwayat Nasai: 5008)

Maknanya, engkau tidak dapat meneliti keimanannya. Namun engkau hanya dapat meneliti keislaman dia melalui amalan-amalan zhohir yang ia kerjakan. (Lihat *Mukhtashor Ma'arijul Qobul* hal. 165-166)

Berbanggalah dengan kesempurnaan Islam

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿ ... ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا ۚ ... ﴿٣﴾ ﴾

.... Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhoi Islam itu jadi agama bagimu.... (QS. al-Maidah [5]: 3)

Ayat di atas mulai sedikit menggambarkan kepada kita keindahan syari'at Islam. Di mana Alloh Ta'ala telah menyempurnakannya lalu mengesahkan sebagai sebuah agama yang harus diikuti.

Islam yang dibawa oleh Rosululloh ﷺ merupakan agama yang sempurna, tinggi, mulia, serta agung. Mengapa demikian? Karena di dalamnya terhimpun kebaikan yang penuh dengan kesempurnaan dan kemudahan yang mengantarkan kepada perbaikan umat, berbelas kasih, kejujuran, serta kearifan. Ia sangat menekankan pada

pembinaan generasi muslim dari segala seginya. Dimulai dengan apa yang semestinya dilakukan oleh seorang hamba dalam hubungan dengan Alloh Ta'ala, dengan orang lain, bahkan pada dirinya sendiri. Kesemuanya itu telah terukir dengan ukiran yang sangat indah dalam Islam.

Salman al-Farisi رضي الله عنه menuturkan: "Orang-orang musyrik berkata kepadaku: 'Benarkah nabi kalian mengajarkan segala sesuatu hingga tatacara buang air besar?' Lalu aku menjawab: 'Iya, benar. Beliau melarang kami menghadap kiblat ketika buang air besar maupun kecil, atau beristinja' dengan menggunakan tangan kanan, atau beristinja' kurang dari tiga batu, atau beristinja' dengan menggunakan kotoran binatang atau dengan tulang.'" (HR. Muslim: 606)

Itulah agama Islam yang menggariskan sebuah manhaj kehidupan ini secara utuh. Ia bukan buatan manusia yang mengandung unsur salah maupun benar. Namun ia merupakan wahyu Alloh yang diwahyukan atas kekasihnya, Rosululloh ﷺ, yang tidak berbicara berdasarkan hawa nafsunya, namun berdasarkan wahyu Ilahi.

﴿ وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلْهَوَىٰٓ ۝٣ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْىٌ يُوحَىٰ ۝٤ ﴾

Dan tiadalah yang diucapkannya itu (al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). (QS. an-Najm [53]: 3-4)

Dengan demikian, apabila seorang muslim melihat keindahan syari'at Islam, lalu membandingkan dengan agama selainnya maka dia akan mengetahui dan yakin bahwa hanya Islamlah satu-satunya agama yang benar nan penuh dengan keindahan.

Buah Keislaman

Di samping itu, Islam memiliki keutamaan yang sangat agung dan pengaruh yang amat terpuji bagi para pemeluknya, di antaranya:

1.: Penyebab dalam menggapai kehidupan yang baik serta ketenteraman dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak

﴿ مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ۝٩٧ ﴾

Barangsiapa yang mengerjakan amal sholih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. an-Nahl [16]: 97)

2.: Memperoleh pengampunan Alloh atas semua dosa dan kesalahan

﴿ قُل لِّلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِن يَنتَهُوا۟ يُغْفَرْ لَهُم مَّا قَدْ سَلَفَ وَإِن يَعُودُوا۟ فَقَدْ مَضَتْ سُنَّتُ ٱلْأَوَّلِينَ ۝٣٨ ﴾

Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu: "Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Alloh akan mengampuni mereka tentang dosa-dosa mereka yang sudah lalu; dan jika mereka kembali lagi sesungguhnya akan berlaku (kepada mereka) sunnah (Alloh terhadap) orang-orang dahulu." (QS. al-Anfal [8]: 38)

3.: Islam dapat mengantarkan ke surga

Anas bin Malik رضي الله عنه berkata: Ada seseorang bertanya kepada Rosululloh ﷺ mengenai risalah yang beliau bawa dan kemudian mengenai sholat lima waktu, zakat, puasa, haji. Dia berkata: "Demi Dzat Yang mengutus engkau, sesungguhnya aku tidak menambah dan tidak mengurangi dari apa yang aku lakukan." Maka Rosululloh ﷺ bersabda: "Jika dia memang benar-benar jujur, maka ia akan masuk surga." (HR. Muslim)

4.: Penyebab selamatnya seseorang dari neraka

Anas bin Malik رضي الله عنه berkata: Ada anak Yahudi yang sering membantu Rosululloh ﷺ. Ketika dia sakit maka Rosululloh ﷺ datang menjenguknya. Lalu beliau duduk di sisi kepalanya, lalu beliau bersabda: "Wahai bocah kecil masuk Islamlah!" Lalu ia menengok ke arah ayahnya. Berkatalah ayahnya: "Taatilah Abul Qosim." Maka dia masuk Islam. Setelah itu Rosululloh ﷺ keluar sembari berkata: "Segala puji bagi Alloh yang telah menyelamatkannya dari api neraka. (HR. Bukhori: 1306)

Faedah Mengenal Keindahan Syari'at Islam

Dalam lembaran singkat ini, penulis sedikit akan memperkenalkan beberapa faedah mengenal keindahan syari'at Islam:

1.: Merupakan amalan sholih

Menyibukkan diri dalam mengenal keindahan Islam dengan mencurahkan segenap pikiran di dalamnya, dan meniti segala cara dalam rangka ingin mengilmui keindahan yang terkandung di dalam Islam merupakan kesibukan yang paling mulia lagi agung, dan termasuk amalan sholih yang paling utama.

2.: Mengenal dan mengungkapkan rasa syukur atas nikmat Alloh

Mengenal nikmat Alloh Ta'ala lalu mengungkapkannya adalah termasuk dalam perintah-Nya dan perintah rosul-Nya. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa membahas masalah ini merupakan wujud syukur kita kepada Alloh Ta'ala atas nikmat-Nya yang dilimpahkan atas hamba-Nya, yakni agama Islam yang Alloh tidak menerima agama selainnya.

Bersambung ke hlm. 54

Ust. Abu Qotadah

Malu
Adalah Hakikat Kehidupan

MALU. Kata *malu* bukanlah istilah baru dalam perbendaharaan kata kita semua. Bahkan bagi anak-anak sekalipun ia merupakan kata yang kerap kali terucap, terlepas apakah mereka—anak-anak tersebut—memahami hakikatnya atau tidak. Kenyataannya, sering kali kita dengar mereka mengucapkan kata *malu*. Belum lagi kalau kita menilik dunia orang dewasa, maka dari mereka sering terungkap kata *malu* dengan beragam maksud serta maknanya. Ada yang bermaksud memuji, sehingga mereka mengatakan: "Memang dia orang yang sangat pemalu" bagi orang yang patut dipuji sebab rasa malunya. Ada pula yang bermaksud menghardik sehingga mereka mengatakan: "Dasar orang tidak punya malu!" bagi orang yang menjengkelkan dan mengesalkan hati. Yang pasti, malu ini merupakan hal yang secara turun-temurun menjadi syari'at yang disampaikan oleh para nabi yang terdahulu sampai Nabi Muhammad ﷺ. Perhatikanlah sabda Rosul ﷺ yang diriwayatkan oleh sahabat Abu Mas'ud رضي الله عنه berikut ini:

قَالَ النَّبِيُّ ﷺ إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النُّبُوَّةِ الْأُولَى إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ

"Sesungguhnya di antara nasehat yang didapatkan orang-orang dari sabda nabi-nabi terdahulu: 'Apabila tidak memiliki rasa malu, maka berbuatlah sekehendakmu.'" (HR. Bukhori: 3483)

Kalau begitu, betapa malu itu sangat urgen dalam kehidupan seseorang, atau bahkan ia merupakan hal yang tidak boleh hilang dari kehidupan seseorang. Sebab hal yang secara turun-temurun diajarkan apalagi oleh para nabi tentunya sangat penting dan lebih dari penting itu sendiri. Apakah hal yang membuat malu itu sedemikian mulia dan diprioritaskan dalam ajaran para nabi? Ketahuilah, bahwa malu itu adalah hakikat kehidupan. Kami sajikan tulisan berikut untuk bersama mendalami hakikat malu yang merupakan hakikat kehidupan, semoga Alloh memberkahi dan memudahkan urusan kita....

Definisi Malu

Kata malu ditinjau dari segi bahasa (Arab,—*red.*) berasal dari kata (حَيَاةٌ) yang artinya hidup. Adapun menurut istilah yang disimpulkan oleh para ulama, malu itu adalah sebuah akhlaq atau perangai yang memberikan motivasi kepada orang yang memilikinya untuk meninggalkan segala keburukan, dan akan membentengi dirinya dari kecerobohan dalam menunaikan hak kepada para pemilik hak tersebut. (Lihat *Fathul Bari* 1/68)

Pembagian Malu

Malu itu ada dua bagian utama, yaitu malu *jibiliyyah* atau tabiat; artinya ia adalah malu yang Alloh telah anugerahkan kepada seorang hamba dan menjadikannya sebagai sifat kemanusiaan hamba tersebut. Dan satu bagian lainnya adalah malu *muktasabah* (yang diusahakan adanya); artinya ia adalah malu yang timbulnya disebabkan pengetahuan dan pengenalan seseorang terhadap Alloh, dia mengetahui akan kebesaran-Nya, dia mengetahui bahwa Alloh dekat darinya, bahwa Alloh mengetahui setiap perkara, baik yang tersembunyi maupun yang nampak, dia mengetahui bahwa Alloh selalu memperhatikannya begitu dan seterusnya. Maka malu ini merupakan derajat iman paling tinggi, bahkan dia adalah derajat ihsan paling tinggi.

Kadang rasa malu juga muncul disebabkan karena seseorang memperhatikan nikmat-nikmat Alloh dan merasakan bahwa dia sangat kurang dalam bersyukur akan nikmat Alloh. Sehingga ia akan senantiasa berbuat baik kepada Alloh sebagai wujud rasa syukurnya kepada-Nya.

Apabila hilang rasa malu yang sifatnya tabiat dan yang muktasabah dari seseorang, maka secara otomatis akan hilanglah sesuatu yang akan selalu mendorongnya untuk berbuat kebaikan dan akan menghalanginya untuk berbuat keburukan.

Malu bila dilihat dari wujud kemunculannya pada seseorang maka juga ada dua. Ada **malu yang terpuji,** ialah malu yang tersebut di atas, ialah sesuatu yang menjadi pendorong untuk berbuat kebaikan dan membentengi diri dari berbuat keburukan.

Ada pula **malu yang tercela,** ialah malu yang justru menjadi penghalang bagi seseorang dalam melakukan kebaikan, seperti malu dari mencari ilmu, malu bertanya tentang perkara yang ia tidak tahu, malu mengamalkan sunnah, malu menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, dan malu untuk menempuh semua ketaatan. Malu seperti ini

bukanlah malu yang sebenarnya, namun ia sekedar jerat-jerat setan yang menjauhkan seseorang dari Alloh.

Bentuk-bentuk Malu yang Tercela

a.—Malunya seseorang dalam mencari ilmu

b.—Malunya seseorang untuk bertanya perkara yang tidak tahu

Oleh sebab itu, Aisyah ﵂ berkata: "Sebaik-baik wanita adalah wanita Anshor, rasa malu tidak menghalangi mereka untuk memahami agama (tidak menghalangi mereka untuk bertanya)." (Lihat *Fathul Bari* 1/351)
Imam Mujahid ﵀ berkata: "Tidak akan mempelajari ilmu orang yang malu dan sombong." (Lihat *Fathul Bari* 1/351)

c.—Malunya seorang wanita untuk mengenakan jilbab

Banyak kaum wanita hari ini yang merasa malu bila ia mengenakan jilbab. Padahal wanita yang memiliki rasa malu yang benar tidak akan rela jika auratnya terbuka. Karena aurat adalah sesuatu yang menimbulkan seseorang merasa malu, apabila seorang wanita sudah tidak lagi merasa malu ketika terlihat auratnya maka secara otomatis hilanglah hakikat kehormatannya. Bukannya dia merasa terhormat apabila menjaga auratnya, dan merasa dihargai bila orang lain tidak melihat auratnya. Artinya, wanita yang memperlihatkan auratnya berarti ia tidak menghargai diri sendiri.

d.—Malunya seseorang untuk meninggalkan adat kebanyakan orang (yang bertentangan dengan Islam).

Masih kita jumpai banyak kaum ibu, juga kaum bapak, yang merasa malu bila dia tidak mengikuti budaya tetangganya dan lingkungannya walaupun bertentangan dengan syari'at Islam. Kita jumpai banyak orang yang dengan biasa dan tanpa perasaan berdosa berjabatan tangan dengan selain mahromnya, juga banyak orangtua kalau menikahkan anaknya mesti menyandingkan kedua mempelai dipelaminan untuk ditonton para hadirin, ada lagi yang merasa malu bila walimah putra putrinya tidak dihiruk-pikukkan suara musik dan lagu. Dan masih banyak hal yang mestinya ditinggalkan sebab bertentangan dengan syariat Islam.

e.—Malunya seorang wanita apabila tidak berkarir dan tidak berprofesi (tidak bekerja di luar rumah)

f.—Malunya seorang wanita bila tidak menjadi wanita "gaul", yaitu bebas bergaul dengan siapa saja dan dengan pergaulan macam manapun, termasuk bergaul dengan kaum laki-laki (yang bukan mahrom). Umumnya kaum wanita sekarang merasa malu kalau dia tidak berteman dan tidak bergaul bebas dengan kaum laki-laki. Mereka merasa terbelakang dan hina. Hal ini merupakan tipudaya setan, semoga kita diselamatkan dari tipudaya mereka.

Ciri-ciri Malu yang Terpuji

Setiap perkara mempunyai ciri-ciri sendiri, sehingga dengan ciri-ciri tersebut ia dikenali hakikatnya. Demikian pula rasa malu, iapun memiliki ciri-ciri dan komponen khusus yang dengannya ia disebut dan dikenali. Apa ciri-ciri dan komponen pembentuk rasa malu itu? Nabi ﷺ telah menyebutkannya dalam sebuah sabda beliau:

عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: اسْتَحْيُوْا مِنَ اللّٰهِ تَعَالَى حَقَّ الْحَيَاءِ. قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ إِنَّا نَسْتَحْيِي. قَالَ: لَيْسَ ذٰلِكَ، وَلٰكِنْ مَنِ اسْتَحْىَ مِنَ اللّٰهِ تَعَالَى حَقَّ الْحَيَاءِ، فَلْيَحْفَظِ الرَّأْسَ وَمَا وَعِيَ، وَلْيَحْفَظِ الْبَطْنَ وَمَا حَوِيَ، وَلْيَذْكُرِ الْمَوْتَ وَالْبَلَى، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ، فَلْيَتْرُكْ زِيْنَةَ الدُّنْيَا، فَمَنْ فَعَلَ ذٰلِكَ، فَقَدِ اسْتَحْىَ مِنَ اللّٰهِ تَعَالَى حَقَّ الْحَيَاءِ.

Dari Abdullah bin Mas'ud ﵁ berkata: Nabi ﷺ bersabda: "Malulah kalian dari Alloh dengan sebenar-benarnya malu." Maka kami berkata: "Wahai Rosululloh, sesungguhnya kami malu. Nabi ﷺ menjawab: "Bukan begitu, tapi malu dari Alloh dengan sebenar-sebenarnya malu adalah engkau menjaga kepala dan apa yang ia kumpulkan, menjaga perut dari apa yang ia cakup, dan mengingat kematian. Barangsiapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka hendaklah ia meninggalkan gemerlapan dunia, dan barangsiapa yang melakukan ini semua berarti dia telah malu kepada Alloh dengan sebenar-benar malu." (HR. Tirmidzi: 2575 dan dishohikan oleh al-Albani dalam *Shohih Sunan at-Tirmidzi* 2/590)

Dari hadits Rosululloh ﷺ tersebut minimalnya terdapat empat komponen utama seseorang bisa memiliki malu yang terpuji, malu yang sesungguhnya, yaitu:

Pertama, menjaga kepala dan apa yang dikumpulkan. Apa maksudnya? Maksudnya adalah menjaga pendengaran, penglihatan, dan lisan dari setiap yang diharamkan oleh Alloh.
Kedua, menjaga perut dari apa yang ia cakup.
Apa maksudnya? Yang dimaksud menjaga perut adalah menjaga hati untuk tidak terus-menerus melaksanakan apa yang telah diharamkan Alloh. Juga mengandung arti untuk tidak memasukkan hal-hal yang haram dari makanan dan minuman ke dalam perut. Dan di antara perkara besar yang wajib untuk menjaganya dari apa yang dilarang Alloh adalah menjaga lisan dan juga menjaga *farji*/kemaluan.
Yang ketiga, mengingat kematian.
Keempatnya, adalah meninggalkan gemerlapnya dunia.

Bersambung ke hlm. 54

Qoshosul Anbiya'

SEKILAS TENTANG Qoshosul Anbiya'

UST. MUNADHIR ABU FIDA'

SERAYA memanjatkan puji syukur ke hadirat Alloh Dzat Yang Maha terpuji karena keesaan-Nya dalam sifat-sifat-Nya yang sempurna dan tinggi serta mulia, insya Alloh kita akan bersama-sama mempelajari ilmu yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan kita di dunia yang akan menghantarkan pada kebahagiaan hidup kekal kelak di akhirat. Yaitu sejarah hidup serta perikehidupan para nabi dan rosul yang mulia, *sholawatulloh wasalamuhu 'alaihim ajma'in.*

Kisah para nabi adalah perkara ghoib

Sebelumnya perlu kita ketahui, bahwa sesungguhnya kisah perikehidupan para nabi *'alaihimushsholatu wassalam* adalah perkara ghoibiyyah, artinya tidak dapat diketahui kisah mereka kecuali dengan wahyu yang diturunkan kepada Rosululloh ﷺ yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah. Hal ini mengingat kejadiannya sangat jauh mendahului kehidupan Nabi Muhammad ﷺ, sebagai nabi terakhir, yang tentunya semakin jauh lagi berlalu sebelum masa kehidupan kita sebagai para pengikut setianya nabi dan rosul terakhir.

Tentang keghoiban kisah perikehidupan para nabi itu Alloh berfrman:

﴿ تِلْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلْغَيْبِ نُوحِيهَآ إِلَيْكَ ۖ مَا كُنتَ تَعْلَمُهَآ أَنتَ وَلَا قَوْمُكَ مِن قَبْلِ هَـٰذَا ۖ فَٱصْبِرْ ۖ إِنَّ ٱلْعَـٰقِبَةَ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٤٩﴾ ﴾

Itu adalah di antara berita-berita penting tentang yang ghoib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); tidak pernah kamu mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum ini. Maka bersabarlah; sesungguhnya kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertaqwa. (QS. Hud [11]: 49)

Alloh menyebut kejadian yang terjadi pada diri Nabi Hud عَلَيْهِ السَّلَامُ sebagai hal yang ghoib bagi Nabi Muhammad ﷺ, sehingga kabar berita tentang Nabi Hud عَلَيْهِ السَّلَامُ pun tidak sampai kepada Nabi Muhammad ﷺ dengan benar dan tanpa keraguan maupun penambahan serta pengurangan sedikitpun, selain dari Alloh semata, dengan wahyu yang diturunkan kepadanya.

Sebagai contoh lain adalah kisah seorang wanita mulia, wanita yang dijanjikan oleh Alloh sebagai penghuni surga, yaitu wanita mulia yang melahirkan Nabi Isa عَلَيْهِ السَّلَامُ, Maryam. Alloh berfirman dalam Surat Ali Imron tentang kisahnya secara panjang lebar, setelah itu Alloh mengabarkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, yang itu juga buat kita semua sebagai umatnya, dengan firman-Nya:

﴿ ... وَمَا كُنتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يُلْقُونَ أَقْلَـٰمَهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴿٤٤﴾ ﴾

... Padahal kamu (Nabi Muhammad) tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa. (QS. Ali Imron [3]: 44)

Dari dua ayat di atas, terdapat ketegasan tentang keghoiban kisah perikehidupan para nabi dan rosul yang terdahulu. Konsekuensinya, tidak diperbolehkan mengarang dan mengada-adakan cerita yang bukan berasal dari perikehidupan mereka tetapi dimasukkan dan dikaitkan dengannya. Demikian pula tidak diperbolehkan mengambil kisah mereka selain dari al-Qur'an dan hadits yang shohih dari Rosululloh ﷺ. Sebab yang demikian itu termasuk mengada-adakan sesuatu kebohongan yang dilarang oleh syari'at.

Tidak semua nabi dan rosul dikisahkan dalam al-Qur'an

Masih ada satu hal penting yang harus kita ketahui juga, yaitu bahwa tidak semua nabi dan rosul itu dikisahkan oleh Alloh dalam al-Qur'an dan tidak pula dikisahkan dalam hadits-hadits Rosululloh ﷺ. Adapun yang dikisahkan oleh Alloh dalam al-Qur'an hanyalah

sebagian dari jumlah mereka saja, yaitu sekitar dua puluh lima saja. Hal ini telah Alloh sebutkan dalam al-Qur'an:

﴿ وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِن قَبْلُ وَرُسُلًا لَّمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ ۚ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَىٰ تَكْلِيمًا ﴿١٦٤﴾ ﴾

Dan (Kami telah mengutus) rosul-rosul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan rosul-rosul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Dan Alloh telah berbicara kepada Musa secara langsung. (QS. an-Nisa' [4]: 164)

Dalam ayat lain disebutkan:

﴿ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُم مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُم مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ ۗ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ قُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ ﴿٧٨﴾ ﴾

Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang rosul sebelum kamu, di antara mereka ada yang kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak kami ceritakan kepadamu. Tidak dapat bagi seorang rosul membawa suatu mukjizat, melainkan dengan seizin Alloh; maka apabila telah datang perintah Alloh, diputuskan (semua perkara) dengan adil. Dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil. (QS. al-Mu'min[40]: 78)

Faedah mempelajari keghoiban kisah mereka

Alloh ﷻ telah mengisahkan para nabi *'alaihimush-sholatu wassalam* dengan penyifatan dan keterangan-keterangan yang agung lagi menunjukkan kemuliaan, hal ini menunjukkan pula akan manfaat dan faedahnya yang besar dan keutamaannya yang tinggi yang merupakan kenikmatan bagi hamba-hamba-Nya.

Di antara sekian banyak faedah dan manfaat dari mengetahui kisah mereka ialah:

1.: Akan mengantarkan kepada kesempurnaan iman terhadap para nabi Alloh ﷻ.

Sesungguhnya kita beriman terhadap *anbiya'* (para nabi) secara *mujmal* (global) adalah wajib. Tetapi dengan keimanan yang terperinci yang merupakan faedah dari mempelajari kisah mereka, akan banyak yang didapatkan. Sifat-sifat sempurna, kejujuran mereka, kebaikan mereka atas berbagai jenis manusia, bahkan kepada semua jenis binatang, semuanya nampak dari mereka. Bagaimana perhatian mereka dan bagaimana mereka menunaikan hak-hak semua makhluk pun nampak dalam perikehidupan mereka. Ini semua akan mengantarkan pada kesempurnaan iman.

2.: Menetapkan dan mengokohkan iman dan tauhid kepada Alloh ﷻ, mengokohkan ikhlas dalam beramal, menetapkan iman dengan hari kiamat, menetapkan wajibnya bertauhid, dan menetapkan adanya malapetaka di dunia dan di akhirat.

3.: Didapatkannya *ibroh* bagi orang-orang mu'min yang meniti jalan mereka dalam tiga kedudukan agama yang penting: Tauhid dan Ubudiyyah, Dakwah dan Sabar, serta Jujur dan Ikhlas dalam segala tindakan.

4.: Didapatkannya *ibroh* bahwa para nabi *'alaihimush-sholatu wassalam* agamanya adalah sama dan misinya juga sama (tauhid,—*pen*), menyeru kepada akhlaq yang baik, amal yang sholih lagi memperbaiki dan memperingatkan kebalikan darinya.

5.: Didapatkannya faedah-faedah fiqhiyyah dan hukum-hukum syar'i dan adanya hikmah-hikmah.

Wallohu A'lam.■

Sambungan dari hlm. 41 **Selayang Pandang Seputar Hukum Air dan Bejana**

Jawaban masalah ini secara singkat:

1. Mengenai menggunakan wadah dari emas dan perak selain untuk makan dan minum, terjadi perselisihan di antara ulama. Dan yang kuat, diperbolehkan menggunakan bejana dari emas dan perak selain untuk makan dan minum. (Lihat *Syarhul Mumti'* 1/75-76)
2. Tentang berwudhu dengan menggunakan wadah dari emas dan perak, ulama telah berselisih tentang keabsahannya. Pendapat yang kuat adalah yang menyatakan sah, karena tidak adanya dalil yang shohih lagi kuat penunjukkannya atas ketidakshohihan wudhu orang yang menggunakan wadah dari emas dan perak. (Lihat *Syarhul Mumti'* 1/77-78)

Demikian yang bisa kita kaji bersama di edisi perdana ini. Insya Alloh pada edisi-edisi mendatang, kita akan membahas masalah-masalah menarik lainnya, sesuai dengan urutan kitab-kitab fiqih para ulama kita, *insya Alloh*. Semoga Alloh memberkahi usaha *tholabul ilmi* (menuntut ilmu) kita dan menjadikan ilmu yang kita pelajari benar-benar menjadi ilmu bermanfaat, ilmu yang amali, terlebih dan terkhusus bagi kaum wanita.■

Khodijah binti Khuwailit رضي الله عنها

Ummul Mu'minin dan Isteri Imam Para Da'i

Ummu Athiyah binti Salman

DI KALA duka dan nestapa menyesakkan dada Rosul ﷺ yang mulia, Alloh melapangkan dengan menghadirkan manisnya kata-kata serta indahnya pergaulannya. Di kala jalan kehidupan dan beban amanat dakwah terasa amat berat dan menyusahkan Rosululloh ﷺ, Alloh meringankan dan membesarkan semangat Rosul-Nya dengan kesetiaannya.. Di kala banyak manusia menjauhi dan menghinakan Rosululloh ﷺ, Alloh memberikan dukungan dan pembelaan dengan kedekatan dan keluhuran budinya.

Dialah wanita yang sangat mulia peranannya di sisi Rosululloh ﷺ. Dialah *qudwah* wanita sedunia, suri teladan kaum muslimah. Dia adalah *Ummul Mu'minin* pertama, Khodijah putri dari Khuwailit bin As'ad bin Abdul Uzza bin Qushoi bin Kilab al-Qurosyiyyah as-Sa'diyyah.

Khodijah رضي الله عنها dilahirkan kira-kira 15 tahun sebelum tahun gajah dalam lingkungan keluarga yang mulia dan terhormat. Khodijah رضي الله عنها tumbuh sebagai seorang wanita yang cantik parasnya, cerdas dan tangkas akalnya, jernih pemikirannya, serta memiliki akhlaq yang luhur, ditambah lagi beliau adalah wanita yang kaya raya lagi sangat pemurah.

Khodijah رضي الله عنها menikah dengan Rosululloh Muhammad ﷺ karena tertarik pada pekerti Nabi Muhammad ﷺ yang agung, ketajaman berpikir, kejujuran, dan amanahnya. Pernikahan beliau dengan Rosululloh Muhammad ﷺ adalah pernikahan yang mulia, mulia pasangan yang menikah, mulia pula tujuannya.

Khodijah رضي الله عنها adalah sosok pendamping suami yang setia dalam suka dan duka. Khodijah رضي الله عنها adalah sosok isteri yang sangat memahami siapa suaminya. Ia sangat tahu bagaimana memposisikan diri sebagai isteri dan sebagai pendamping setia seorang imam para da'i yang menyeru manusia menuju pada kalimat tauhid.

Khodijah رضي الله عنها tampil sebagai manusia pertama yang diseru sekaligus menyambut seruan nabi dan rosul Alloh, yaitu Muhammad ﷺ, suaminya.

"Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sungguh aku berharap engkau menjadi nabi bagi umat ini. Demi Alloh, Dia tidak akan menghinakanmu selamanya. Sesungguhnya engkau telah menyambung tali silaturahmi, jujur dalam berkata, penyantun kepada anak yatim, memuliakan para tamu, dan menolong para pelaku kebenaran." Itulah ucapan Khodijah رضي الله عنها tatkala Rosululloh ﷺ mendapatkan wahyu pertama kali dan beliau ﷺ merasa takut dan gemetar serta gundah gulana. Sungguh ... ini adalah sebuah perkataan yang tidak mungkin muncul melainkan dari seorang isteri yang cerdas, jernih pikirannya, benar-benar paham dengan situasi dan kondisi suaminya. Sebuah kalimat yang keluar dari lisan suci seorang wanita yang disucikan, sebuah siraman hati yang gundah dari Alloh bagi rosul-Nya melalui ketulusan hati isterinya yang sholihah.

Tatkala kaum muslimin diboikot oleh orang-orang kafir Quraisy, dan keadaan semakin menuntut kesabaran berlipat, Khodijah رضي الله عنها dengan setia mendampingi suaminya, meskipun harus meninggalkan kampung halamannya yang tercinta beserta kenikmatannya. Begitu juga tatkala ujian mulai datang silih berganti, yang sungguh semua itu membutuhkan jiwa yang besar serta kesabaran yang prima dan luar biasa, ia pun tetap dengan setia, tabah, dan sabar senantiasa meneguhkan pendirian Rosul ﷺ, suaminya tercinta.

Di kala Alloh memberikan ujian musibah dengan meninggalnya putra beliau yang tercinta yang bernama Abdulloh dan al-Qosim tatkala masih kanak-kanak, kemudian disusul pula dengan perpisahannya dengan putri dan buah hati tercinta, Ruqoyyah istri Utsman bin Affan رضي الله عنه, karena harus hijrah ke negeri Habasyah untuk menyelamatkan agamanya, beliau tetap tegar menghadapi semua itu dan tetap setia mendampingi perjuangan suaminya tercinta.

Beliau ikut ambil bagian dalam mendakwahkan Islam bersama-sama suaminya. Pedih dan perih yang Rosululloh ﷺ—suaminya—rasakan, beliau pun turut merasakan pula. Beliau turut menghadapi ombak badai kerasnya permusuhan para penyembah berhala, yang hanya ingin memusnahkan pemikul amanah dakwah Ilahiyyah yang mulia ini. Sampai Alloh pun mentaqdirkan berimannya Zaid bin Haritsah dan keempat putrinya dengan perantara kegigihan beliau membela dan mendakwahkan Islam bersama Rosululloh ﷺ, suaminya.

Sungguh sangat pantas wanita yang bernama Khodijah رضي الله عنها ini disebut sebagai sebaik-baik wanita penghuni surga, sebagaimana disebutkan dalam suatu riwayat yang shohih.

Dan sungguh sangat pantas pulalah jika Alloh menjanjikan sebuah istana di surga baginya, sebagaimana yang disebutkan dalam riwayat yang shohih. Dan Malaikat Jibril ﷺ dan juga Alloh Robb sekalian alam bersalam kepadanya. Disebutkan dalam *Shohih Bukhori* dan *Shohih Muslim* bahwa Jibril ﷺ berkata:

يَا مُحَمَّدُ اِقْرَءْ عَلَى خَدِيْجَةَ مِنْ رَبِّهَا السَّلَامَ

"Wahai Muhammad ﷺ, sampaikanlah kepada Khodijah رضي الله عنها salam dari Robbnya."

Sungguh Khodijah رضي الله عنها telah mencurahkan segala kemampuannya untuk ikut memperjuangkan dan menegakkan kalimat Alloh, berawal sejak ia menjadi manusia yang pertama kali beriman, sampai bulan Romadhon tahun ke-10 dari kenabian suaminya, tatkala Alloh menghendaki mewafatkannya dalam usianya yang ke-65 tahun.

Semoga ridho Alloh dan kasih sayang-Nya selalu tercurahkan untukmu berkat kesetiaan dan kesabaranmu menjadi pendamping suamimu, hamba Alloh, nabi, rosul, dan kekasih-Nya, Muhammad ﷺ. Semoga sholawat Alloh untukmu wahai Ummul Mu'minin, dan semoga istana di surga yang dijanjikan Alloh segera engkau dapatkan dan engkau nikmati, dan semoga perjalanan hidupmu sebagai seorang isteri imam para da'i, sebagai ibu rumah tangga di rumah Rosululloh ﷺ, sebagai pendidik anak suami sehingga terlahir figur teladan umat ini pun bisa diteladani. Dan semoga Alloh menjadikan kaum muslimah sebagai generasi penerusmu yang mampu mengambil *ibroh* dari perjalanan sejarah kehidupanmu. *Amin....*

Maroji' (rujukan):

1. *Shohih Bukhori*
2. *Shohih Muslim*
3. *Siyar A'lamin Nubala* oleh Syamsuddin Muhammad bin Muhammad bin Utsman adz-Dzahabi.
4. *ar-Rohiq al-Makhtum* oleh Shofiyurrahman al-Mubarokfuri
5. *Roudhotul Anwar fi Siroti Nabiyil Mukhtar* oleh Shofiyurrahman al-Mubarokfuri
6. *al-Fushul fi Sirotir Rosul* oleh Abul Fida' Ibnu Katsir
7. *Nisa' Haular Rosul* oleh Mahmud Mahdi al-Istanbuli dan Musthofa Abu Nashr

Sambungan dari hlm. 48 **Muqoddimah Keindahan Syari'at Islam**

3.: Mempermantap keimanan

Bahwasanya manusia memiliki perbedaan dalam tingkatan keimanan. Oleh karena itu, setiap kali seorang hamba lebih mengetahui agama ini, berarti keimanannya akan lebih sempurna dan lebih mantap karena memang agama ini merupakan hujjah yang kuat atas semua landasan iman beserta kaidah-kaidahnya.

4.: Merupakan amalan dakwah yang paling agung.

Ketahuilah bahwa termasuk amalan dakwah kepada Islam yang paling agung adalah menjelaskan keindahan-keindahan Islam yang diterima oleh orang yang berakal dan orang yang berfithroh jernih.

Seandainya ada sekelompok manusia yang sudi menjelaskan hakikat Islam yang sebenarnya kepada manusia, menerangkan kepada mereka keindahannya, maka itu sudah cukup menjadi pemikat bagi mereka terhadap agama ini karena melihat adanya persesuaian terhadap kemaslahatan urusan agama maupun urusan dunia.

5.: Mengetahui bahwa keindahan syari'at Islam bersifat umum pada semua masalah, baik yang berkaitan dengan dasar-dasar syari'at Islam maupun cabang-cabangnya, termasuk pula dalam hal ibadah dan mu'amalah.

Akhirnya, di penghujung muqoddimah ini, kita bermohon kepada Alloh Ta'ala agar senantiasa membimbing kita untuk istiqomah dalam Islam ini, dan semoga Dia juga menganugerahkan Islam ini dan seluruh keindahannya kepada kita sekalian, *Amin. Allohul muwaffiq ila shirotim mustaqim.*

Sambungan dari hlm. 50 **Malu Adalah Hakikat Kehidupan**

Hubungan Malu Dengan Kehidupan

Rasa malu merupakan roh bagi hidup sebab di antara ciri yang khusus bagi manusia adalah rasa malu. Malu adalah yang menjadi motivasi pada setiap kebaikan, penghalang dari setiap keburukan. Barangsiapa yang diangkat rasa malunya, dia ibarat hidup hanya dengan tulang-belulang dan daging tanpa roh, laksana binatang, mereka melakukan apa saja yang dikehendakinya. Apabila rasa malunya hidup maka hidup pula rohnya.

Di akhir tulisan ini, marilah kita merenungi perkataan seorang ulama' ahli sunnah kenamaan, yaitu al-Imam Ibnul Qoyyim رحمه الله yang mengatakan:

> "*Al-Haya* (malu) berasal dari *hayat* (hidup). Hujan dinamakan *hayan* dikarenakan dengan air hiduplah bumi, tumbuh-tumbuhan, dan binatang-binatang. Demikian juga malu, dinamakan hidup sebab dia adalah hakikat kehidupan dunia dan akhirat. Barangsiapa yang tidak memiliki rasa malu maka dia mati di dunia dan mendapat kecelakaan di akhirat." (*ad-Da' wa Dawa'*: 96)

Wallohul Muwaffiq.

Mewaspadai Toksoplasmosis Selama Kehamilan

drh. Sarmin, M.P.

Akhir-akhir ini masyarakat, terutama ibu yang sedang hamil, merasa resah karena adanya penyakit yang ditularkan oleh akibat mengkonsumsi produk hewani. Salah satu penyakit yang diresahkan tersebut adalah toksoplasmosis.

PENELITIAN menunjukkan bahwa sekitar 40% wanita hamil pengidap toksoplasma pada awal kehamilan, janin yang dilahirkan akan terinfeksi, dan 15% mengalami abortus atau kelahiran dini. Sedangkan bagi janin tercatat 17% janin terinfeksi pada triwulan pertama, 24% pada triwulan kedua, dan 62% pada triwulan ketiga. Infeksi yang terjadi selama di dalam kandungan (*congenital*) terjadi dengan cara parasit menembus plasenta ibu ke anak dan mengakibatkan kelainan jantung, *hydrocephalus*; kepala janin membesar berisi cairan, radang pada retina dan koroid (*retinochoroditis*), dan pembesaran hati serta limpa (*hepatosplenomegaly*). Di Indonesia, parasit *T. gondii* tersebar luas dengan angka prevalensi zat anti *T. gondii* pada manusia 2-63%, kucing 35-73%, anjing 75%, babi 11-36%, kambing 11-61%, dan sapi/kerbau kurang dari 10%.

Etiologi

Toksoplasmosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Toxoplasma gondii*. Parasit ini merupakan golongan protozoa dan hidup di alam bebas serta bersifat parasit *obligat*. *Toxoplasma gondii* pertama kali ditemukan pada limpa dan hati hewan pengerat (rodensia) *Ctenodactyles gondii* (gundi) di Sahara Afrika Utara. Toxoplasma termasuk dalam *phylum Apicomplexa*, kelas *Sporozoa*, dan Subkelas *Coccidia*. *Genus* Toxoplasma hanya terdiri dari satu spesies yaitu *Toxoplasma gondii*, parasit ini mempunyai sifat yang tidak umum dibandingkan dengan genus lain, di antaranya dapat menginfeksi inang antara dalam kisaran yang sangat luas (tidak bersifat *host* spesifik). Inang yang mudah terinfeksi antara lain: hewan berdarah panas, manusia, dan burung.

Siklus Hidup

Kucing sebagai *hospes definitive* terinfeksi parasit melalui memakan hewan pengerat (rodensia) yang berperan sebagai *hospes intermediet*. Kucing dapat terinfeksi toxoplasma setelah menelan setidaknya satu dari tiga bentuk infektif parasit yaitu: *kista*, *ookista*, atau *takizoit*. Siklus *intraintestinal* akan terjadi bila *kista* yang terkandung dalam tubuh burung atau tikus (sebagai hospes perantara) tertelan oleh kucing sebagai pemangsanya.

Selanjutnya, parasit menggandakan diri pada dinding usus dan menghasilkan *ookista*, yang terekskresi melalui *faeses* (kotoran) kucing dalam waktu 2-3 minggu. Dalam jangka waktu 5 hari, *ookista* bersporulasi menjadi bentuk yang infeksius terhadap manusia dan jenis hewan lainnya. Oosista tahan pada kondisi lingkungan, serta dapat bertahan pada tanah yang cukup lembab dan pasir dalam jangka waktu beberapa bulan. Selama siklus *intra intestinal* (dalam usus) berlangsung, sejumlah parasit toxoplasma melakukan penetrasi pada dinding usus dan menggandakan diri menjadi bentuk *takizoit*. Tidak lama kemudian, bentuk ini akan keluar dari usus dan menyebar ke bagian tubuh lain (hati, jantung, limpa, dan otak) untuk memulai siklus *ekstra intestinal* (di luar usus).

Pada akhirnya sistem *immune* (kekebalan) kucing akan menghambat perkembangan bentuk infeksius ini, dan menyebabkan terkumpulnya bentuk *bradizoit* yang bersifat *dormant* (tidur) pada jaringan otak dan otot. Kebanyakan bentuk kista akan tetap terdapat dalam tubuh hospes sepanjang hidupnya dalam keadaan *dormant*. Secara perlahan bentuk ini akan berubah menjadi bentuk kista dan menyebabkan infeksi kronik pada hospes perantara berupa mamalia, termasuk manusia.

Manusia terinfeksi melalui masuknya oosista dalam makanan atau makan daging hospes intermediet yang terinfeksi toksoplasmosis. Dengan

demikian, toksoplasma ditularkan ke manusia melalui tiga cara, yaitu: (1) kontak langsung dengan faeses kucing yang telah terinfeksi, (2) memakan daging mentah atau setengah matang, dan (3) infeksi *congenital* melalui plasenta ibu hamil kepada janinnya.

Gejala Klinis

Umumnya gelaja klinik dari penderita toksoplasmosis tidak spesifik dan bersifat individual. Gejala yang dapat ditemukan adalah pembesaran kelenjar getah bening di leher dan kepala, sakit otot, sakit di tenggorokan saat menelan, demam yang datang dan pergi, rasa tidak enak badan, dan tidak jarang gejala-gejala seperti itu hilang dengan sendirinya—dengan catatan, sistem kekebalan tubuh harus berada pada tingkat yang optimal—.

Pada ibu hamil akan ditemukan gejala berupa abortus dengan anak yang dilahirkan terinfeksi mata, pembesaran hati dan limpa, kuning pada mata dan kulit, dan *pneumonia*, *ensepalopati*, dan diikuti kematian. Sebanyak 90% bayi yang terinfeksi dapat lahir dengan normal namun 80-90% bayi tersebut dapat menderita gangguan penglihatan sampai buta setelah beberapa bulan atau beberapa tahun setelah lahir, dan 10% di antaranya dapat mengalami gangguan pendengaran. Gejala ini banyak dijumpai setelah usia pubertas, misalnya adanya gangguan pada mata sampai terjadi kebutaan, kegagalan pada sistem saraf, gangguan pendengaran (bisu-tuli), demam, kuning akibat gangguan hati, *erupsi* kulit, dan gangguan pernafasan. Pada penderita *imunocompromise*, yaitu penderita AIDS, kanker ataupun *transplantasi* (pencangkokan) organ, gejala akan cepat terlihat yaitu adanya gangguan sistem saraf, *encepalitis*, pembesaran *limfoglandula*, gangguan mata, pendengaran, gangguan pernafasan dan jantung, dan angka kematian pada penderita tersebut cukup tinggi.

Gangguan fungsi saraf dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan psikomotor dalam bentuk *retardasi* mental (gangguan kecerdasan maupun keterlambatan perkembangan bicara), serta kejang dan kekakuan yang akhirnya menimbulkan keterlambatan perkembangan motorik. Infeksi pada bayi juga berpotensi menyebabkan cacat bawaan, terutama bila terjadi pada usia kehamilan awal sampai tiga bulan. Toksoplasma juga dapat menyebabkan *encephalus* (tidak memiliki tulang tengkorak), *hydrocephalus* (pembesaran kepala), dan bahkan kematian.

Diagnosis

Diagnosis dari infeksi akut toksoplasma dapat dilakukan melalui isolasi *T. gondii* dari darah atau cairan-cairan tubuh. Skrining awal untuk diagnosis infeksi *maternal* umumnya dilakukan tes *serologi* menggunakan spesimen darah untuk melihat keberadaan IgG dan IgM spesifik terhadap toksoplasma. Seseorang dinyatakan terinfeksi toksoplasmosis jika dalam darahnya terdeteksi IgM dan IgA antitoksoplasma positif. Bila indikasi infeksi positif, orang tersebut harus segera diberi penanganan sedini mungkin. Pemeriksaan lain yang dapat dilakukan adalah dengan pemeriksaan USG untuk melihat adanya cairan berlebihan pada perut (*asites*), pengapuran pada otak, serta pelebaran saluran cairan otak (*ventrikel*) *fetus*.

Pencegahan

Sebagai usaha pencegahan bagi ibu hamil agar dapat terhindar dari toksoplasmosis, perlu diterapkan pola hidup sebagai berikut:

1. Periksakan kucing atau binatang piaraan yang ada di rumah ke dokter hewan, untuk mengetahui apakah binatang tersebut terinfeksi parasit toksoplasma secara aktif atau tidak.
2. Apabila kucing atau binatang piaraan tersebut berada pada masa penularan aktif (sekitar 6 minggu), titipkanlah binatang piaraan tersebut pada tempat penitipan binatang piaraan.
3. Jangan biarkan kucing memakan daging mentah, pergi ke luar rumah, berburu tikus atau burung, dan bermain dengan kucing lain.
4. Jangan mengadakan kontak langsung, baik dengan kandang maupun kotoran hewan piaraan atau memakai sarung tangan jika tetap harus kontak dengan hewan piaraan.
5. Hindari mengkonsumsi daging mentah atau minum susu yang belum disterilkan.
6. Cuci sampai bersih sayuran dan buah-buahan sebelum dikonsumsi.
7. Segeralah berobat ke dokter bila terinfeksi parasit toksoplasma.
8. Membersihkan tangan dengan air dan sabun setelah mempersiapkan daging mentah untuk dimasak.
9. Membuang faeses kucing dari kandang kucing di tempat khusus atau membuat *septic tank* khusus kucing setiap hari untuk mencegah ookista sporulasi.
10. Melakukan disinfeksi kandang kucing dengan menggunakan air mendidih ataupun dengan sterilisasi 55°C. Perlu diingat bahwa disinfeksi dengan bahan kimia tidak menghancurkan ookista.
11. Memasak daging sapi, kambing, dan lainnya dengan pemanasan internal 70°C (158°F) sedikitnya 15-30 menit. *Freezing*, *thawing*, penggaraman, pengasapan, ataupun pengasin-hancurkan kista. Menghindari mengkonsumsi susu kambing yang tidak dipasteurisasi ataupun telur mentah.
12. Simpan persediaan daging pada suhu minus 20°C selama 2 hari. Suhu ekstrem ini dapat menghambat parasit toksoplasma hidup dan berkembang biak.

Bersambung ke hlm. 56

dr. Faradila Litiloli

Batuk Pilek

Penyakit Langganan Anak Setiap Pergantian Musim

SAAT-SAAT pergantian musim adalah saat di mana dokter praktek dan klinik-klinik kesehatan penuh dengan pasien anak-anak yang batuk pilek.

"Belum lagi batuk pilek saya sembuh total, sekarang sudah batuk pilek lagi. Dan yang lebih mengesalkan lagi, sekarang seisi rumah batuk pilek semua. Pertama suami, lalu dua anak saya, dan sekarang dua pengasuh di rumah juga ikutan sakit. Repot *deh* kalau gini," keluh Bu Lilik di sebuah klinik.

Penyakit yang sangat akrab dengan anak-anak ini ditinjau dari penyebabnya ada dua macam, yaitu yang disebabkan oleh alergi dan yang disebabkan oleh infeksi. Infeksi di sini bisa berupa infeksi virus, bakteri, ataupun jamur. Namun infeksi yang paling sering menjadi biangnya adalah infeksi virus.

Keluhan biasanya diawali dengan rasa gatal, panas, dan kemerahan di mata, hidung, dan langit-langit mulut, disertai bersin-bersin dan keluar cairan bening dari hidung. Pada saat ini persendian dan otot-otot akan terasa nyeri (*arthralgia* dan *myalgia*), kepala menjadi berat (*cephalgia*). Hidung juga terasa buntu akibat dari pembengkakan *mukosa* hidung. Kadang disertai pula dengan demam dan nyeri telan (*dysphagia*) akibat dari peradangan di daerah *oropharyng* (dinding belakang mulut). Semua keluhan ini menyebabkan kondisi yang sangat tidak nyaman. Anak menjadi sulit tidur dan rewel.

Cairan dari hidung dan percikan ludah yang keluar saat berbicara sangat berpotensial untuk menularkan penyakit (*droplet infection*). Di sinilah pentingnya penggunaan masker saat terserang flu untuk mencegah agar penyakit tidak menular kepada orang di sekitar kita. Selanjutnya, infeksi yang berlanjut ke saluran nafas akan menyebabkan reaksi tubuh berupa batuk.

Yang perlu diketahui sebagai orang tua adalah tidak semua batuk pilek perlu dibawa ke dokter. Batuk pilek yang disebabkan oleh virus akan sembuh dengan sendirinya, seiring dengan membaiknya daya tahan tubuh anak. Untuk itu, sebelum dibawa ke dokter, ada beberapa hal yang bisa dilakukan ibu sebagai pertolongan pertama di rumah:

- Bila batuk pilek disebabkan oleh *alergen* (pencetus alergi), tidak ada cara yang lebih ampuh selain menghindari pencetus tersebut. Contohnya, bila anak alergi debu, usahakan agar rumah selalu bersih. Hindari penggunaan kemoceng (Jawa: sulak) untuk membersihkan perabot dari debu. Pakailah serbet yang sebelumnya telah sedikit dibasahi. Hindari juga penggunaan perabot dan aksesori yang bisa menyimpan debu seperti sofa dari bahan kain atau beludru maupun karpet. Saat pergantian musim, angin akan bertiup kencang menerbangkan debu. Untuk meminimalkan hal ini, lakukan penyiraman halaman pagi dan sore hari. Bila anak alergi bulu hewan, mau tidak mau kita harus merelakan perkutut atau kucing kesayangan untuk tidak tinggal serumah. Begitupun bila alergi dingin, hindari makanan dan minuman dingin. Pakailah baju hangat bila hendak keluar rumah sore atau malam hari. Selagi penyebab alergi belum diketahui dengan pasti, orang tua bisa melakukan obervasi di rumah untuk mencari apa kira-kira yang menjadi pencetus alergi anak.
- Batuk pilek yang sering berulang selain disebabkan oleh alergi, bisa juga karena infeksi jamur. Coba ibu amati kondisi tempat tinggal. Apakah sirkulasi udaranya sudah cukup baik. Karena jamur akan berkembang biak dengan sangat baik di tempat yang lembab. Pastikan sinar matahari dapat masuk ke dalam rumah dengan baik.
- Perbanyak minum air (air hangat lebih nyaman), karena air akan mengencerkan lendir sehingga mempermudah pengeluaran lendir dari hidung maupun melalui batuk.
- Untuk anak yang minum ASI, teruskan pemberian ASI sesuai permintaan. Bayi yang mendapat

ASI eksklusif sampai 6 bulan (tanpa tambahan minuman dan makanan lain) akan mempunyai daya tahan tubuh yang lebih baik. ASI juga merupakan obat yang mujarab karena mengandung *imunoglobulin* (zat kebal) untuk pertahanan tubuh bayi. Pengalaman pribadi penulis telah membuktikan hal ini. Penulis memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan (padahal di samping mengasuh anak, penulis juga bekerja), dan selama itu pula *Alhamdulillah* anak tidak pernah sakit yang mengharuskan anak untuk berhubungan dengan dokter. Bila tampak ada gejala pilek, ASI-lah yang merupakan obat pertama, dan *Alhamdulillah* selalu berhasil tanpa harus menambah obat lain.

- Untuk anak yang lebih besar, aroma minyak kayu putih atau balsem bisa melonggarkan jalan nafas.
- Bila lendir di hidung sulit keluar, bisa diencerkan dengan larutan garam NaCl 0,9%. Caranya, teteskan ke masing-masing lubang hidung menggunakan pipet. Larutan ini bisa didapatan di apotek.
- Untuk anak yang agak besar, bisa dilakukan terapi inhalasi sederhana. Caranya dengan meletakkan baskom atau ceret berisi air panas, lalu dekatkan muka anak ke wadah tersebut dan biarkan anak menghirup uap yang keluar dari baskom atau mulut ceret tersebut. Ini akan membantu memberikan rasa nyaman dan melegakan pernafasan.
- Lendir yang sudah mengencer tersebut akan keluar dengan sendirinya baik lewat hidung maupun dengan dibatukkan. Siapkan kain lembut untuk membersihkan hidung anak. Bagi anak yang alergi debu, hindari penggunaan tissue karena serat yang tertinggal akan menjadi alergen baru yang memperparah pilek anak. Bayi dan anak di bawah 3 tahun pada umumnya belum bisa mengeluarkan lendir lewat batuk. Ibu tidak perlu cemas karena lendir ini akan ditelan dan dikeluarkan lewat tinja dan sekali waktu akan dimuntahkan.
- Usahakan agar kelembaban kamar lebih terjaga dengan meletakkan baskom atau ceret berisi air panas dan biarkan terbuka sehingga uapnya menyebar ke seluruh sudut kamar.
- Bila lendir di hidung sangat mengganggu sehingga anak sulit bernafas, bisa diupayakan mengeluarkan dengan alat penyedot yang bisa dibeli di apotek.
- Bila batuk pilek disertai demam, berikan obat penurun panas.

Anak dibawa ke dokter bila:

- Panas lebih dari 38,5°C
- Ada riwayat kejang demam
- Batuk pilek disertai sesak nafas
- Sekitar mulut, kuku dan jari-jari kebiruan
- Anak tidak mau makan minum
- Anak tidak kencing lebih dari 8 jam
- Batuk disertai darah
- Panas dan berkeringat di malam hari
- Tiga hari sakit tidak membaik

Wallohu A'lam.

Sambungan dari hlm. 56 **Mewaspadai Toksoplasmosis Selama Kehamilan**

13.: Gunakan sarung tangan dan sepatu boot jika akan berkebun.

14.: Cucilah dengan bersih segala peralatan yang digunakan untuk memotong dan menyimpan daging mentah.

Selain itu, sangat disarankan bagi kaum ibu untuk melakukan uji Torch sebelum memutuskan hamil. Sebab parasit ini tidak bisa dibunuh tapi hanya diturunkan keaktifannya dan daya tahan tubuh ibu dinaikkan. Pasangan suami istri sebaiknya secara rutin melakukan kontrol ke spesialis penyakit dalam untuk mencegah timbulnya kembali penyakit toksoplasma, terutama jika sedang hamil. Program kehamilan dapat direncanakan kembali setelah dokter menyatakan aman untuk hamil yang ditandai dengan IgM negatif, IgG positif, dan angkanya tidak ada peningkatan. Perlu juga diingat bahwa toksoplasma tidak hanya menyerang wanita hamil. Toksoplasma dapat menyerang siapa saja tanpa memandang jenis kelamin dan umur.

Pengobatan

Usaha terbaik untuk menghindari toksoplasmosis adalah pencegahan seperti tersebut. Namun demikian, bagi penderita (sudah telanjur sakit) dapat dilakukan pengobatan dengan *Sulfonamida*. Selain itu dengan menggunakan *Pyrimethamine* dosis oral untuk dewasa secara umum 50-75 mg per oral sekali sehari, dikombinasi dengan 1-4 gram per hari *Sulfonamida*, selama 1 hingga 3 minggu. Selanjutnya, dosis dikurangi setiap obat setengah dosis dari yang sebelumnya dan terapi dilanjutkan selama 4 hingga 5 minggu. *Pyrimethamine* dapat menurunkan derajat fertilitas atau kesuburan. Obat lain yang biasa dipakai adalah *Spiramycin* (*RovamycineR*) 3 kali sehari 3 juta *International Unit* (3 MIU) selama 3 minggu, lalu diulang setelah interval 2 minggu hingga saat *partus*. Pengobatan harus terus dilakukan sepanjang kehamilan untuk mencegah terjadinya infeksi primer *Toxoplasma gondii* pada *congenital.*

Umar Sa'id (Herbalist)
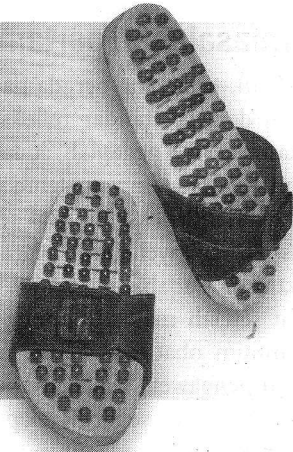
Mengkritisi Sandal Refleksi

PENEKANAN-PENEKANAN pada daerah telapak kaki menyehatkan dan sangat dibutuhkan oleh tubuh. Tetapi kita mesti tahu, bahwa penekanan-penekanan ini mempunyai pengaruh yang baik terhadap kesehatan, khususnya dalam memperlancar peredaran darah, terutama ketika mengalami gangguan. Namun apakah penekanan ini bersifat sembarangan?

Tentunya tidak. Bahkan di sana ada sebuah disiplin ilmu yang mudah dipelajari untuk menegakkan diagnosa pada telapak kaki. Biasanya ilmu ini disebut dengan istilah *pijat refleksi*. Ilmu ini, pada zaman sekarang sudah berkembang luas di tengah-tengah masyarakat , baik masyarakat lapisan bawah, menengah, maupun atas. Begitu pula, buku-buku tentang *refleksi* banyak beredar. Namun sayangnya, ada sebagian orang membuka praktek tanpa didasari ilmu yang benar. Akhirnya, banyak rumor yang berkembang dan simpang siur. Meskipun demikian, refleksi banyak menjamur di desa-desa, bahkan sampai ke kota-kota. Penilaian orang berbeda-beda, beraneka ragam, tetapi kenyataannya refleksi berbeda dengan apa yang mereka sebut-sebut, penyebabnya banyak sekali.

Sebenarnya, kata *refleksi* sudah tak asing lagi bagi kita, namun banyak yang tak terpikir oleh kita. Setiap kita sebut *refleksi*, ingatan hanya tertuju tentang pijat-memijat. Namun sebenarnya, kata refleksi berasal dari kata *reflek* yang berarti gerak spontan, tak sengaja, atau otomatis; yang memiliki arti pemijatan/penekanan pada daerah tertentu tanpa sengaja, spontan, atau otomatis mempengaruhi daerah yang lainnya.

Banyak manfaat yang didapat dari pijat refleksi. Selain mudah dan dapat dilakukan sendiri, pijat refleksi memiliki pengaruh yang besar terhadap kelancaran sirkulasi darah. Sehingga banyak alat kesehatan yang tercipta didasari oleh sistem refleksi, mulai dari yang sederhana seperti sandal, hingga yang lebih canggih seperti pijat magnet, atau yang lainnya.

Memang benar, pijat refleksi dapat digunakan untuk terapi, pencegahan, dan penyembuhan meskipun tanpa harus minum obat atau injeksi (suntikan), namun melalui penekanan atau pemijatan pada daerah tertentu dengan cara tertentu. Banyak penyakit yang bisa ditangani atau minimal terkurangi konsentrasi penyakitnya dengan refleksi, seperti: alergi, sakit gigi, rematik, darah tinggi, kram, kesemutan, sakit pinggang, gangguan reproduksi, dan lain-lain.

Pada kesempatan ini kami tidak membahas mengenai permasalahan seluk-beluk pijat refleksi, namun kami ingin membahas tentang sandal yang disebut dengan *sandal refleksi*.

Sandal refleksi adalah sandal yang dibuat berdasarkan titik reflek yang berada di kaki, dengan media kayu sebagai pengganti penekanan jari tangan, dengan cara diinjak (sebagai alas kaki). Cara kerja sandal ini sama dengan sandal biasa, tetapi konon sandal refleksi baik untuk kesehatan. Oleh karena itu, kami terpanggil untuk membahasnya. Semoga Alloh memudahkan tulisan ini.

Sebagaimana kita ketahui, rata-rata sandal refleksi yang beredar di sekeliling kita adalah sandal yang terbuat dari kayu atau plastik dengan dihiasi kayu-kayu yang tumpul, berjajar rapi dari ujung sampai belakang. Menurut mereka, penempatan kayu-kayu tersebut sudah sesuai dengan standar titik refleksi telapak kaki yang berjumlah 36 titik. Namun kenyataannya, jumlah kayu-kayu tersebut ada yang lebih dan ada yang kurang dari 36. Yang lebih aneh dari itu adalah susunannya yang rapi, berjajar-jajar, dengan sedikit variasi, dengan dihiasi tulisan sebagai petunjuk titik-titik tersebut.

Berawal dari keyakinan bahwa sandal ini dapat memperlancar peredaran darah di tubuh, banyak orang yang mengatakan dengan enteng: "Sandal refleksi sandal kesehatan." Sehingga banyak orang yang menjadikannya sebagai sandal untuk aktivitas sehari-hari, mondar-mandir ke sana kemari memakai sandal refleksi ini. Namun benarkah klaim mereka ini? Jawabnya: *Wallohu A'lam*. Namun, marilah kita tengok masalah di bawah ini.

Sandal refleksi modelnya menyerupai sandal jepit, bila dipakai berjalan maka sebagian ada yang terangkat dan sebagian yang lain tidak, bahkan menempel. Maksudnya, kaki bagian belakang (tumit, *red.*) terangkat, sedangkan bagian depan (jari-jari dan sekitarnya, *red.*) menempel. Naik turunnya kaki bagian belakang menyerupai cara pemijatan dengan jari, ditekan dan dilepaskan; mungkin ini bisa dikatakan pemijatan, karena pada waktu melangkah ibarat jari tangan menekan secara berulang-ulang. Tetapi bagaimana dengan bagian depan kaki yang selalu menempel pada kayu-kayu tersebut? Ini bukan refleksi, bukan melancarkan peredaran darah, malah memungkinkan gangguan peredaran darah. Apalagi penekanannya sama. Belum lagi kalau sandalnya terlalu sempit, maka ini bukan refleksi, bahkan ini sebuah manuver yang merugikan dan awal terciptanya penyakit baru. Sehingga lebih pantas kalau sandal ini dikatakan "sandal penyakit", khususnya bila dipakai dalam jangka waktu panjang, meskipun kami tidak mengingkari adanya manfaat padanya. Untuk jelasnya, hanya kami sampaikan sedikit dari bagian ilmu refleksi sehingga anda bisa tenteram.

Pemijatan refleksi memiliki tatacara tertentu atau disiplin ilmu tersendiri. Salah satunya ialah mengenai lamanya, waktunya, caranya, titiknya, dan lain-lain yang *ma'ruf* (dikenal) di dalam dunia pijat refleksi.

Permasalahan pertama

Titik-titik yang berada pada sandal refleksi, sudahkah sesuai dengan standar refleksi atau—paling tidak—mendekatinya??? Anggaplah sudah betul, namun masih ada permasalahan lain yang lebih penting.

Jika sandal refleksi dipakai secara terus-menerus, hal ini jelas-jelas menyelisihi tatacara memijat, baik lamanya atau waktunya. Padahal telah jelas tidak dianjurkan untuk memijat setelah makan, kondisi kaki basah; apalagi sehabis meminum obat kimia atau makanan yang mengandung bahan pengawet. Selain itu, penekanan sandal refleksi hanya terjadi pada separuh telapak kaki bagian belakang. Bila sedemikian ini keadaannya maka akan sangat dimungkinkan terjadi kerusakan saraf sekaligus penyumbatan akibat penekanan secara terus-menerus pada bagian depan telapak kaki.

Permasalahan kedua

Penggunaan terapi dengan sandal refleksi untuk penyembuhan penyakit sangat aneh tapi nyata. Banyak orang menggunakan sandal refleksi sebagai terapi, sebagai contoh ada seorang yang menderita penyakit ginjal berusaha dengan susah payah menahan rasa sakit saat memakai sandal refleksi dengan tujuan menyembuhkan penyakit dengan alasan: "Sandal refleksi adalah sandal kesembuhan semua penyakit." Maksudnya menyembuhkan penyakit dengan izin Alloh, bukan mutlak karena pengaruh sandal, tetapi sandal hanya sebagai perantara. Penggunaan terapi lewat sandal refleksi adalah terapi untuk segala penyakit. Padahal bila kita tengok dalam ilmu refleksi, hampir-hampir tidak didapati penyembuhan atau terapi dengan menggunakan semua titik. Sehingga, hal ini meski dinisbatkan kepada refleksi namun semua ini bukanlah refleksi, apalagi jumlah titik-titik tonjolan kayu melebihi 36. Selain itu, hal ini bertentangan dengan pembagian penyakit menjadi lima macam: (1) udara, (2) panas, (3) lembab, (4) kering, dan (5) dingin, yang mewakili lima organ: hati, jantung, limpa, paru-paru, dan ginjal.

Terapi refleksi tidak pernah mempertemukan organ yang berlawanan seperti "panas" dengan "dingin", kecuali dengan menggunakan cara-cara tertentu seperti memperkuat bagian yang lemah dan melemahkan organ yang kuat dengan menggunakan titik terpenting, titik khusus, atau titik lokal; bukan menggunakan semua titik sekaligus. Dalam hal ini sandal refleksi 'buta' sama sekali untuk menganalisis semua ini, sehingga organ yang harusnya diperlemah malah dikuatkan, akibatnya pengobatan tidak diketahui ke mana arah dan tujuannya.

Wallohu A'lam.■

Diasuh oleh *Tim Nukhba*, rubrik ini hadir untuk para pembaca dan siap membantu mencari solusi problem kesehatan anda dengan terapi ramuan herbal maupun terapi alami lainnya. Silakan layangkan uraian problem anda ke alamat redaksi (melalui Pos) atau SMS ke HP. 081330532666 atau e-mail: majalah.almawaddah@gmail.com, *insya Alloh* akan kami bantu.

Menambah Kebugaran dan Nafsu Makan

Pertanyaan:

Assalamu'alaikum. Ana mau bertanya, bagaimana dosis minum jamu perasan kunir, kencur ditambah madu untuk kebugaran dan menambah nafsu makan? Sebab *ana* pernah mendengar minum ramuan itu bila melebihi dosis akan tidak bermanfaat, jadinya seperti minum teh biasa, mohon penjelasan! **(08525720xxxx)**

Jawaban:

Wa'alaikumussalam. Sepengetahuan kami, ketiga bahan di atas, kunir, kencur, dan madu tidak pernah digunakan untuk penambah nafsu makan, kunir cenderung memperbaiki usus dan menambah tubuh langsing. Adapun kencur sedikit ada kemungkinan sebagai penambah nafsu makan, namun bukan karena khasiat yang terkandung di dalamnya, tapi karena rasa dan bau kencur yang banyak menggoda orang, di samping enak, kencur rasanya segar dan harum. Dari sinilah kemungkinan seseorang bertambah nafsu makannya. Namun bila hanya sebab alasan tadi, bagaimana dengan orang yang tidak suka kencur? Di sini perlu adanya pengkajian yang lebih mendalam lagi. *Wallohu A'lam.*

Adapun masalah madu, madu bisa menambah vitalitas seseorang secara langsung atau tidak langsung. Madu secara umum memiliki peranan dalam menambah nafsu makan, namun kami sarankan bagi penderita keluhan nafsu makan hendaknya mencari makanan yang khusus untuk mendongkrak nafsu makan, seperti temulawak atau temu hitam.

Adapun untuk kebugaran, ketiga yang anda sebutkan (madu, kunir, dan kencur) sangat memungkinkan sekali terutama bagi yang kehabisan energi. Pusat ketiga ramuan ini terletak pada madu sedangkan kunir dan kencur hanya sebagai penunjang saja. Kunir memperbaiki kerusakan pada usus, sedangkan kencur membantu perbaikan pada ginjal. Namun semua ini hanya serupa dengan makanan atau minuman yang lain yang masuk ke lambung sebagai perbaikan gizi jika dosisnya kecil, sedangkan untuk jamu/obat membutuhkan dosis yang lebih tinggi dari makanan. Dan berdasarkan eksperimen yang ada, ramuan ini sangat bermanfaat untuk mengobati kerusakan usus kecil seperti tipus atau malaria.

Bilamana anda hanya ingin membuat ramuan tersebut tanpa melihat kondisi tubuh dan digunakan sebagai minuman kesegaran, sebaiknya yang anda perlu lakukan adalah membangkitkan sumber energi tubuh dengan memperbaiki paru, ginjal, dan limpa, yaitu dengan meminumnya dalam waktu yang cukup lama.

Mengenai dosis pada ramuan tersebut, kami tidak bisa memastikannya, hanya secara umum saja. Dan merupakan salah satu bentuk seni pengobatan adalah terdapat pada peracikan/penentuan dosis. Di mana ia bukan hanya berdasarkan keumuman orang, tetapi juga berdasarkan faktor usia, daerah tempat tinggal, kualitas penyakit, termasuk juga energi pasien. Dosis yang sederhana yang kami sarankan untuk satu kali minum adalah:

1. Kunir — 1 ibu jari
2. Kencur — 1 ibu jari
3. Madu — 1 sendok makan
4. Air matang — 250 cc air

Kencur

Kunir

Adapun pernyataan "meminum ramuan bila melebihi dosis akan tidak bermanfaat seperti minum teh biasa", memang benar, dan bahkan yang lebih parah lagi akan menimbulkan peradangan pada organ dalam tubuh, atau minimalnya keracunan. Namun kalau hanya seruas ibu jari kunir dan kencur ditambah madu satu sendok tidak akan bermasalah kecuali bagi mereka yang alergi bahan-bahan tersebut saja.

Adapun dakwa "tidak bermanfaat", maka perlu ditinjau ulang, karena setiap makanan yang masuk ke tubuh kita, apalagi dari benda segar akan diolah oleh lambung untuk menghasilkan energi dasar kemudian disalurkan ke seluruh tubuh untuk pertahanan, pertumbuhan, pengontrol, aktivitas, dan lain-lain, sehingga timbul energi baru yang bisa dimanfaatkan oleh tubuh. Dan juga perlu diketahui, bahwa istilah kelebihan dosis itu ada dua macam. Kelebihan dosis yang membahayakan tubuh dan kelebihan dosis yang tidak membahayakan tubuh, namun akan mengeluarkan dari arah pengobatan yang kita inginkan. *Wallohu A'lam.*

Mengobati Keputihan

Pertanyaan:

Assalamu'alaikum, ana punya masalah kewanitaan, *gimana* cara mengobati keputihan dengan cara alami? Bagaimana caranya menambah berat-badan? *Jazakumulloh.* **(08525528xxxx)**

Jawaban:

Wa'alaikumussalam. Banyak permasalahan yang tidak bisa dipahami oleh kebanyakan wanita meskipun mengenai permasalahan kewanitaan. Salah satunya adalah keputihan. Sebenarnya keputihan sangat wajar dan baik bagi wanita, khususnya bagi para wanita yang sudah baligh, sebagai isyarat matangnya organ reproduksinya dan sebagai satu pertanda bahwa wanita tersebut adalah wanita yang subur (bukan mandul).

Keputihan pada wanita tidak akan hilang kecuali bila diputus sumbernya. Bisa dengan pengangkatan rahim, atau bila rahim sudah kering atau masa *menopause*. Keputihan yang terjadi pada wanita dewasa adalah sesuatu yang wajar dan normal. Keputihan setiap bulannya akan keluar mengikuti perjalanan siklus haid. Biasanya mulai keluar semenjak tiga hari setelah berhentinya darah haid sedikit demi sedikit dan akan bertambah banyak ketika mendekati masa ovulasi, dan akan berkurang bersama berjalannya siklus haid.

Pada saat beban berat/depresi, pikiran kalut, acapkali darah keputihan akan muncul lebih banyak bila dibandingkan pada hari-hari biasa terutama jika tubuh dalam keadaan tidak fit. Pada hari-hari ini keadaan alat *genitalia* (kelamin) luar khususnya pada permukaannya akan terlihat basah, agak becek, yang lama-kelamaan akan memutih bercampur cairan bening sehingga disebut keputihan. Ingat akhiran "-an" pada "keputihan" menunjukkan tidak murni putih, adapun bau khasnya bisa dipahami oleh kaum wanita.

Adapun pertanyaan di atas kelihatannya tidak menanyakan tentang permasalahan keputihan namun permasalahan kekuning-kuningan atau kemerah-merahan atau kebiru-biruan dengan bau menyengat sebagai bentuk kelainan dari keputihan yang normal, *Wallohu A'lam*. Banyak faktor yang menyebabkan adanya kelainan di atas, di antaranya karena peradangan atau karena infeksi pada organ reproduksi wanita.

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk menormalkan keputihan, bukan menghilangkannya. Berikut ini beberapa usaha yang paling mudah dilakukan:

1. Untuk kelainan keputihan akibat peradangan, pengobatan hendaknya ditujukan pada penormalan lembab dalam dan dingin dalam pada organ limpa dan ginjal. Cara termudahnya dan sangat efektif adalah dengan memijat atau menekan-nekan areal di bawah mata kaki dalam beberapa menit atau bisa juga dengan dibekam (*canthuk*). Atau melalui perbaikan sistem pencernaan, khususnya ketika mengunyah, agar limpa tidak terlalu terbebani. Cara lain yang bisa ditempuh adalah mengkonsumsi makanan yang mendukung kenormalan keputihan, yang berupa ramuan atau obat-obatan. Tetapi jika anda kesulitan, cukup dengan banyak mengkonsumsi daun pepaya. Ada beberapa makanan yang harus dikurangi pengkonsumsiannya, khususnya saat terjadinya kelainan keputihan, yaitu: asin, manis, dan es. Juga harus dihindari penyebab peradangan organ reproduksi dalam, seperti pemakaian sandal/sepatu hak tinggi.
2. Pencegahan infeksi. Yaitu: memperbaiki kebersihan alat kelamin, dengan mencukur bulu kemaluan, cebok yang benar (guyurkan air dari arah depan ke belakang), tidak memegangi alat kelamin secara langsung setelah aktivitas berat, memilih celana dalam (CD) yang empuk yang bisa menyerap keringat, memotong benang yang lepas dari CD. Yang tidak kalah pentingnya adalah menjaga posisi dan tempat duduk, jangan duduk sembarangan, perhatikan benda-benda kecil seperti kerikil, pasir, dan lainnya, jangan sampai kita duduki pas pada kemaluan agar tidak menekan vulva vagina. Bila anda telah bersuami, perhatikan juga pasangan anda, bisa jadi dia yang menjadi penyebab timbulnya kelainan keputihan bagi anda, yaitu saat berhubungan.
3. Bila sulit dibedakan apakah kelainan keputihan itu karena infeksi atau karena peradangan, maka lakukan yang terbaik buat anda. Gabungkanlah tip di atas plus gunakan tenaga dan pikiran tanpa memaksakan diri. Bila telah lelah istirahatlah, sehingga tidak memperparah kelainan keputihan anda. *Wallohu A'lam.*

Adapun untuk masalah berat badan, banyak hal yang bisa kita lakukan untuk menambah berat badan kita. Namun ada hal yang harus dipertimbangkan, bertambahnya berat badan akan mengakibatkan perubahan keseimbangan tubuh kita. Terutama pada penambahan berat badan secara cepat. Jika tubuh tidak bisa mengikuti perkembangannya malah menjadi pemicu lahirnya suatu penyakit. Ini bisa terjadi pada tubuh yang memiliki berat badan normal. Adapun bagi mereka yang di bawah stan-

dar, usaha ini memang layak dilakukan, pasalnya untuk perbaikan tubuh.

Adapun cara terbaik untuk menambah berat badan tidak ada suatu patokan yang mutlak, akan tetapi bersifat relatif, hal ini dipengaruhi oleh faktor perbedaan usia, makanan, aktivitas, dan daerah tempat tinggal. Kaidah yang masyhur dalam masalah ini "energi yang masuk lebih besar daripada penggunaannya"[1]; maksudnya, perbanyaklah mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung energi, seperti lemak, dalam jumlah yang banyak dengan sedikit aktivitas, sehingga banyak energi yang ada dalam tubuh kita. Hindari beberapa penyebab habisnya energi seperti banyak bekerja, begadang, kurang istirahat, berpikir serius secara terus-menerus, dan sebagainya.

Cara lain yang cukup menunjang bertambahnya berat badan adalah dengan banyak istirahat, minum ramuan penambah nafsu makan, seperti temulawak atau temu hitam dalam jangka waktu yang panjang minimalnya 3 × sehari.

Namun perlu diperhatikan, banyak mengkonsumsi penambah nafsu makan akan menyebabkan rasa lapar semakin menjadi-jadi. Bila anda terasa lapar jangan biarkan berkepanjangan, namun segeralah makan walaupun di luar jam makan! Kami tidak mengharapkan anda berharap tambah berat badan tetapi malah mendapat sakit maag. Demikian, semoga bermanfaat. *Wallohu A'lam.* ■

[1] Kaidah menurut *Tim Nukhba*.

Diasuh oleh:
Ummu Wildan R. Ayu T. Ulandari, Amd. Keb.

Prinsip Merawat Buah Hati di Rumah Sendiri

KEHADIRAN buah hati di rumah merupakan idaman semua pasangan suami isteri. Bahkan merupakan fithroh setiap insan mendambakan keturunan. Sehingga perawatan si kecil, si buah hati, merupakan tuntutan bagi setiap orang tua, utamanya seorang ibu. Memang perawatan rohani lebih utama, namun perawatan jasmani tidak boleh begitu saja diabaikan, bahkan menjadi sebuah kewajiban tatkala terkait dengan ritual ibadah si kecil kelak kepada Alloh.

Pada pertemuan perdana ini akan sedikit kami ulas mengenai perawatan bayi sehari-hari di rumah seusai masa persalinan. Tentunya hal-hal yang akan dibahas adalah yang dengan mudah bisa dilakukan sendiri oleh para ibu. Merawat *hygiene* (kebersihan) bayi misalnya, mulai dari memandikan, membersihkan area genital (alat kelamin), merawat tali pusat, juga menjaga mata.

Mungkin hal-hal tadi terkesan gampang dan sepele, namun besar sekali artinya bagi kenyamanan dan kesehatan si kecil.

1. Memandikan Bayi

Pada bayi sehat atau terlahir cukup bulan dan normal, para ibu dapat memandikan si kecil dua kali sehari. Disarankan hanya memandikannya dengan air hangat tanpa bahan-bahan tambahan lainnya. Sebab air hangat saja sudah cukup untuk membersihkan bayi.

Bila sangat dibutuhkan sabun, maka yang harus diperhatikan adalah pilihlah sabun dengan *pH* (derajat keasaman) netral yang mengandung sedikit atau bahkan sama sekali tidak mengandung parfum ataupun pewarna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para ibu ketika memandikan bayinya:

a. Jaga agar bayi tetap hangat

Kehilangan panas tubuh akan terjadi dengan sangat cepat, terutama bila bayi tidak berpakaian atau basah. Dan keadaan ini sangat tidak nyaman bagi tubuh bayi yang masih lemah. Karenanya, jaga seminimal mungkin keadaan bayi tanpa terbungkus pakaian atau juga saat popok basah. Maka setelah seorang ibu melepaskan pakaian bayinya dengan segera ia hendaknya membungkuskan handuk bayi, lalu mengusap kepala dan muka bayi dengan air mandi yang hangat dengan lembut. Bayi harus tetap terbungkus dengan handuk sebelum dimasukkan ke dalam baskom/bak mandi bayi. Begitu pula setelah selesai mandi, ia harus segera kembali diselimuti handuk yang akan dengan lembut memberikan kehangatan bagi tubuh lemahnya.

b. Jaga keamanan dan keselamatan bayi

Pada saat menuangkan air ke dalam baskom mandi, dahulukan menuangkan air dingin sebelum air panas. Hal ini untuk menghindari agar bagian dasar baskom tidak terlalu panas sehingga akan menghindarkan resiko luka bakar pada bayi. Isi baskom tidak melebihi separuh bagian. Bayi tidak boleh dibiarkan tanpa pengawasan, dan harus selalu dipegangi dengan baik dengan memperhatikan agar kepala bayi selalu berada di atas permukaan air baskom.

Sangga kepala dan leher bayi dengan lengan bawah dan pergelangan tangan, sedangkan tangan yang lain memegang pergelangan kaki. Lakukan hal tersebut tatkala mengangkat bayi dan memasukkannya ke dalam baskom maupun ketika mengangkatnya untuk mengeluarkan dari baskom.

Dudukkan bayi dengan tegak untuk membasuh punggungnya. Topang kepalanya dengan pergelangan tangan atau lengan bawah, kemudian kembalikan pada posisi setengah duduk (yaitu saat awal masuk baskom).

c. Perhatikan suhu air mandi

Air mandi harus hangat, bukan panas, dengan suhu tidak lebih dari 37,8°C.

Rubrik ini dihadirkan untuk membantu para pembaca mencarikan solusi dari problem sekitar kehamilan dan kesehatan ibu dan anak. Bagi para pembaca yang ingin berkonsultasi, silakan layangkan uraian problem anda ke alamat redaksi (melalui Pos) atau SMS ke HP. 081330532666 atau e-mail: majalah.almawaddah@gmail.com, *insya Alloh* akan kami bantu.

Suhu air dapat diperiksa dengan menggunakan bagian dalam pergelangan tangan atau ujung siku. Tidak disarankan untuk memeriksa suhu air dengan jari-jari, sebab jari-jari dapat toleran terhadap air panas sehingga kurang sensitif terhadap suhu panasnya.

2. Membersihkan Alat Kelamin Bayi

Popok yang basah ataupun kotor, harus segera diganti. Saat mengganti popok yang baru, kulit bayi hendaknya dilap dengan air hangat atau tissue basah khusus bayi (*baby wipe*), hal ini untuk mengurangi resiko lecet dan ruam popok pada kulit.

Untuk menghindari iritasi pada alat kelamin (genitalia), terutama untuk bayi perempuan, tidak dianjurkan membedaki atau memberi *talk* pada sekitar alat kelamin dan pantat bayi.

Bersihkan alat kelamin dari arah depan ke belakang dengan mengusapnya dengan lembut. Bila menggunakan kain khusus, maka gunakan satu kali usap pada satu sisi/bagian kain untuk satu sisi/bagian alat kelamin.

3. Membersihkan Mata dan Kelopak Mata

Pada saat memandikan, jaga agar air tidak masuk ke mata bayi. Karena meski terlihat bersih, air mandi dapat mengakibatkan mata teriritasi.

Mata tidak boleh dibersihkan setiap saat, kecuali bila terdapat rabas atau belek. Hal ini untuk menghindari resiko trauma atau timbulnya infeksi.

Untuk mencegah resiko infeksi silang pada mata maka pada saat membersihkan mata, bersihkanlah kedua mata secara terpisah dan bergantian serta gunakan kapas pembersih satu kali pada satu mata. Bersihkan mata dari bagian dalam (dekat pangkal hidung) keluar. Ulangi hingga kedua mata bersih. Jangan lupa gunakan selalu air steril atau air mendidih yang sudah didinginkan untuk membersihkan kedua mata bayi anda.

4. Merawat Tali Pusat

Tali pusat yang masih tersisa setelah pemotongan akan mengering dan terlepas setelah 5 sampai 16 hari dari pasca-kelahiran. Di masa sebelum proses pengeringan itu sempurna seorang ibu harus merawatnya dengan sebaik-baiknya.

Mengenai merawat tali pusat ketika memandikan bayi atau pada saat yang diperlukan perawatan, dianjurkan menggunakan air bersih atau air mendidih yang sudah didinginkan .

Setelah dibersihkan, bungkus dan tutuplah tali pusat dengan kasa steril kering. Atau bisa juga bila orang tua yakin bisa menjaga keadaannya tetap bersih dan kering, tidak dibungkus dan tidak ditutup dengan kasa, tapi cukup diangin-anginkan dan dibalut popok.

Cotton buds

Kassa
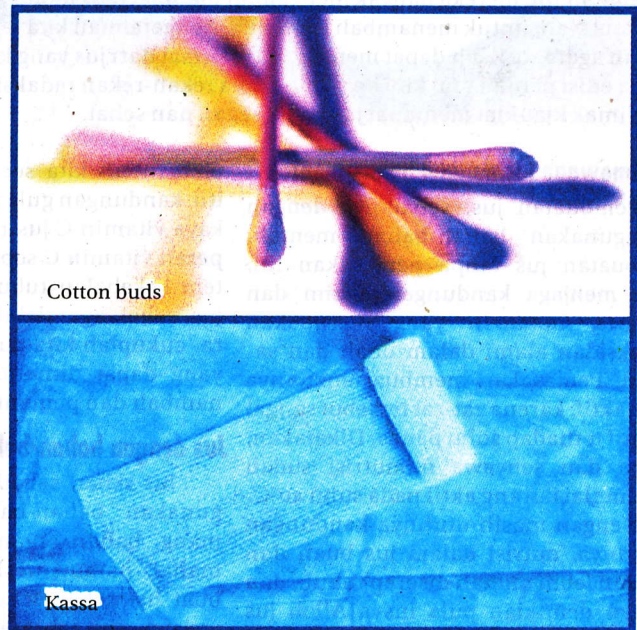
5. Membersihkan Oral (Mulut) Bayi

Kebersihan mulut ini sangat penting artinya pada bayi yang kurang sehat. Meski demikian, bukan berarti boleh saja seorang ibu sibuk dengan urusannya sehingga lalai terhadap kebersihan mulut bayinya meskipun ia bayi yang sehat.

Pada bayi yang diberi susu formula utama atau ASI, tidak jarang ia meninggalkan bekas putih pada sekitar oral bayi, yang memicu timbulnya jamur sehingga sangat beresiko terjadinya infeksi pada bayi.

Untuk menghindari resiko tersebut, bersihkan mulut bayi sehabis minum susu formula atau ASI dengan kapas lidi (*cotton buds*) yang dibasahi air matang dengan cara mengoleskannya pada rongga mulut, lidah dan gusi serta bibir bayi dengan lembut.

Demikianlah sedikit ulasan tentang perawatan bayi sehari-hari di rumah sendiri, semoga menjadi bekal ilmu bagi para ibu 'pemula' dan sebagai ilmu yang bermanfaat bagi sidang pembaca semuanya.

Majalatuna

Kiat-kiat Membuat Jus Enak dan Sehat

Kata-kata *jus* ataupun *minum jus*, telah banyak dikenal oleh masyarakat kita dan bahkan banyak digunakan untuk terapi penyakit-penyakit tertentu. *Alhamdulillah*, mereka banyak mengambil manfaat dari terapi jus yang mereka lakukan. Nah, untuk menambah khazanah pengetahuan kita tentang pembuatan jus dan agar kita lebih dapat mengambil manfaat dari jus yang kita buat, marilah dalam edisi perdana ini kita bersama-sama rekan-rekan redaksi al-Mawaddah, menyimak kiat-kiat membuat jus enak, segar, nan sehat.

Keistimewaan jus dengan bahan mentah

Pembuatan jus, sebaiknya dengan menggunakan bahan-bahan mentah. Pembuatan jus tanpa pemasakan ini, akan menjaga kandungan enzim dan senyawa *fitonutrisi* yang merupakan antioksidan alami dalam buah dan sayuran. Pemasakan membuat enzimnya tidak aktif, karena zat-zat tersebut sangat sensitif terhadap suhu panas. Dikatakan, enzim dan senyawa fitonutrisi sudah akan mulai kurang aktif pada suhu 40°C.

Dengan masih utuhnya kandungan enzimnya, nutrisi dalam jus buah dan sayuran lebih mudah diserap tubuh, dan dengan demikian pula insya Alloh jus yang kita minum akan benar-benar efektif untuk membantu pemulihan kesehatan dan mencapai standar hidup sehat yang lebih baik.

Gula pasir, sirup, dan susu kental manis dalam jus

Agar terapi jus benar-benar bermanfaat, disarankan oleh sebagian pakar jus untuk tidak mencampurkan gula pasir, sirup, atau susu kental manis ke dalam jus terapi kita. Penggunaan bahan-bahan ini dalam jus terapi akan mengurangi efek pengobatan dari jus sehat kita. Dalam pencernaan kita, gula pasir akan merusak zat-zat bermanfaat sehingga zat gizi tersebut tidak bisa dimanfaatkan oleh tubuh kita secara optimal. Selain itu, kandungan gula pasir dalam jus yang kaya vitamin C justru akan mengurangi peran vitamin C sebagai pengendali sistem kekebalan tubuh. Untuk membuat jus sehat agar lebih menggugah selera, cukuplah kita gunakan bahan alami yang dapat dimanfaatkan sebagai penambah dan pemantap cita rasa.

Jus dengan bahan-bahan organik

Jus sehat, sebaiknya dengan menggunakan bahan-bahan organik. Memang, bahan organik cenderung lebih mahal, namun usahakan untuk membuat jus sehat dengan bahan organik, walau hanya sebagiannya saja. Kalaupun tidak, cobalah untuk mendapatkan bahan-bahan yang bebas pestisida, agar kita benar-benar bisa mengambil manfaat dari jus sehat kita.

Sayuran dan buah dari tanaman budidaya tradisional umumnya kurang terjamah oleh pestisida dan pemupukan intensif, seperti: bayam, tauge (kecambah), sirsak, alpukat, kesemek, jambu air, rambutan, sawo, delima, mangga, jambu biji lokal, pepaya, dan pisang. Hidup di tengah kepungan sistem pertanian intensif dan perdagangan produk pertanian yang komersial seperti saat ini, memang diperlukan keterampilan bersiasat agar kita mendapatkan buah dan sayuran terbaik bagi tubuh kita.

Jus buah, jangan dikupas kulitnya!

Mengupas buah dan sayuran berkulit yang kulitnya bisa dimakan, seperti apel dan wortel, berarti menghilangkan banyak serat dan *pektin*nya, yang keduanya sangat bermanfaat meningkatkan pertumbuhan bakteri dalam usus, mengatasi kadar lemak (kolesterol dan terigliserida) berlebihan, memperkecil risiko kanker, menurunkan kegemukan.

Buah dan sayur organik yang kulitnya bisa dimakan, sebaiknya tidak perlu dikupas sebelum dibuat jus. Namun buah dan sayuran berkulit yang bukan organik sebaiknya dikupas.

Dan perlu diperhatikan pula, bahwa ketika memotong-motong sayur atau buah yang akan dibuat jus sebaiknya dilakukan sesudah dicuci bersih, agar tidak banyak nutrisi larut air yang banyak terbuang pada saat pencucian.

Bahan pemanis alami

Untuk mendapatkan rasa manis alami, dapat digunakan buah-buahan kering dengan cara direndam terlebih dahulu hingga mengembang lalu dicampurkan ke dalam jus. Contoh buah kering adalah kismis atau kurma. Dan jika memungkinkan untuk mendapatkan rasa manis secara alami dari buah-buahan yang dicampurkan ke dalam jus, semisal: mangga, rambutan, jerok keprok, pisang, sirsak, dan lain-lainnya tentu lebih baik. Adapun penderita kencing manis hendaknya menghindari buah kering ke dalam jus buah. Sedemikian pula jus sayuran tidak perlu dicampur dengan buah kering.

Kapan minum jus sehat?

Jus sehat sebaiknya dibuat seketika dan segera diminum. Menyimpan jus di wadah kedap udara lalu menyimpannya di lemari es untuk diminum pada kesempatan yang lain, akan mvengurangi kadar enzim dan fitonutrisinya. Dengan demikian, kita tidak mendapatkan manfaat pengobatan yang optimal dari jus sehat yang kita buat. Enzim maupun fitonutrisi dalam jus sayuran dan buah-buahan sangat mudah rusak oleh udara. Dikatakan, bahwa dalam waktu 15-20 menit setelah dibuat, jus telah kehilangan 40-60% enzim dan fitonutrisinya, tergantung pada kondisi suhu dan penyimpanannya.

Untuk memperoleh manfaat nutrisi buah terbaik, jus buah disarankan untuk diminum saat perut dalam keadaan kosong. Misalnya pagi hari ketika bangun tidur atau sebagai ganti minuman sore.

Adapun minum jus sayuran boleh berdekatan waktunya atau bersamaan dengan waktu makan. Misalnya menjadikan jus sayuran sebagai pengganti air putih. Hanya saja disarankan untuk tidak minum jus sayuran pada pagi hari tanpa disertai dengan makan.

Cukup di sini dulu, kami ucapkan selamat mencoba dan semoga bermanfaat!! TIM REDAKSI
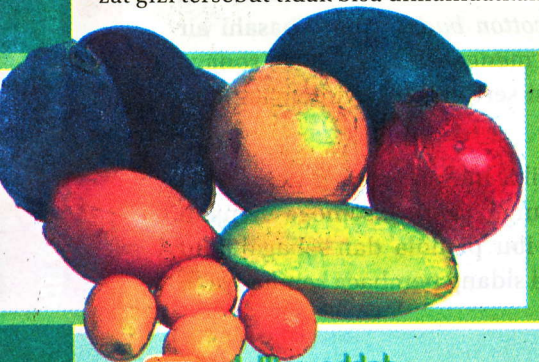
Menterampili si Kedelai

oleh: Tim "Pro Gizzi"

JADI pengusaha muslim? Mengapa tidak? Bukankah harta itu akan lebih berkah bila di tangan orang-orang yang bertaqwa. Selain harta juga kita perlukan untuk berbagai amal ibadah, ambil contoh berhaji, zakat, menuntut ilmu, dan bahkan untuk jihad. Bukankah demikian?

Dan untuk menjadi pengusaha, modal tak selamanya menjadi soal, yang penting azam yang kuat, istiqomah, kesabaran yang dibangun di atas ketaqwaan, kemudian ada kerjasama yang baik.

Alhamdulillah Alloh telah menciptakan kedelai, sebuah biji yang mungil namun ranum menjanjikan keuntungan yang tak semungil tubuhnya. Tentu keranumannya hanya akan dipetik oleh yang mau menterampilinya saja. Dan perlu diketahui bahwa kedelai sangat 'penurut' untuk dijadikan apa saja yang bermanfaat untuk kepentingan manusia sebagaimana yang terlihat di masyarakat kita. Sebagai misal, untuk dijadikan susu kedelai. Dengan resep berikut anda dapat mencobanya.

Bahan-bahan

1. Kedelai pilihan	1 kg
2. Gula pasir	sesuai selera
3. Garam	secukupnya
4. Daun Pandan	dua helai

Peralatan

1. Selep bila ada, atau blender
2. Kompor
3. Panci
4. Saringan kain
5. Timba

Proses pembuatan

1. Kedelai dicuci bersih lalu direndam di air bersih selama ± 9 jam. Gantilah airnya setiap 3 jam sekali.
2. Setelah itu dibilas dengan air bersih sampai bersih.
3. Kemudian direbus sampai matang/agak empuk, lalu tiriskan.
4. Setelah agak dingin lalu diselep/diblender dengan perbandingan 8 liter air tiap 1 kg kedelai.
5. Kemudian hasilnya disaring dengan kain yang bersih dari kotoran.
6. Kemudian hasilnya berupa susu mentah, direbus hingga mendidih sekali saja.
7. Kecilkan api dan biarkan di atas api sampai ± 45 menit.
8. Sebelum mendidih tambahkan gula dan garam sesuai selera, juga masukkan daun pandan untuk penambah aroma.
9. Setelah itu berarti susu kedelai siap dihidangkan. Nikmat disantap hangat-hangat, segar bila sudah didinginkan, lebih menggairahkan bila dimasukkan kulkas pendingin...

Susu kedelai bisa divariasikan rasa dan khasiatnya. Misalnya, bila untuk vitalitas dan stamina tubuh bisa ditambahkan madu dan serbuk ginseng saat memasaknya. Bila untuk ibu hamil dan menyusui bisa ditambahkah daun katuk. Begitulah, disesuaikan selera dan kebutuhan.
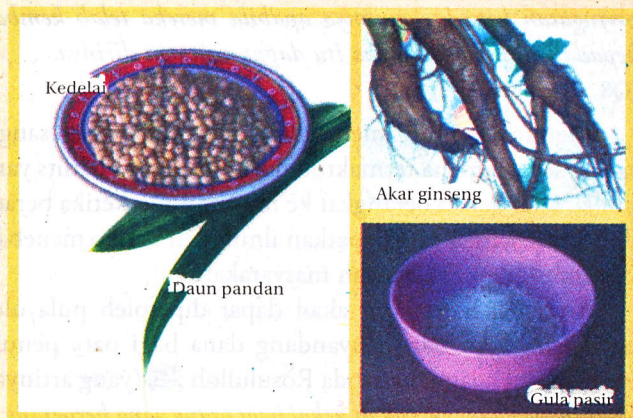
Anda ingin tahu tentang analisis usaha dan ingin bergabung menterampili kedelai? Silakan menghubungi redaksi.

Shunduq Tholabatul Ilmi

(dana penebaran ilmu)

Menuntut ilmu adalah ibadah yang mulia

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿ وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾ ﴾

Tidak sepatutnya bagi orang-orang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.
(QS. at-Taubah [9]: 122)

Menuntut ilmu memiliki keutamaan yang sangat agung sebagaimana termaktub dalam beberapa hadits yang mulia, baik ketika berangkat ke majelis ilmu, ketika berada di majelis, ketika mendapatkan ilmu, dan ketika menebarkan ilmu di tengah-tengah masyarakat.

Keutamaan tersebut akan dapat diperoleh pula oleh para pemangku dan penyandang dana bagi para penuntut ilmu, sebagaimana sabda Rosululloh ﷺ (yang artinya): *"Barangsiapa menyiapkan bekal bagi orang yang berperang di jalan Alloh, sungguh ia telah berperang di jalan Alloh."*

Sisihkanlah sebagian harta anda untuk membantu saudara-saudara kita yang telah meluangkan waktunya untuk mencari ilmu syar'i, agar anda mendapatkan keutamaan sebagaimana yang mereka dapatkan.
Semakin besar manfaat harta yang anda keluarkan, akan semakin besar pula pahalanya.

Kami atas nama "Panitia Peduli Tholabul Ilmi Pondok Pesantren al-Furqon" membuka kesempatan seluas-luasnya bagi kaum muslimin yang ingin mendapatkan keutamaan dan kemuliaan tersebut.

Pos-pos Penyaluran Dana Sunduq Tholabatul Ilmi

No.	Jenis Pos	Kebutuhan/bulan (dalam rupiah)
1	BBB	6.500.000
2	BSP	5.700.000
3	BUKS	1.000.000
4	BKS	18.500.000
5	BTBS	500.000
6	BPP	1.500.000
7	BPD	2.000.000
8	BPG	5.000.000
	Total	**40.700.000**

Keterangan:

1. BBB : Bantuan Biaya Belajar santri yang kurang mampu
2. BSP : Bea Santri Berprestasi
3. BUKS : Biaya Usaha Kesehatan Santri
4. BKS : Biaya Kesejahteraan Santri
5. BTBS : Biaya Tugas Belajar Santri
6. BPP : Biaya Pengembangan Perpustakaan
7. BPD : Biaya Pengiriman Da'i (BPD)
8. BPG : Biaya Pembangunan Gedung

Sumbangan anda dapat dikirimkan langsung ke:
Panitia "Peduli Tholabatul Ilmi"
Pondok Pesantren al-Furqon al-Islami
Srowo – Sidayu – Gresik 61153 Jawa Timur
atau via rekening bank:
BCA cab. Gresik
a/n ABDUL WAHID, No. Rek: 1500535365

Informasi: HP. 081 357 092 028

al-Mawaddah

Daftar Agen

■ **BABEL** Bangka Abu Naufal ☎ (0717) 421619, HP. 081367565699 ■ **BALI** Negara Munir ☎ (0365) 41356 - 41249, HP. 081558761000 ■ **BANTEN** Cilegon Muji P. HP. 0811122621 Serang Dany Hari ☎ (0254) 204775, HP. 08881215770 Tangerang [1] Abdur Rohman ☎ (021) 5378618, HP. 081310240344 [2] Eko Haryanto ☎ (021) 59301627, HP. 081513093099 [3] Abu Faiq Harahap ☎ (021) 74709486, HP. 081311350193 ■ **D.K.I. JAKARTA** Jakarta Selatan Budi Wahono ☎ (021) 68038416, HP. 0818251502 Jakarta Timur Salma Agency ☎ (021) 70795643 ■ **GORONTALO** Gorontalo Asni M. Hunalo ☎ (0435) 881435, HP. 085242266223 ■ **JAMBI** Jambi Gunawan (Abu Hanun) HP. 08127856955 ■ **JAWA BARAT** Bekasi [1] Juhdi ☎ (021) 68814824, HP. 08129764527 [2] Achmad Heri HP. 08121901784 [3] Shofy Agency ☎ (021) 99955505 - 70204010 [4] Ali (Umi Nunung) ☎ (021) 70212430, HP. 08128117425 Bandung Shibghoh Agency HP. 08122314007 Bogor [1] Al Atsary Agency HP. 081318137040 [2] Beta Sagita ☎ (0251) 9150943 Cirebon Didi Casmadi ☎ (0231) 489971 Depok Meccah Agency ☎ (021) 9216610, HP. 08161927135 Indramayu Fuad bin Ahmad HP. 0811202353 Karawang [1] Ridho Agency HP. 085216984508 [2] Imbuh Sunarto HP. 081310714710 Purwakarta [1] An Najah Agency ☎ (0264) 202511, HP. 08129764361 [2] Iwan Wandiana HP. 081310104346 Subang Muhammad Yusuf HP. 081809470155 Tasikmalaya Edi Rohdiana HP. 081345061551 ■ **JAWA TENGAH** Brebes Miftah (Kisnandar) HP. 08179596147 Cilacap Ardi HP. 085227773250 Kudus Kasdari Cashier HP. 081805847895 Pati Abu Usamah ☎ (0293) 384741, HP. 081326608910 Pekalongan [1] Marwan ☎ (0285) 413732, HP. 081803967137 [2] Moh. Imaduddin H. ☎ (0285) 4415767, HP. 081326818689 - 08882068721 Pemalang Wahidi HP. 081803951665 Purwokerto Wahyu ☎ (0281) 621506, HP. 081327241124 Purworejo Ibu Triyati HP. 081392560075 Salatiga Ahmad Zainudin ☎ (0298) 311841, HP. 08122922962 Semarang [1] Joko Paryatim ☎ (0298) 321658, HP. 08156733189 [2] Herwanto ☎ (024) 76587307, HP. 08179568862 Solo [1] Mukhlis Eko Hartono ☎ (0271) 7007845, HP. 08122608172 [2] Mukhtar HP. 081393007454 [3] Nasruddin HP. 085647362751 Sukoharjo Abu Ayyub HP. 085229655243 Ungaran Muchsin Abdul Halim Jln. Yudistiro Dalam No. 7 Mapagan Wonogiri Giyarno ☎ (0273) 322235, HP. 085647397193 Wonosobo Yusuf Efendi HP. 08121576253 ■ **JAWA TIMUR** Bangkalan M. Nashih As'ad HP. 081703646852 Gresik [1] Agus Budi Satriyo ☎ (031) 71192492, HP. 08883092455 [2] Bagus Wijanarko ☎ (031) 71703352 [3] Koperasi Al Furqon d.a. Ponpes. al-Furqon al-Islami, Srowo – Sidayu Jember Ahmad Fauzan HP. 081803542556 Kediri Syamsu Dhuha HP. 081330989346 Lamongan Harun Arrosyid HP. 081331043951 Madiun Deni ☎ (0351) 462087 Malang Bambang (Abu Anas) ☎ (0341) 7365449, HP. 08563565131 Mojokerto Abu Hammam (Bayu) ☎ (0321) 7187648 Pasuruan Sholeh bin Tholib HP. 081703628445 Pamekasan Yazid HP. 08170494593 Ponorogo Dwi Priyono HP. 081335651683 Probolinggo Ridho Suripto HP. 08124955676 Sidoarjo Abu Salim (Kresna Setyawan) ☎ (031) 8068988, HP. 08883053745 Surabaya [1] Darmawan, S.H. ☎ (031) 8296267 - 3763677, HP. 0818593084 [2] Muslim ☎ (031) 5479528, HP. 0811486720 [3] TB. Pustaka Sahabat ☎ (031) 5030289, HP. 08123015463 [4] Heru ☎ (031) 3575337 - 60404148 [5] Sakinah Swalayan (031) 72070710, HP. 081703806767 Tulungagung Yasir HP. 08125953885 Tuban Andriyanto ☎ (0356) 324531, HP. 081703590324 ■ **KALIMANTAN BARAT** Pontianak [1] Ridwan HP. 081649118519 [2] Totok N.A. HP. 08125738301 ■ **KALIMANTAN SELATAN** Martapura Saufi Tholib ☎ (0511) 7468750 Banjarmasin Abdul Gani HP. 08125108730 Kotabaru Abdul Ghoffar HP. 08125185040 ■ **KALIMANTAN TENGAH** Kuala Kapuas Jumianta ☎ (0513) 21621, HP. 081349719019 Palangkaraya Johansyah ☎ (0536) 3225294, HP. 085249189256 Pangkalan Bun M. Aliyamani HP. 08125002829 ■ **KALIMANTAN TIMUR** Tarakan Alimudin Camma HP. 08125491931 Balikpapan [1] Abu Rias ☎ (0542) 738620, HP. 081520489399 [2] Rudi Elprian HP. 085654083590 Pasir Markoni HP. 081347524164 Samarinda Lukman A.M.N. ☎ (0541) 734794, HP. 08125521389 ■ **LAMPUNG** Bandarlampung Umar Ibrohim ☎ (0721) 470172, HP. 081808091619 Kotabumi Ust. Faruq HP. 085228039061 Lampung Timur Abu Abdillah HP. 081541291307 Metro Firman HP. 085269134202 ■ **N.A.D.** Aceh Utara Fauzan HP. 081321225817 ■ **N.T.B.** Lombok Deni HP. 081353545580 Mataram Drs. H.L. Ramelan, C.E.S. ☎ (0370) 624587, HP. 081339509297 Sumbawa Drs. M. Yusuf Husain HP. 081805778219 Sumbawa Barat Sandi Abu Khodijah HP. 08123747118 - 085239526326 ■ **PAPUA** Jayapura Tugino ☎ (0967) 581732, HP. 08164323084 ■ **RIAU** Batam Yusuf Iskandar HP. 081372746908 Pangkalan Kerinci Sholeh HP. 081311323425 Selatpanjang Elvi Rahmi HP. 081371441450 ■ **SULAWESI SELATAN** Jeneponto Sutrisno HP. 085656270470 Makassar Darwis Firman ☎ (0411) 5723583, HP. 085255599440 Mundar Mas Agung HP. 081342002748 Palopo Bayu Taufiq HP. 085232921418 ■ **SULAWESI TENGAH** Morowali Yusnan Yusuf HP. 085242464609 Palu Barat Jun Khoiri HP. 081524509612 ■ **SULAWESI TENGGARA** Kendari Ramli bin Haya ☎ (0401) 325457, HP. 085241785509 Kolaka Abdul Wahab HP. 085241617943 ■ **SULAWESI UTARA** Mongondow Jusman Mokoagow HP. 081356351361 Tahuna Udin Setiyawan HP. 081340695125 ■ **SUMATERA BARAT** Padang [1] Al Atsary Agency HP. 081535413504 - 081374328222 [2] Ahmad Sholih HP. 081535295979 Payakumbuh Indra Yustika ☎ (0752) 92738, HP. 081374448787 - 081374247159 ■ **SUMATERA SELATAN** Muara Enim Asril HP. 08127116945 - 081367405879 Palembang Aidil Fitriansyah HP. 0811786304 ■ **SUMATERA UTARA** Medan Muh. Nasir HP. 081533170746 Rantauprapat Ady Syamsuri ☎ (0624) 25220, HP. 085276764899 Tebingtinggi Muliadi HP. 081362245270 ■ **D.I. YOGYAKARTA** Yogyakarta Ust. Afifi ☎ (0274) 563358, HP. 08122738095

Masih terbuka kesempatan menjadi agen. Terutama untuk daerah yang belum ada agen al-Mawaddah.

Informasi:
HP. 081 330 519 666